



DIREKTORAT JENDRAL BIMBINGAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA KRISTEN

KELAS

V

BUKU GURU

PENGETAHUAN ALKITAB

SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN (SDTK)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN



Buku Guru

PENGETAHUAN ALKITAB

SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN (SDTK)

KELAS V

Hak Cipta © 2021 pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen
Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Penulis : Gloria Jennifer Supit
Penelaah Materi : Isak Roedi
Penelaah Pedagogi : Rohana Purnama
Editor : Noh Ibrahim Boiliu

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kemenag RI
Pengetahuan Alkitab Kelas V: Buku Guru
Kementerian Agama Republik Indonesia
Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.

Untuk SDTK Kelas V

ISBN 000-000-000-00-0

ISBN 000-000-000-00-0

I. Kristen -- Studi dan Pengajaran

II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1. 2021

Disusun dengan huruf Calibri, 12pt.

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan anugerah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Buku Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab kelas V sebagai kelengkapan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK).

Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) adalah pendidikan Keagamaan Kristen formal pada jenjang pendidikan dasar yang mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan keagamaan Kristen. Buku ini disusun berdasarkan Silabus mata pelajaran Pengetahuan Alkitab pada SDTK yang telah ditetapkan dengan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 291 tahun 2018, serta Buku Siswa Pengetahuan Alkitab Kelas V SDTK Dirjen Bimas Kristen tahun 2019.

Buku Guru Pengetahuan Alkitab ini merupakan buku pegangan bagi guru dan secara khusus diperuntukkan Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK). Harapan kami, kehadiran buku ini bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia dengan melengkapi pengetahuan teologis dan pedagogis guru dalam mempersiapkan pembelajaran Pengetahuan Alkitab kelas V SDTK.

Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat berarti bagi kami. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KRISTEN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAGIAN I: PETUNJUK UMUM	1
RASIONAL.....	2
CAPAIAN PEMBELAJARAN	3
HAKIKAT DAN TUJUAN MATA PELAJARAN	7
STRATEGI UMUM PEMBELAJARAN	8
BAGIAN II: PETUNJUK KHUSUS	10
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	11
KEGUNAAN BUKU GURU PENGETAHUAN ALKITAB.....	12
MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN	12
MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR.....	13
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	14
PENILAIAN.....	15
BAB I ALKITAB PERJANJIAN LAMA	20
KOMPETENSI DASAR BAB I	20
TUJUAN PEMBELAJARAN	20
SARANA DAN MEDIA	20
URAIAN MATERI	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN	21
PERTEMUAN 1 A. Menenal Perjanjian Lama	22
PERTEMUAN 2 B. Latar Belakang Perjanjian Lama.....	25
PERTEMUAN 3 1. Penciptaan dan Kejatuhan Manusia ke dalam Dosa	28
PERTEMUAN 4 2. Perjanjian Allah dan Abraham	32
PERTEMUAN 5 3. Pembebasan Bangsa Israel dari Mesir	36
PENILAIAN.....	41
KEGIATAN TINDAK LANJUT	42
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA	43
BAB II ALKITAB PERJANJIAN BARU.....	44
KOMPETENSI DASAR BAB II	44

TUJUAN PEMBELAJARAN.....	44
SARANA DAN MEDIA	44
URAIAN MATERI	45
KEGIATAN PEMBELAJARAN	45
PERTEMUAN 1 A. Urutan Kitab-kitab Perjanjian Baru	46
PERTEMUAN 2 B. Penulis Kitab-kitab Perjanjian Baru	51
PERTEMUAN 3 1. Kelahiran Tuhan Yesus	55
PERTEMUAN 4 2. Mukjizat Yesus di Kana	59
PERTEMUAN 5 3. Kisah Pertobatan Paulus	62
PERTEMUAN 6 4. Kisah Pertobatan Onesimus.....	65
PENILAIAN.....	68
KEGIATAN TINDAK LANJUT	69
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA	70
BAB III PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN LAMA.....	71
KOMPETENSI DASAR BAB III	71
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	71
SARANA DAN MEDIA	71
URAIAN MATERI	72
KEGIATAN PEMBELAJARAN	72
PERTEMUAN 1 A. Penggolongan Kitab-kitab Perjanjian Lama.....	73
PERTEMUAN 2 B. Makna Penggolongan Kitab-kitab Perjanjian Lama.....	78
PENILAIAN.....	85
KEGIATAN TINDAK LANJUT	87
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA	87
BAB IV PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN BARU	89
KOMPETENSI DASAR BAB IV	89
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	89
SARANA DAN MEDIA	89
URAIAN MATERI	90
KEGIATAN PEMBELAJARAN	90
PERTEMUAN 1 A. Penggolongan Kitab Perjanjian Baru	91
PERTEMUAN 2 B. Makna Penggolongan Kitab Perjanjian Baru	96
PENILAIAN.....	99
KEGIATAN TINDAK LANJUT	100
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA	101
BAB V TUHAN YESUS JURUSELAMAT.....	102
KOMPETENSI DASAR BAB V	102
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	102

SARANA DAN MEDIA	102
URAIAN MATERI	103
KEGIATAN PEMBELAJARAN	103
PERTEMUAN 1 A. Kelahiran Tuhan Yesus.....	104
PERTEMUAN 2 B. Pelayanan Tuhan Yesus	109
PERTEMUAN 3 C. Penderitaan dan Kematian Tuhan Yesus	115
PERTEMUAN 4 D. Kebangkitan Tuhan Yesus.....	119
PENILAIAN.....	125
KEGIATAN TINDAK LANJUT	126
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA	127
BAB VI SIKAP ORANG YANG SUDAH DISELAMATKAN	128
KOMPETENSI DASAR BAB VI	128
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	128
SARANA DAN MEDIA	129
URAIAN MATERI	129
KEGIATAN PEMBELAJARAN	129
PERTEMUAN 1 A. Makna Orang yang Sudah Diselamatkan.....	130
PERTEMUAN 2 B. Sikap Orang yang Sudah Diselamatkan	134
PENILAIAN.....	138
KEGIATAN TINDAK LANJUT	140
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA	140
GLOSARIUM	142
DAFTAR PUSTAKA	14646
INDEKS	1488
BIODATA PENULIS.....	15252
BIODATA PENELAAH KONTEN	153
BIODATA PENELAAH PEDAGOGIK.....	154
BIODATA EDITOR	155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penggolongan Kitab-kitab Perjanjian Lama	74
Tabel 3.2 Tema Kitab-kitab Perjanjian Lama	79
Tabel 4.1 Penggolongan Kitab-kitab Perjanjian Baru	92
Tabel 4.2 Tema Kitab-kitab Perjanjian Baru	97
Tabel 5.1 Perumpamaan-perumpamaan Yesus	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Notasi lagu “Ya Tuhan, Tiap Jam”	25
Gambar 1.2 Notasi lagu “Semua Yang Tercipta”	28
Gambar 1.3 Notasi lagu “Agung SetiaMu, Allah, Bapaku”	32
Gambar 1.4 Notasi lagu “Tuhankulah Gembalaku”	35
Gambar 1.5 Peta perjalanan bangsa Israel ke tanah Kanaan dari Mesir	37
Gambar 2.1 Kitab Diatessaron di dalam Bahasa Arab.....	48
Gambar 2.2 Notasi lagu “Tuhan, Pencipta Semesta”	51
Gambar 2.3 Notasi lagu “Mari Tuturkan Kembali”	55
Gambar 2.4 Notasi lagu “Mampirlah Dengar Doaku”	59
Gambar 2.5 Notasi lagu “Ku Diberikan Kidung Baru”	62
Gambar 2.6 Notasi lagu “Yang Mahakasih”	65
Gambar 3.1 Notasi lagu “Siapa Yang Berpegang”	73
Gambar 3.2 Gulungan Kitab	75
Gambar 3.3 Notasi lagu “Firmanmu Pelita”	78
Gambar 3.4 “Your word is a lamp to my feet and a light to my path”	83
Gambar 4.1 Notasi lagu “Aku Dapat Di Hatiku”	91
Gambar 4.2 Notasi lagu “Kar’na KasihNya Padaku”	96
Gambar 5.1 Notasi lagu “Puji Yesus”	104
Gambar 5.2 Kelahiran Yesus.....	105
Gambar 5.3 Rumah penduduk Palestina pada zaman Yesus	106
Gambar 5.4 Notasi lagu “Air Menjadi Anggur”	109
Gambar 5.5 Notasi lagu “Dihapuskan Dosaku”	115
Gambar 5.6 Notasi lagu “Yesus Sayang Padaku”	117
Gambar 5.7 Notasi lagu “Mari Puji Tuhanmu”	119
Gambar 5.8 Christus Victor	120
Gambar 6.1 Notasi lagu “Bermacam-macam Anak”	130
Gambar 6.2 Notasi lagu “Hidup Kita Yang Benar”	134

BAGIAN I

PETUNJUK UMUM

RASIONAL

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di dalam kelas, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat diwujudkan secara nyata dan hidup. Pewujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya.

Pada Kurikulum 2013, telah disiapkan Buku Siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya, guru dilengkapi dengan adanya buku pedoman guru. Di dalam buku pedoman guru terdapat pendalaman materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, strategi dan kegiatan pembelajaran yang disarankan, sistem penilaian, pembahasan soal dari Buku Siswa, kegiatan pengayaan dan remedial, serta interaksi dengan orang tua yang dianjurkan.

Buku panduan guru ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada Buku Siswa SDTK Kelas V. Secara umum, buku panduan ini digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, penilaian, serta pengawasan Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab di kelas. Secara khusus buku ini dapat dijadikan untuk hal-hal berikut.

- 1) Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian Pengetahuan Alkitab di tingkat sekolah dasar.
- 2) Memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar – mengajar Pengetahuan Alkitab.
- 3) Memberikan gagasan contoh pembelajaran Pengetahuan Alkitab yang mengaktifkan peserta didik melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian.
- 4) Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti bersifat generik yang terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti SDTK merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SDTK pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu.

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar pada Kurikulum di SDTK berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pelajaran pada SDTK yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Rincian dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab Kelas V SDTK mengacu pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan sebagai berikut, yaitu peserta didik mampu:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1 (Sikap Spiritual) 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menerima Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru
	1.2. Menghargai penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
	1.3. Meyakini Tuhan Yesus sebagai Penyelamat.
	1.4. Mensyukuri keberadaan diri sebagai orang yang sudah diselamatkan.
KI 2 (Sikap Sosial) 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun,	2.1. Mengomunikasikan secara bertanggung jawab ajaran Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.2. Bekerja sama dalam mempelajari penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
	2.3. Bertanggung jawab menyampaikan bahwa Tuhan Yesus adalah Penyelamat manusia.
	2.4. Bersaksi sebagai orang yang sudah diselamatkan.
KI 3 (Pengetahuan) 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	3.1. Mengenal kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
	3.2. Mengenal penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
	3.3. Memahami bahwa Tuhan Yesus adalah Penyelamat manusia.
	3.4. Memahami sikap sebagai orang yang sudah diselamatkan.
KI 4 (Keterampilan) 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Menyanyikan lagu tentang kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
	4.2. Membuat daftar penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
	4.3. Mempresentasikan fakta Alkitab dengan berbagai cara tentang Tuhan Yesus Penyelamat manusia
	4.4. Membuat karya yang menunjukkan bahwa dirinya sudah diselamatkan.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1. Menerima firman Allah dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 1.1.2. Mengimani firman Allah dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 1.1.3. Mengakui pimpinan Allah dalam mengilhami penulisan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 1.1.4. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar melalui kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 1.1.5. Menunjukkan contoh perilaku hidup yang benar sebagai wujud mentaati Firman Allah.
- 1.1.6. Menghormati Perintah Allah melalui pembacaan dan perenungan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 1.2.1. Menerima Firman Allah dalam penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- 1.2.2. Mengimani kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah.
- 1.2.3. Mengakui pimpinan Allah dalam mengilhami penulisan kitab-kitab dalam Alkitab.
- 1.2.4. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar melalui Alkitab.

- 1.2.5. Menunjukkan contoh perilaku hidup yang benar sebagai wujud menaati firman Allah.
- 1.2.6. Menghormati Perintah Allah melalui pembacaan dan perenungan Firman Allah dalam Alkitab.
- 2.3.1. Menerima Tuhan Yesus sebagai Penyelamat.
- 2.3.2. Mengimani Tuhan Yesus sebagai Penyelamat.
- 2.3.3. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar melalui teladan Tuhan Yesus sebagai Penyelamat.
- 2.3.4. Menunjukkan contoh perilaku hidup yang benar sebagai wujud menaati Tuhan Yesus sebagai Penyelamat.
- 2.3.5. Menghormati Perintah Allah melalui pembacaan dan perenungan Firman Allah sebagai bukti meyakini Tuhan Yesus sebagai Penyelamat.
- 2.4.1. Menerima keberadaan diri sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 2.4.2. Mengimani keberadaan diri sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 2.4.3. Mengakui kasih karunia Allah dalam keberadaan diri sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 2.4.4. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 2.4.5. Menunjukkan contoh perilaku hidup yang benar sebagai wujud orang yang sudah diselamatkan.
- 2.1.1. Menerima keagungan Allah dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 2.1.2. Membangun pertumbuhan emosional melalui perenungan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 2.1.3. Membiasakan diri bernyanyi lagu rohani mengagungkan Tuhan seperti dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 2.1.4. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar sesuai dengan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 2.1.5. Mengoreksi pola hidup keseharian sesuai dengan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 2.2.1. Menerima kedaulatan Allah dalam memilih tokoh-tokoh dalam Alkitab.
- 2.2.2. Membangun pertumbuhan emosional melalui teladan tokoh-tokoh utama dalam Alkitab.
- 2.2.3. Membiasakan diri mengikuti karakter baik dari tokoh-tokoh utama dalam Alkitab.
- 2.2.4. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar sesuai dengan firman Allah seperti yang diperagakan oleh tokoh-tokoh utama dalam Alkitab.
- 2.2.5. Mengoreksi pola hidup tokoh-tokoh utama dalam Alkitab untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2.1. Menceritakan bahwa Tuhan Yesus adalah Penyelamat manusia.

- 2.2.2. Membangun pertumbuhan emosional melalui teladan Tuhan Yesus sebagai Penyelamat manusia.
- 2.2.3. Membiasakan diri mengikuti karakter baik dari Tuhan Yesus.
- 2.2.4. Membangun pertumbuhan spiritual yang benar sesuai dengan Firman Allah seperti yang diperagakan oleh Tuhan Yesus Penyelamat manusia.
- 2.4.1. Menerima kedaulatan Allah dalam diri sendiri sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 2.4.2. Membangun komunitas bersaksi sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 2.4.3. Membiasakan diri bersaksi sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 3.1.1. Menjelaskan arti kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 3.1.2. Mengurutkan nama kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 3.1.3. Mengidentifikasi karakter tokoh-tokoh utama dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 3.1.4. Menjelaskan tujuan penulisan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 3.1.5. Menjelaskan latar belakang kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 3.1.6. Menjelaskan garis besar kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 3.2.1. Menjelaskan arti penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- 3.2.2. Mengurutkan penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- 3.2.3. Menjelaskan tujuan penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- 3.2.4. Menjelaskan latar belakang penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- 3.1.1. Menjelaskan arti Juruselamat.
- 3.1.4. Menjelaskan tujuan Allah menyelamatkan manusia.
- 3.1.5. Mengidentifikasi karakter Tuhan Yesus Penyelamat manusia.
- 3.1.6. Menjelaskan respons manusia yang telah diselamatkan.
- 3.4.1. Menjelaskan sikap sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 3.4.3. Menuliskan contoh sikap tokoh-tokoh utama dalam Alkitab sebagai orang yang diselamatkan.
- 3.4.4. Menjelaskan tujuan memiliki sikap yang benar sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 3.4.5. Mengidentifikasi karakter tokoh-tokoh utama dalam Alkitab sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- 4.1.1. Menampilkan contoh perilaku beriman dalam keseharian yang sesuai dengan tokoh-tokoh utama kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.1.2. Merangkai doa sesuai dengan tema utama dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.1.3. Memperagakan aktivitas seni sesuai kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.1.4. Merancang proyek pembiasaan membaca dan merenungkan kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

- 4.1.5. Menuliskan pandangan sendiri tentang sikap yang patut diteladani dari tokoh-tokoh orang beriman dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.2.1. Menuliskan daftar penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.2.2. Menjelaskan makna penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.2.4. Menuliskan intisari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- 4.2.5. Melaksanakan proyek pembiasaan membaca dan merenungkan Alkitab sesuai dengan penggolongannya.
- 4.3.1. Menuliskan daftar tokoh-tokoh yang beriman kepada Allah dalam Alkitab.
- 4.3.2. Menampilkan fakta Alkitab dengan berbagai cara tentang Tuhan Yesus Penyelamat manusia.
- 4.3.3. Menuliskan pandangan sendiri fakta tentang Tuhan Yesus Penyelamat manusia.
- 4.4.1. Merangkai doa sebagai bukti bahwa dirinya sudah diselamatkan.
- 4.4.2. Menampilkan contoh perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya sudah diselamatkan.
- 4.4.3. Merancang proyek pembiasaan membaca dan merenungkan Alkitab yang menunjukkan bahwa dirinya sudah diselamatkan.

HAKIKAT DAN TUJUAN MATA PELAJARAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Kristen menyebutkan: Pendidikan Keagamaan Kristen adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan

pengetahuan tentang ajaran agama Kristen dan/atau menjadi ahli ilmu agama Kristen dan mengamalkan ajaran agama Kristen.

Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab dimuat dalam Kurikulum Keagamaan Kristen yang dalam penyelenggaraan bertujuan untuk:

- 1) mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Kristen dan/atau menjadi ahli ilmu agama Kristen.
- 2) membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Kristen dan/atau menjadi ahli ilmu agama Kristen yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

STRATEGI UMUM PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan yang lain serta memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- 2) Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, menalar, asosiasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis pengamatan. Selain itu, proses pembelajaran juga diarahkan untuk membiasakan peserta didik beraktivitas secara kolaboratif dan berjejaring untuk mencapai suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi daya kritis dan kreatif, kemampuan analisis dan evaluasi. Sikap (afektif), yaitu religiusitas, mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah, mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Keterampilan (psikomotorik) meliputi terampil berkomunikasi, ahli dan terampil dalam bidang kerja.
- 3) Pendekatan pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping serta pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran lainnya adalah pembelajaran aktif dan kooperatif (*active and cooperative learning*). Yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka

sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. Pendekatan terakhir yang dibahas di sini yaitu kontekstual (*contextual*). Yaitu pembelajaran harus dikaitkan dengan konteks sosial di mana peserta didik hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui ketiga pendekatan tersebut diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi peserta didik secara optimal.

- 4) Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka sudah seharusnya penilaian juga dikreasikan sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, tidak menegangkan, dapat membangun rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berpendapat, serta membangun daya kritis dan kreativitas.
- 5) Di Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain (sikap dan keterampilan berbahasa) dan pendekatan tematik diberlakukan dari kelas satu sampai kelas enam kecuali pada mata pelajaran pendidikan agama.

BAGIAN II

PETUNJUK KHUSUS

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku guru ini disusun untuk menambah literatur guru dalam mempersiapkan pembelajaran Pengetahuan Alkitab dengan Kurikulum 2013. Urutan pembahasan per Bab dimulai dengan informasi KD dan tujuan pembelajaran untuk bab yang akan dibahas, sarana dan media, penjelasan peta konsep atau tema, serta kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi pada Bab tersebut. Kemudian masuk ke bagian isi kegiatan pembelajaran, yaitu:

- ❖ Pengantar
Pengantar merupakan pintu masuk bagi pembelajaran inti.
- ❖ Kegiatan Inti Pembelajaran
Pada bagian ini dipaparkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan, aktivitas peserta didik sesuai dengan Buku Siswa, beserta uraian materi yang merupakan pendalaman materi untuk guru. Guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi di sekolah masing-masing.
- ❖ Penutup
Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru materi pembelajaran hari itu. Guru memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran, serta menyampaikan rangkuman pembelajaran hari itu kepada peserta didik.

Selanjutnya, Penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Cakupan penilaian meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada bagian Penilaian akan disajikan bentuk-bentuk penilaian yang disarankan untuk mengevaluasi setiap Bab, kunci jawaban dari Latihan Soal dalam Buku Siswa, rubrik dan cara penskoran, serta teknik penilaian untuk ketiga aspek penilaian: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kegiatan Tindak Lanjut berisi tentang beberapa contoh kegiatan remedial dan pengayaan yang dapat dilakukan guru untuk memastikan peserta didik mampu mencapai kompetensi. Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM, sedangkan kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan kurikulum.

Bagian terakhir pada setiap Bab adalah Interaksi dengan Orang tua. Melalui interaksi dengan orang tua, diharapkan peserta didik merasakan bimbingan dan relasi yang lebih akrab dengan orang tua. Melalui kegiatan interaksi langsung maupun tidak langsung, orang tua juga mengetahui pemahaman anak terhadap materi dan pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah maupun di rumah.

KEGUNAAN BUKU GURU PENGETAHUAN ALKITAB

Buku Guru Pengetahuan Alkitab Kelas V SDTK disusun untuk menjadi acuan bagi guru pengampu mata pelajaran ini dalam rangka:

1. Merancang pembelajaran berdasar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam bahan ajar, pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik.
2. Memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar agar lebih kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan kondisi sosial budaya daerah.
3. Merancang dan melaksanakan penilaian kompetensi peserta didik (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh sesuai dengan prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model yang digunakan adalah proses pembelajaran ontentik (*authentic instructional and authentic learning*) secara holistik dan terintegrasi.

- ✚ Holistik, yaitu model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, sikap dan cara berpikir ilmiah bagi peserta didik, dengan menerima peserta didik secara utuh dalam proses pembelajaran.
- ✚ Terintegrasi, yaitu menjadikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi bingkai proses pembelajaran

Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*). Sesuai dengan kurikulum 2013 pendekatan *scientific* memusatkan perhatian pada pembangunan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Peserta didik dibawa kepada transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan proses belajar berbasis keilmuan ini memiliki langkah-langkah generik yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi/mencoba (*exploring*), mengasosiasi/menalar (*associating*) dan mengomunikasikan (*communicating*). Kelima hal ini menjadi pengalaman pokok dari peserta didik.

Metode Pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan Alkitab Kelas V dapat mengkombinasikan beberapa dari metode. Guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang paling tepat untuk setiap

pembelajaran agar capaian pembelajaran peserta didik dapat terpenuhi, dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi sekolah. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

- *Discovery learning* (penemuan) dan *inquiry learning* (pencarian) peserta didik dibawa kepada suatu pembiasaan, keteladanan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan kajian Alkitab sebagai dokumen historis.
- *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan secara aktif.
- *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di Buku Siswa. Guru sebaiknya mendorong peserta didik untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- *Bercerita*. Guru meminta peserta didik atau salah seorang peserta didik untuk membaca kisah Alkitab. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada dalam Buku Siswa.
- *Latihan keterampilan*. Guru meminta peserta didik untuk menulis doa permohonan atau doa syukur atas berkat yang Tuhan sudah karuniakan.
- *Presentasi*. Guru meminta peserta didik membaca, menganalisis, dan mempresentasikan tentang materi yang sedang dibahas.
- *Menyanyi*. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyanyikan lagu terkait materi yang sedang dibahas.
- *Menonton dan diskusi film*. Guru meminta peserta didik untuk menonton dan mendiskusikan film terkait materi yang sedang dibahas.
- *Wawancara*. Guru menugaskan peserta didik untuk mewawancarai teman di kelas dengan sesuai panduan yang ada di Buku Siswa.
- *Bermain peran*. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan kisah Alkitab yang dibaca dalam bentuk bermain peran.
- *Refleksi*. Guru dapat meminta peserta didik mengamati video (yang disediakan guru atau dengan cara membuka link atau memindai (*scan*) *barcode* yang ditunjukkan guru. Setelah menonton video tersebut, guru meminta peserta didik untuk merefleksinya dalam kelompok.

MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

Media Pembelajaran : Papan tulis, spidol, laptop, LCD, dll.

Sumber Belajar : Alkitab, Buku Siswa dan Buku Guru Pengetahuan Alkitab Kelas V SDTK, Media Audio Visual, Media grafis, Sumber internet yang relevan terpercaya, dll.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru menyiapkan peserta didik agar terkondisi siap belajar, mengontrol ketertiban dan kebersihan ruangan, mengabsen peserta didik, dan menanyakan kondisi kesehatan mereka.
- b. Kelas dibuka dengan doa oleh guru dan membaca salah satu teks Alkitab yang sesuai dengan materi belajar-mengajar.
- c. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru telah menugaskan peserta didik untuk membaca Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SDK Kelas V, pada bagian yang akan dibahas atau dipelajari.
- d. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang ditargetkan untuk dicapai, peta konsep, dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar pada waktu itu.
- e. Guru mulai menjelaskan materi dan kegiatan belajar yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

- a. Mengamati

Guru mengajak para peserta didik mengamati awal ayat-ayat atau perikop tertentu dari materi kegiatan belajar-mengajar yang sesuai.
- b. Menanya

Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengetahuan mereka mengenai hal-hal tertentu (dipilih oleh guru) sesuai dengan materi kegiatan belajar-mengajar.
- c. Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi pengajaran dari materi yang dibahas, dan mengeksplorasi maknanya bagi kehidupan mereka, serta orang beriman pada umumnya.
- d. Mengasosiasi

Peserta didik diajak mengasosiasikan contoh-contoh pengajaran dari materi yang dibahas dengan kenyataan yang sedang dihadapi oleh para peserta didik, maupun umat Kristen pada umumnya.
- e. Mengomunikasikan

Peserta didik diminta menuturkan beberapa contoh pengajaran yang ditemukan dalam materi yang dibahas dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kegiatan Penutup

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan respons yang relevan sebagai wujud dari pengajaran yang didapat dalam materi yang dibahas dalam kegiatan belajar-mengajar, misalnya dengan menjawab pertanyaan berikut ini:
 1. Sebutkan tiga macam teladan yang kalian dapat dari pelajaran hari ini!
 2. Bagaimanakah contoh penerapan pengajaran hari ini baik kepada Tuhan, kepada sesama, maupun kepada ciptaan yang lain?
 3. Apakah keinginan peserta didik setelah mempelajari materi belajar-mengajar hari itu?
 4. Apakah manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah mempelajari materi hari itu?
- b. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait dengan kegiatan belajar hari itu, terutama terkait dengan pencapaian para peserta didik, dan mendorong mereka untuk terus mempelajari Alkitab dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- c. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan meminta agar para peserta didik mempersiapkan diri dengan membaca Buku Siswa untuk materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.
- d. Kelas ditutup dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

PENILAIAN

Untuk mengevaluasi ketercapaian setiap Bab, guru perlu memperhatikan 3 (tiga) aspek penilaian berikut ini:

1. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa teknik penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan observasi kegiatan diskusi. Guru diberikan kebebasan untuk menyusun atau mengembangkan teknik maupun instrumen penilaian sesuai dengan kondisi sekolah maupun peserta didik.

a. Tes Tertulis

- 1) Pilihan Ganda. Penilaian pengetahuan dengan bentuk tes pilihan ganda dilakukan dengan memberikan skor 1 (satu) untuk setiap jawaban yang benar dan tidak mendapatkan skor atau 0 (nol) untuk setiap jawaban yang salah. Untuk menghitung nilai akhir tes tertulis pilihan ganda dari Buku Siswa, menggunakan rumus: $\text{Nilai Akhir} = \text{Total Skor} \times 10$

- 2) Uraian (Essay). Penilaian pengetahuan dengan bentuk Essay dilakukan dengan memberikan skor sesuai ketepatan dan kedalaman jawaban peserta didik dinilai dari rubrik jawaban yang diharapkan.

Untuk menghitung nilai akhir tes uraian dari Buku Siswa, menggunakan rumus berikut: Nilai Akhir = Total Skor x 5

b. Tes Lisan

Penilaian pengetahuan dengan bentuk tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah contoh rubrik penilaian tes lisan.

Aspek yang Dinilai	Skor
1. Ketepatan Menjawab	Skor 4: Lengkap dan sistematis Skor 3: Kurang lengkap tapi sistematis Skor 2: Tidak lengkap dan tidak sistematis Skor 1: Ada usaha menjawab
2. Logika dan Keberanian	Skor 4: Disampaikan dengan bahasa sendiri dan tepat Skor 3: Dijawab dengan benar tapi tidak maksimal Skor 2: Singkat dan tidak lengkap Skor 1: Ada usaha menjawab
3. Kejelasan mengutarakan jawaban	Skor 4: Sangat Jelas Skor 3: Cukup Jelas Skor 2: Kurang Jelas Skor 1: Ada usaha menjelaskan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c. Observasi Kegiatan Diskusi

Berikut ini adalah contoh format dan pengisian instrumen observasi kegiatan diskusi.

Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai												Total Skor	Nilai Akhir $\frac{\text{Total Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$
	Mengutarakan gagasan yang orisinal				Mengutarakan pemikiran dengan kalimat yang tepat				Menggunakan istilah yang sesuai					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
A			√				√				√		9	75
B				√				√			√		11	92
C				√				√			√		12	100
Dst	...													

Ket: Guru mengisi sesuai pengamatan kepada peserta didik dengan memberikan tanda centang (√)

Skor 1: Kurang

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 4: Sangat baik

2. Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan pendekatan observasi. Dimana dengan menggunakan metode observasi, guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pengetahuan Alkitab. Guru dapat melihat beberapa hal seperti ketekunan pembelajaran, motivasi, disiplin, keaktifan, kejujuran, dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh format dan pengisian instrumen untuk menilai kompetensi sikap peserta didik dan jurnal guru. Guru diberikan kebebasan untuk menyusun atau mengembangkan teknik maupun instrumen sesuai dengan kondisi sekolah maupun peserta didik.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian					Total Skor	Nilai Akhir $\frac{\text{Total Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$
		Kerjasama	Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Ketekunan	Kejujuran		
1	A	3	3	3	2	2	13	65
2	B	3	3	3	3	3	15	75
3	C	4	4	3	3	3	17	85
Dst	...							

Keterangan: Kolom aspek penilaian diisi skor sesuai ketentuan berikut.

Skor 1: Kurang

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 4: Sangat baik

Jurnal Guru Mapel Pengetahuan Alkitab

No	Waktu	Nama Peserta didik	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1	17/4/2020	A	Mengajukan pertanyaan kritis	Rasa Ingin Tahu	+	Diberikan apresiasi
2	24/4/2020	B	Mengerjakan penugasan dengan baik	Ketekunan	+	Diberikan apresiasi
3	1/5/2020	C	Terlambat masuk kelas	Disiplin	-	Diingatkan untuk tidak terlambat lagi
Dst	...					

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik penilaian. Berikut adalah beberapa contoh instrumen yang dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian keterampilan. Guru diberikan kebebasan untuk menyusun atau mengembangkan teknik maupun instrumen sesuai dengan kondisi sekolah maupun peserta didik.

a. Penilaian Performa

Berikut adalah contoh format dan pengisian instrumen untuk penilaian keterampilan peserta didik melalui kegiatan presentasi, bermain peran, dan menyanyikan lagu.

Instrumen Penilaian Keterampilan: Presentasi

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian												Total Skor	Nilai Akhir $\frac{\text{Total Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$
		Penyajian Materi Presentasi				Penggunaan Bahasa				Sikap dalam Presentasi dan Diskusi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A			√				√				√		9	75
2	B			√				√					√	10	83
3	C				√				√			√		11	92
Dst	...														

Ket: Guru mengisi sesuai pengamatan penilaian kinerja dengan memberikan tanda centang (√)

Skor 1: Kurang

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 4: Sangat baik

Instrumen Penilaian Keterampilan: Bermain Peran

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian					Total Skor	Nilai Akhir $\frac{\text{Total Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$
		Ekspresi	Penghayatan peran	Penguasaan Panggung	Kostum/ Properti	Vokal/ Intonasi		
1	A	3	3	3	3	3	15	75
2	B	4	4	3	3	3	17	85
3	C	4	4	4	3	4	18	90
Dst	...							

Ket: Kolom aspek penilaian diisi skor sesuai ketentuan berikut.

Skor 1: Kurang

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 4: Sangat baik

Instrumen Penilaian Keterampilan: Menyanyikan Lagu

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian												Total Skor	Nilai Akhir <small>Total Skor x 100 Skor Maksimum</small>
		Ketepatan nada				Tempo				Sikap tubuh & ekspresi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A			√				√				√		9	75
2	B			√				√					√	10	83
3	C				√				√			√		11	92
Dst	...														

Ket: Guru mengisi sesuai pengamatan penilaian dengan memberikan tanda centang (√)

Skor 1: Kurang

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 4: Sangat baik

b. Penilaian Proyek

Berikut adalah contoh format dan pengisian instrumen untuk penilaian proyek.

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor	Nilai Akhir <small>(Rata-rata Total Skor)</small>
		Perancangan	Pelaksanaan	Pelaporan		
1	A	85	88	95	268	89
2	B	75	80	84	239	80
3	C	70	75	81	226	75
Dst	...					

Ket: Kolom aspek penilaian diisi skor sesuai ketentuan berikut.

Kurang : Skor <59

Baik : Skor 75-89

Cukup : Skor 60-74

Sangat Baik : Skor 90-100



BAB I

ALKITAB PERJANJIAN LAMA

KOMPETENSI DASAR BAB I

- KD 1.1 : Menerima Alkitab Perjanjian Lama
- KD 2.1 : Mengomunikasikan secara bertanggung jawab ajaran Alkitab Perjanjian Lama
- KD 3.1 : Mengenal kitab-kitab Perjanjian Lama
- KD 4.1 : Menyanyikan lagu tentang kitab-kitab Perjanjian Lama

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran Bab I adalah peserta didik dapat:

1. Menyimak peristiwa penting dalam Perjanjian Lama
2. Mengkaji hakikat dari setiap kitab dalam Perjanjian Lama.
3. Mengamati gambar-gambar kisah-kisah awal kitab Perjanjian Lama.
4. Membuat simpulan tentang penciptaan, kejatuhan manusia, kisah tokoh Abraham, pembebasan Israel dari Mesir dan tujuan umum penulisan Perjanjian Lama.
5. Menyanyikan lagu tentang urutan Kitab-kitab Perjanjian Lama.

SARANA DAN MEDIA

- a. Alkitab
- b. Media Audio Visual, berupa video lagu tentang kitab-kitab dalam Perjanjian Lama, kisah tentang penciptaan, kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa, pembebasan bangsa Israel dari Mesir, dll
- c. Media grafis, berupa gambar-gambar tentang penciptaan, kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa, pembebasan bangsa Israel dari Mesir, dll
- d. Sumber internet yang relevan dan terpercaya
- e. Buku Guru

URAIAN MATERI

Materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik berasal dari Bab I tentang Alkitab Perjanjian Lama. Materi tentang Alkitab Perjanjian Lama dibahas dalam beberapa bagian: yaitu mengenal Perjanjian Lama, latar belakang Perjanjian Lama, dan kisah-kisah dalam Perjanjian Lama. Untuk memperluas wawasan guru, materi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan uraian materi di bawah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bab I Alkitab Perjanjian Lama dapat disajikan paling sedikit dalam 5 (lima) pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP Per Minggu @35 menit. Pertemuan pertama membahas tentang mengenal Perjanjian Lama. Pertemuan kedua membahas tentang latar belakang Perjanjian Lama. Pertemuan ketiga membahas tentang kisah-kisah dalam Perjanjian Lama yaitu Penciptaan dan Kejatuhan Manusia Pertama ke dalam Dosa. Pertemuan keempat membahas tentang kelanjutan dari kisah Perjanjian Lama yaitu Perjanjian Allah dan Abraham. Pada pertemuan kelima akan membahas kisah Pembebasan Bangsa Israel dari Mesir.

Guru dapat menyesuaikan pembagian ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Walaupun panduan ini sudah memuat penjelasan, guru dapat mengembangkan topik dan pembahasan secara kreatif dan inovatif, bahkan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik atau sekolah. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan 1

POKOK BAHASAN : **A. MENGENAL PERJANJIAN LAMA**
W A K T U : **2 X 35 menit**

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan Bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah “Perjanjian Lama”.

“Perjanjian Lama”

Kejadian, Keluaran,
Imamat, Bilangan, Ulangan,
Yosua, Hakim-hakim, Rut,
1 Samuel, 2 Samuel,
1 Raja-raja, 2 Raja-raja,
1 Tawarikh, 2 Tawarikh,
Ezra, Nehemia, Ester, Ayub,
Mazmur, Amsal,
Pengkhotbah, Kidung Agung,
Yesaya, Yeremia,
Ratapan, Yehezkiel, Daniel, Hosea,
Yoel, Amos, Obaja,
Yunus, Mikha, Nahum,
Habakuk, Zefanya,
Hagai, Zakharia, Maleakhi.

Link Youtube lagu 39 Kitab Perjanjian Lama:
<https://www.youtube.com/watch?v=T441w-Qc4dQ>

Guru menyajikan penjelasan peta konsep tentang mengenal Perjanjian Lama, kemudian memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dari pembelajaran ini.

Tidak lupa guru memberi motivasi sehingga peserta didik tertarik dan semangat untuk mempelajari Alkitab Perjanjian Lama.

Uraian Materi

A. Mengenal Perjanjian Lama

Alkitab adalah Firman Tuhan yang di dalamnya terkandung pergumulan, perjumpaan, dan percakapan iman antara manusia dan Tuhan. Alkitab kita dibagi menjadi dua bagian: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab Perjanjian Lama terdiri dari 39 kitab dan Perjanjian Baru terdiri dari 27 kitab.

Perjanjian Lama pertama-tama berisi tentang kemahakuasaan Allah Sang Pencipta. Kisah penciptaan dapat dibaca pada Kejadian 1:1—13 ketika Allah menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Hal kedua yang dimuat dalam Perjanjian Lama adalah tentang penyertaan dan kasih Allah pada umat-Nya, yang tampak dalam kisah perjalanan bangsa Israel menuju tanah perjanjian yaitu tanah Kanaan (Keluaran 3). Selanjutnya dalam Keluaran 20, memuat tentang Peraturan dan Hukum Allah.

Perjanjian Lama memuat sejarah panjang Bangsa Israel. Bilangan 14:1—4 mengisahkan tentang perjalanan bangsa Israel dari tanah Mesir menuju Tanah Perjanjian (Kanaan). Kisah perjalanan bangsa Israel adalah bukti nyata betapa Allah sangat mengasihi Israel. Melalui kepemimpinan Musa dan Harun, bangsa Israel menyaksikan begitu banyak mukjizat dari Allah.

Secara umum kitab-kitab dalam Perjanjian Lama digolongkan menjadi lima bagian:

1. Kitab Taurat atau Pentateukh
2. Kitab Sejarah
3. Kitab Puisi dan Pujian
4. Kitab nabi-nabi besar
5. Kitab nabi-nabi kecil

Penggolongan kitab-kitab dalam Perjanjian Lama lebih jauh akan dibahas di Bab III.

Aktivitas 1: Mari Bercerita!

Peserta didik diminta memilih salah satu cerita dari Perjanjian Lama yang menarik baginya, beserta alasannya. Guru memberi waktu peserta didik untuk mempersiapkan diri. Peserta didik boleh menggunakan buku cerita atau membuat poin-poin penting dari kisah yang mereka pilih untuk diceritakan di depan kelas.

Guru memandu peserta didik untuk membacakan cerita yang dia sukai. Guru kemudian menanyakan kepada setiap peserta didik tentang bagaimana cara mereka meyakini bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama bukan sekadar buku biasa. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Aktivitas 2: Mari Menceritakan Gambar!

Secara berpasangan peserta didik melakukan Aktivitas 2. Masing-masing peserta didik memperhatikan gambar peristiwa dalam Perjanjian Lama pada Buku Siswa, kemudian secara bergantian menyebutkan kisah yang dimaksud dari setiap bagian gambar tersebut. Peserta didik dapat menyebutkan tokoh, peristiwa penting, atau latar belakang dari kisah yang dimaksud.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan Aktivitas 2, peserta didik dipandu untuk membahas satu persatu penggalan kisah dari gambar tersebut.

Aktivitas 3: Mari Naikkan Doa Syukur!

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan doa syukur dengan memilih salah satu dari beberapa topik doa berikut ini.

- a. Pemeliharaan Allah terhadap bumi
- b. Kesetiaan Allah kepada manusia
- c. Rencana keselamatan Allah bagi kita

Doa syukur ditulis di Buku Siswa atau selembar kertas sebanyak 6—10 kalimat. Setelah itu, guru dapat menunjuk 2—3 peserta didik untuk membacakan doa-doa yang telah dituliskan. Semua doa syukur hasil karya peserta didik dikumpulkan dan diberi nilai.

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Mengenal Perjanjian Lama. Pada pelajaran ini peserta didik belajar memahami garis besar isi dari, latar belakang dan tujuan umum dari kitab-kitab Perjanjian Lama. Perjanjian Lama pertama-tama berisi tentang kemahakuasaan Allah Sang Pencipta. Allah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya itu tetap menyertai sejarah perjalanan manusia demi kebaikan dan keselamatan seluruh ciptaan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 2

POKOK BAHASAN : B. GARIS BESAR ISI PERJANJIAN LAMA
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah dengan memberikan tautannya. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 299 “Ya Tuhan, Tiap Jam”.

299. YA TUHAN, TIAP JAM

do = g 3 ketuk

1 3 . 2 1 7	1 . ' 1	1 . 2 1 6	5 . '
Ya Tu - han, ti - ap jam	'ku me - mer - lu - kan - Mu,		
5 2 . 3 2 5	3 . ' 1	7 . 1 7 6	5 .
Eng - kau - lah yang mem - b'ri	se - jah - te - ra pe - nuh.		
<i>Refrein</i>			
3 3 . 1 4 3	3 2 . '	2 . 1 3 2	2 1 '
Se - ti - ap jam, ya Tu - han,	Di - kau ku - per - lu - kan;		
1 1 . 2 1 6	5 1 ' 2	3 . 1 2	1 .
'ku da - tang, Ju - ru - s'la - mat,	ber - kat - i - lah!		

- | | |
|---|---|
| <p>2. Ya Tuhan, tiap jam
dampingi hambaMu;
jikalau Kau dekat,
enyah penggodaku.</p> | <p>4. Ya Tuhan, tiap jam
ajarkan maksudMu;
b'ri janjiMu genap
di dalam hidupku.</p> |
| <p>3. Ya Tuhan, tiap jam,
di suka-dukaku,
jikalau Tuhan jauh,
percuma hidupku.</p> | <p>5. Ya Tuhan, tiap jam
kupuji namaMu;
Tuhanku yang kudus,
kekal 'ku milikMu!</p> |

6. Ya Tuhan, tiap jam
penuhi hatiku,
supaya bersyukur
selalu padaMu!

Syair: *I Need Thee Every Hour*, Annie Sherwood Hawks 1872, terj. Yamuger 1977
 Lagu: Robert Lowry 1872

Gambar 1.1 Notasi lagu “Ya Tuhan, Tiap Jam”
 Sumber: Kidung Ceria, Yamuger:2000

Uraian Materi

B. GARIS BESAR ISI PERJANJIAN LAMA

Perjanjian Lama terdiri dari 39 (tiga puluh sembilan) kitab yang ditulis dalam kurun waktu 1000 tahun oleh lebih dari 30 penulis. Penulis kitab-kitab Perjanjian Lama adalah Musa, Yosua, Samuel, Natan, Gad, Ezra, Nehemia, Mordekhai, Raja Daud, Raja Salomo, dan para nabi seperti Yesaya, Yeremia hingga Maleakhi.

Alkitab Perjanjian Lama memuat kisah dari para tokoh, raja, dan nabi jauh sebelum Yesus Kristus lahir. Secara garis besar Perjanjian Lama adalah gambaran karya Allah dalam merencanakan penyelamatan umat manusia. Alkitab Perjanjian Lama adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan Alkitab Perjanjian Baru, sehingga pada kedua bagian ini Allah menyatakan diri secara khusus kepada umat-Nya.

Di dalam Perjanjian Lama, rencana karya penyelamatan Allah dimulai dari kisah penciptaan alam semesta, kemudian sejarah pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Allah memilih suatu bangsa yaitu Bangsa Israel untuk mewujudkan rencana-Nya. Kitab Kejadian menjelaskan berbagai kisah pemeliharaan Allah terhadap bangsa pilihan-Nya. Bermula dari pemanggilan Abraham, janji keturunan kepada Abraham, terwujudnya janji tersebut, hingga keturunan Abraham melalui garis keturunan Yakub yang melahirkan 12 suku Israel.

Sejumlah tokoh lainnya dalam Perjanjian Lama menurut kitab-kitabnya adalah:

- Yosua: seorang pemimpin perang
- Hakim-hakim: para pemimpin Israel di masa kehidupan Israel yang kacau.
- Rut: perempuan Moab yang beriman kepada Allah dan kelak melahirkan nenek moyang Daud.
- Samuel: seorang imam yang menyiapkan peralihan Israel menjadi kerajaan.
- Ezra: ahli kitab
- Nehemia: juru minum raja Artahsasta yang membangun Kembali tembok Yerusalem.
- Ayub: tokoh beriman yang taat kepada Allah.
- Daud: penulis mazmur.
- Salomo: raja Israel Selatan yang menulis Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung.

Melalui tokoh-tokoh di atas, Allah berkisah bahwa rencana keselamatan-Nya bagi dunia terus akan dilaksanakan-Nya hingga waktunya tepat.

Dalam kitab Kejadian juga diceritakan tentang kejatuhan manusia ke dalam dosa. Kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa ini akan dibahas lebih dalam pada pertemuan berikutnya.

Aktivitas 4 (Tambahan): Mari Menggali Makna!

Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah pendapatmu tentang Allah yang telah memilih beragam latar belakang manusia untuk menuliskan firman-Nya melalui tokoh-tokoh dalam Alkitab?” Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu.

Setelah itu guru memberikan jawaban sebagai berikut: Allah memakai siapa saja untuk menuliskan kisah-Nya melalui beragam manusia dan pekerjaannya. Allah adil dan tidak pilih kasih, siapa pun dapat dipakai-Nya untuk berkarya bagi-Nya.

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Latar Belakang Perjanjian Lama. Perjanjian Lama berkisah tentang Allah yang merencanakan keselamatan manusia yang berdoa. Kisah-Nya bergulir dari beragam tokoh yang dipakai-Nya untuk mewujudkan rencana keselamatan bagi dunia. Allah itu mahakuasa dan teguh dalam rencana-Nya.

Untuk pendalaman materi, guru dapat meminta peserta didik untuk merancang proyek membaca dan merenungkan kitab Perjanjian Lama. Laporan pelaksanaan proyek akan dikumpulkan setiap akhir bulan. Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 3

POKOK BAHASAN : 1. PENCIPTAAN DAN KEJATUHAN MANUSIA PERTAMA KE DALAM DOSA

WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah dengan memberikan tautannya. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 349 “Semua Yang Tercipta”.

349. SEMUA YANG TERCIPTA

do = f atau g 3 ketuk

5̣ | 1 1 3̣ 1 | 2 2 ' 5 | 3 3 1 2 | 3 . '

Se - mu - a yang ter - cip - ta, hai a - lam se - mes - ta,

5̣ | 1 1 3̣ 1 | 2 2 ' 5 | 3 3 1 2 | 1 . '

a - gung - kan na - ma Tu - han dan pu - ji ka - sih - Nya.

5̣ 3 | 6 5 3 1 | 2 3 ' 5 3 | 6 5 3 1 |

Ma - ta - ha - ri, bu - lan, bin - tang, bu - rung - bu - rung, i - kan -

3 2 ' 5 | 1 1 3̣ 1 | 2 2 ' 5 | 3 3 1 2 | 1 . ||

i - kan, - se - lu - ruh marga - sat - wa di gu - nung dan lembah.

2. Semua manusia, hai ikutlah serta memuji kasih Tuhan yang agung mulia. Dalam Yesus, PuteraNya, kita s'lamat selamanya: segala sesuatu dibaharuiNya.
3. Sekarang menderita seisi dunia dan dosa manusia mengakibatkannya. Tapi Yesus pun sengsara bagi kita yang bersalah, terhapus dosa kita di salib Golgota.
4. Ya Yesus, Tuhan kami, Kau bangkit mulia; pun kami Kaubangkitkan, baptisan tandanya, agar kami menerima hidup baru tak terkira dan kami jadi saksi di alam semesta.
5. Semua yang tercipta, hai alam semesta, agungkan nama Tuhan dan puji kasihNya. Oleh Yesus disampaikan pengampunan, pendamaian. Kelak di bumi baru genap semuanya.

Syair : M. Karatem/H.A. Pandopo 1985
Lagu : M. Karatem 1985

Gambar 1.2 Notasi lagu “Semua Yang Tercipta”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger:2000

Uraian Materi

C. KISAH-KISAH HEBAT DALAM PERJANJIAN LAMA

Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah-kisah hebat dalam kitab Perjanjian Lama yaitu kisah penciptaan dan jatuhnya manusia pertama ke dalam dosa.

1. Penciptaan dan Kejatuhan Manusia Pertama ke dalam Dosa

Berdasarkan isi utamanya, kitab Kejadian terbagi dalam 2 (dua) bagian sebagai berikut:

- a. Kejadian pasal 1—11, merupakan pengantar ke dalam sejarah keselamatan, mengemukakan asal mula dunia, manusia dan dosa (sejarah zaman permulaan)
- b. Kejadian pasal 12—50, mengemukakan asal mula sejarah keselamatan dalam pemilihan Allah atas para bapak leluhur dan janji-Nya tentang tanah dan keturunan.

Kisah Penciptaan dan Kejatuhan manusia pertama ke dalam dosa dalam Perjanjian Lama dapat ditemukan dalam kitab Kejadian, khususnya bagian pertama. Bagian pertama kitab Kejadian yaitu pasal 1—11 menuturkan tentang karya TUHAN dalam penciptaan alam semesta serta segala isinya dalam berelasi dengan sang pencipta yaitu TUHAN. Kejadian 1:1, “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”, merupakan teks awal yang menjelaskan penciptaan yang Allah lakukan.

Dalam Kejadian 1:1—2:4a kita membaca kisah penciptaan demikian:

- Pada hari pertama, Allah menciptakan langit dan bumi.
- Pada hari kedua, Allah menciptakan darat dan laut.
- Pada hari ketiga, Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan yang berbiji.
- Pada hari keempat, Allah menciptakan benda-benda terang di langit, yaitu matahari, bulan, dan bintang.
- Pada hari kelima, Allah menciptakan makhluk-makhluk air dan burung-burung di udara.
- Pada hari keenam, Allah menciptakan berbagai makhluk hidup lainnya, yaitu ternak, binatang melata, binatang liar. Allah menciptakan manusia, menurut gambar dan rupa Allah. Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan.
- Pada hari ketujuh, Allah memberkati dan menguduskan hari itu dan memberkati segala pekerjaan penciptaan.
- Allah menyatakan bahwa semua ciptaan-Nya itu baik.

Kisah ini kemudian berlanjut pada kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kej. 3) karena kesombongan manusia yang ingin menjadi seperti Allah. Akibat dari dosa manusia, hubungan manusia dengan Allah menjadi putus. Manusia pun dikutuk dan mulai menderita.

Kejadian 3 memuat cerita tentang kisah tentang kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa. TUHAN Allah telah melarang Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang hal yang baik dan yang jahat. Namun ular dengan cerdik berhasil menggoda Hawa sehingga ia memakan buah dari pohon yang terlarang itu

“Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: “Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?” (Kej. 3:1)

Hawa memakan buah dari pohon terlarang dengan harapan akan “menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.” Hawa kemudian memberikan buah itu kepada Adam, dan Adam memakannya juga. Karena pelanggarannya itu, TUHAN Allah pun menghukum manusia. Kepada Hawa TUHAN Allah berkata,

“Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.” (Kej. 3:16)

Kepada Adam, TUHAN Allah berkata,

“Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu; semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.” (Kej. 3: 17—19)

Melalui kisah penciptaan dan kejatuhan manusia ke dalam dosa, Allah ingin menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang Maha Kuasa, Pencipta dan Raja atas alam semesta. Ia menciptakan dunia dan segala isinya dari tidak ada menjadi ada. Manusia telah menyalahgunakan kebebasan dan pengetahuan yang dipercayakan baginya. Manusia menjadi sombong dan ingin menjadi sama dengan Allah (Kej. 3:4—7). Akibatnya, hubungan manusia dengan Allah menjadi terputus dan manusia mengalami penderitaan.

Kegiatan alternatif: Peserta didik memperhatikan video atau gambar tentang kisah dalam Perjanjian Lama, yaitu kisah penciptaan dan jatuhnya manusia pertama ke dalam dosa. Misalnya menonton film Kisah penciptaan dan kejatuhan manusia ke dalam dosa di Youtube : https://www.youtube.com/watch?v=10IsU_EMo5w

Sebelum peserta didik masuk ke dalam Aktivitas, guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan berhubungan dengan penciptaan dan kejatuhan manusia yang belum dipahami.

Aktivitas 4: Mari Berdiskusi!

Secara berpasangan dengan teman sebangku, peserta didik diminta untuk mencari informasi dan berdiskusi mengenai penciptaan dan kejatuhan manusia. Peserta didik membuka Kejadian 3:14—19 dan menuliskan kutuk yang Tuhan berikan kepada ular, Adam, dan Hawa. Jawaban dapat ditulis di selembar kertas.

Guru memandu peserta didik untuk membahas jawaban dari pertanyaan tersebut secara bersama-sama. Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a. Kutuk yang Tuhan berikan kepada ular
 - Ular akan menjalar dengan perut
 - Ular akan makan debu tanah seumur hidupnya
 - Allah akan mengadakan permusuhan antara ular dan Hawa, antara keturunan ular dan keturunan Hawa
- b. Kutuk yang Tuhan berikan kepada Adam
 - Adam akan mencari rezeki dari tanah dengan bersusah payah seumur hidupnya
 - Semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkan tanah, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makanan Adam
 - Adam akan mencari makanannya dengan berpeluh, sampai Adam kembali lagi menjadi tanah
- c. Kutuk yang Tuhan berikan kepada Hawa
 - Hawa akan susah payah dengan sangat banyak waktu mengandung
 - Hawa akan melahirkan anak dengan kesakitan
 - Hawa akan berahi kepada suaminya dan ia akan berkuasa atas Hawa
 - Keturunan ular akan meremukkan kepala Hawa, dan Hawa akan meremukkan tumit ular

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Kisah-kisah Perjanjian Lama. Pada pelajaran ini peserta didik belajar melalui kisah penciptaan dan jatuhnya manusia pertama ke dalam dosa. Kisah Penciptaan menunjukkan kemahakuasaan Allah. Meskipun manusia jatuh dalam dosa, Allah telah berencana untuk menyelamatkan

manusia (Kej. 3:15). Rencana keselamatan ini terbentang di dalam seluruh tulisan Perjanjian Lama.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 4

POKOK BAHASAN : 2. PERJANJIAN ALLAH DAN ABRAHAM
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah dengan memberikan tautannya. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 44 “Agung SetiaMu, Allah, Bapaku”.

44. AGUNG SETIAMU, ALLAH, BAPAKU

do = d 3 ketuk

3 3 3 | 3 . 2 2 | 4 4 4 | 4 3 . ' | 6 7 6 |
A-gung se-ti - a - Mu, Al-lah, Ba-pa - ku, di ka-la

5 . 4 3 | 2 3 4 | 5 . . ' | 5 6 7 | i . 7 6 |
su - ka, di sa - at ge-lap. Ka-sih - Mu, Al - lah - ku,

5 4 3 | 3 2 . ' | 6 7 i | i . 5 5 | 3 3 2 | 1 . . ||
tig-da ber-u-bah, Kau-lah Pe-lin - dung a - ba - di, te - tap.

Refrein:

5 5 2 | 4 . 3 3 . ' | 6 6 3 | 5 . 4 4 . ' | 5 6 7 |
A-gung se-ti - a - Mu, a - gung se-ti - a - Mu. Se-ti - ap

i 5 6 | 7 i 6 | 5 . . ' | 5 6 7 | i . 7 6 |
pa-gi pe - nuh rah-mat-Mu. Yang ku-per - lu - kan te-

5 4 3 | 3 2 . ' | 6 7 i | i . 5 5 | 3 4 7 | 1 . . ||
tap Kaube-ri-kan: a - gung se-ti - a-Mu ke - pa - da - ku.

2. Musim bertanam dan musim tuaian,
surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
tentang setiaMu tak bersela.

3. Ampunan dosaku, damai abadi,
kehadiranMu dan bimbinganMu,
kini kekuatan dan besok harapan:
Hujan berkat Kauberi padaku.

Syair : *Great Is Thy Faithfulness*, Thomas O. Chisholm 1923, terj. E.L. Pohan
Shn. ± 1976 / Yamuger 1982
Lagu : William M. Runyan 1923

Gambar 1.3 Notasi lagu “Agung SetiaMu, Allah, Bapaku”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

2. Perjanjian Allah dan Abraham

Salah satu episode penting dalam perjalanan dan pembentukan Bangsa Israel adalah perjanjian Allah dengan Abraham, Baba orang Percaya. Panggilan Allah kepada Abraham (Kej. 12) terjadi setelah peristiwa menara Babel yang membuat manusia diserakkan ke seluruh bumi (Kej. 11). Panggilan Allah kepada Abraham ini merupakan anugerah keselamatan di tengah hukuman. Abraham yang menerima panggilan Allah menanggapi secara positif.

Panggilan Allah dinyatakan kepada Abram (yang kemudian dinamakan Abraham) sebagai seorang pribadi, namun dampaknya berlaku bagi semua kaum di muka bumi. Hal ini menunjukkan tentang karya keselamatan yang Allah kerjakan di dalam sejarah hidup manusia direalisasikan melalui karya pemilihan dan karya perjanjian baik secara personal dan kolektif serta berdasarkan kedaulatan Allah.

Panggilan Allah kepada Abraham tidak hanya berupa perintah supaya Abraham meninggalkan negeri, sanak saudara dan rumah bapanya menuju tempat yang akan Allah tunjukkan kepadanya, namun Allah mengikat Abraham dengan perjanjian-Nya. Perjanjian-Nya kepada Abraham tertulis dalam Kejadian 12:2—3 yang berbunyi:

“Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

Abraham menjawab panggilan dan janji-janji Allah tidak hanya dengan perkataan, tetapi juga dalam Tindakan hidup. Kejadian 12: “Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya.” Saat itu Abraham telah berumur tujuh puluh lima tahun.

Allah pun memenuhi janji-janji-Nya yang ia ucapkan kepada Abraham. Abraham menjadi kaya (Kej. 13:2), namanya masyur (Kej. 14), dan ia diberkati Allah dalam segala hal (Kej. 24:1). Selain itu, janji Allah akan mengutuk orang-orang yang mengutuh Abraham juga digenapi saat Firaun mengambil Sarai sebagai isterinya (Kej. 12:17—20). Begitu pula dengan janji Allah akan “keturunan.” Ketika Abraham berusia 100 tahun, lahirlah Ishak, dan jumlah bangsa Israel pada saat keluar dari Mesir diperkirakan kurang lebih dua juta orang.

Kegiatan alternatif: Peserta didik memperhatikan video atau gambar tentang kisah dalam Perjanjian Lama, yaitu kisah perjanjian Allah dan Abraham. Misalnya menonton film di Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=rlq7g46XcQM>

Aktivitas 5: Mari Menggali Alkitab!

Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami kembali Kejadian 12:1—3. Peserta didik kemudian menuliskan janji Tuhan kepada Abraham sesuai dengan ayat-ayat yang diminta sesuai Buku Siswa.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan Aktivitas 5, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Kejadian 12:2a	Allah akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar
Kejadian 12:2b	Allah akan memberkati Abraham dan membuat nama Abraham masyhur
Kejadian 12:3a	Allah akan memberkati orang-orang yang memberkati Abraham
Kejadian 12:3b	Allah akan mengutuk orang-orang yang mengutuk Abraham
Kejadian 12:3c	Oleh Abraham, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Kisah-kisah Perjanjian Lama. Pada pelajaran ini peserta didik belajar memahami kehendak Allah atas seluruh ciptaannya melalui kisah perjanjian Allah dan Abraham. Kisah perjanjian Allah dan Abraham adalah bukti penyertaan dan kasih Allah kepada umat-Nya. Allah memberikan peraturan dan hukum-Nya karena Allah sangat mengasihi Israel. Melalui kepemimpinan Musa dan Harun, bangsa Israel menyaksikan begitu banyak mukjizat dari Allah.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 5

POKOK BAHASAN : 3. PEMBEBASAN BANGSA ISRAEL DARI MESIR
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Peserta didik menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah dengan memberikan tautannya. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 33 “Tuhankulah Gembalaku”.

33. TUHANKULAH GEMBALAKU

do = f 3 ketuk

5 | 3 . 4 2 | 5 . 4 2 | 1 . 7 | 1 . ' 3 | 3 2
 Tu - han - ku - lah Gem - ba - la - ku; o - leh -
 2 | 4 . 4 | 5 . ' 3 | 3 4 3 | 2 . 3 |
 Nya 'ku ten - t'ram di pa - dang hi - jau
 4 5 4 | 3 . ' 3 | 2 4 6 | 1 . 7 | 1 . ||
 yang se - gar, di ping - gir air te - nang.

- | | |
|--|---|
| <p>2. Jiwaku disegarkanNya
 dan kar'na namaNya
 ditunjukkanNya jalanku
 yang lurus dan baka.</p> <p>3. Tak usah takut hatiku
 di jurang maut gelap;
 Engkau sertaku, tongkatMu
 menghiburku tetap.</p> | <p>4. Engkau beri hidanganku
 di muka lawanku;
 Engkau urapi diriku,
 dan cawanku penuh!</p> <p>5. KebajikanMu Kauberi
 seumur hidupku;
 kelak 'ku tinggal s'lamanya
 di rumah Allahku.</p> |
|--|---|

Syair: *The Lord's My Shepherd*, Scottish Psalter 1650, William Whittingham (1524 – 1579), terj. Yamuger 1984, berdasarkan Mazmur 23

Lagu: Jessie Seymour Irvine 1871

Gambar 1.4 Notasi lagu “Tuhankulah Gembalaku”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

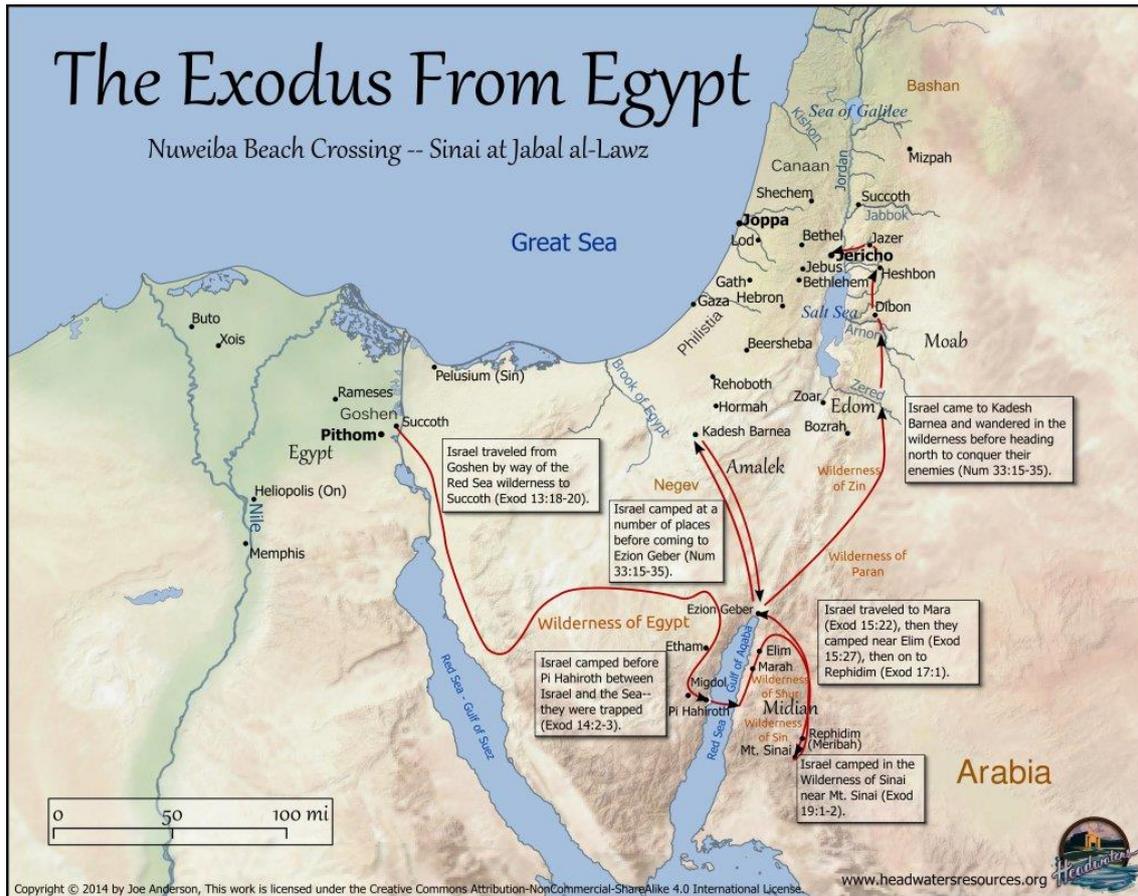
3. Pembebasan Bangsa Israel dari Mesir (Keluaran 1—2)

Kisah keluarnya Bangsa Israel dari perbudakan di tanah Mesir adalah sebuah kisah yang penting, tidak hanya dalam agama Kristen namun juga agama Yahudi. Pada kisah ini kita bisa menemukan jejak pekerjaan Allah yang nyata dalam membentuk umat Israel. Kisah pembebasan Bangsa Israel dari tanah Mesir menjadi jembatan antara Israel lama kepada Israel baru. Ini tidak bermaksud untuk melakukan dikotomi seakan ada dua bangsa Israel yang berbeda. Namun kebebasan yang Bangsa Israel rasakan memang memberikan kepada Bangsa Israel identitas yang baru. Mereka bukan lagi bangsa yang terjajah melainkan menjadi bangsa yang bebas.

Tidak hanya itu, bangsa Israel kemudian menjadi bangsa yang memasuki sebuah tanah perjanjian, penuh dengan berkat dan keberlimpahan. Allah tidak hanya membebaskan bangsa Israel, namun Ia juga memberi makna kehidupan bagi mereka. Kisah ini sendiri ditemukan dalam Kitab Keluaran dan di dalam beberapa tulisan Paulus.

Beberapa hal yang menjadi catatan terkait peristiwa pembebasan Bangsa Israel:

- Di dalam Bahasa Ibrani, peristiwa ini disebut dengan *pesach* atau *passover* di dalam Bahasa Inggris. Jika kita menilik pada kata yang dipakai di dalam Bahasa Inggris, kita akan mendapati bahwa keluarnya bangsa Israel adalah sebuah peristiwa melintas melewati (*passing over*) dari satu titik ke titik berikutnya. Pergerakan bangsa Israel dari satu titik ke titik berikutnya tidak selesai ketika mereka luput dari amarah bangsa Mesir. Namun, keseluruhan proses perjalanan mereka adalah bagian dari rangkaian perjalanan melintas itu sendiri.
- Terkait dengan proses perjalanan bangsa Israel di padang gurun, coba perhatikan gambar berikut ini, terutama garis berwarna merah yang mewakili proses perjalanan bangsa Israel ke tanah Kanaan. Kita melihat betapa tiang api dan tiang awan yang Tuhan sediakan sebagai penuntun, membawa mereka mengelana di tengah gurun. Tuhan “membawa” bangsa Israel berjalan agak lebih jauh menelusuri pesisir laut mati menuju Gunung Sinai, baru kemudian bergerak naik menuju tanah Kanaan. Itupun tidak langsung masuk, namun beberapa kali harus melalui jalan memutar.



Gambar 1.5 Peta perjalanan bangsa Israel ke tanah Kanaan dari Mesir

Sumber: <https://headwatersresources.org/>

Mengapa Tuhan melakukan itu? Mengapa Tuhan menunjukkan sebuah jalan yang memutar, dari tidak sampai 1 tahun perjalanan dengan berjalan kaki kini menjadi 40 tahun perjalanan? Pertanyaan ini bisa digunakan untuk mendorong peserta didik berpendapat terkait proses perjalanan Bangsa Israel, bahwa di dalam perjalanan inilah Bangsa Israel kemudian mendapatkan sepuluh perintah Allah melalui Musa.

- Salah satu kejadian yang juga tidak bisa dipisahkan dari proses pembebasan Bangsa Israel adalah tulah yang Tuhan datangkan kepada Bangsa Mesir. Kesepuluh Tulah itu adalah air menjadi darah, katak, nyamuk, lalat pikat, penyakit sampar pada ternak, barah, hujan es, belalang, gelap gulita, dan kematian anak sulung di Mesir. Sepuluh tulah yang secara berurutan terjadi pada Bangsa Mesir ini menjadi bahan percakapan yang menarik dengan peserta didik terutama ketika dihubungkan dengan proses pembebasan Bangsa Israel.
- Peristiwa lain yang terjadi di seputaran kisah keluarnya bangsa Israel adalah Musa di atas Gunung Sinai. Kitab Keluaran mencatat Musa perlu dua kali naik ke atas gunung Sinai hingga sepuluh perintah Tuhan selesai ia tulis. Bukan itu saja, setelah

Musa mendapatkan sepuluh perintah Tuhan, Musa sekurang-kurangnya enam kali naik ke atas gunung Sinai untuk “berbicara” dengan TUHAN. Hal ini menunjukkan pentingnya simbol gunung sebagai “tempat pertemuan” Musa dan TUHAN. Kembali ke sepuluh perintah Tuhan, Firman ini kemudian diajarkan oleh Musa kepada Bangsa Israel dan kiranya menjadi nafas kehidupan dan petunjuk perjalanan Bangsa Israel selama di padang gurun bahkan setelah itu juga.

- Dalam tuntunan TUHAN, bangsa Israel terus diberi banyak “alat bantu” agar mereka selamat dan sampai pada tanah Perjanjian. Tuhan tidak hanya memberi tiang api dan tiang awan, namun ia juga memberi makan seluruh pengikut Musa agar mereka bisa hidup dan selamat dalam perjalanan di padang gurun. Petunjuk-petunjuk itu, seperti tiang api, tiang awan, roti manna, air, dst. Selain itu, pada masa perjalanan di padang gurun, Bangsa Israel kemudian membuat Tabut Perjanjian yang berisikan roti manna, tongkat Harun, dan dua loh batu yang bertuliskan sepuluh perintah TUHAN. Tabut ini akan dibawa oleh bangsa Israel ketika mereka berjalan melewati padang gurun hingga ke tanah perjanjian. Tabut Perjanjian ini ditaruh di dalam Kemah Suci, tepatnya pada ruang maha kudus. Pada Kemah Suci inilah Bangsa Israel beribadah selama di padang gurun.

Kegiatan alternatif: Peserta didik memperhatikan video atau gambar tentang kisah pembebasan Bangsa Israel dari Mesir. Misalnya menonton film kisah tersebut di Youtube :
 Bagian 1 <https://www.youtube.com/watch?v=gHT9dV36-Pk>
 Bagian 2 <https://www.youtube.com/watch?v=Jlh4i2Ca1pU>

Aktivitas 6: Mari Menggali Alkitab!

Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami kembali Keluaran 7—11. Peserta didik kemudian menuliskan secara berurutan 10 (sepuluh) tulah yang ditimpakan kepada Mesir, jenis dan akibatnya sesuai dengan tabel pada Buku Siswa.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan Aktivitas 6, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

Tulah ke-	Jenis Tulah	Akibat Tulah
1	Sungai dan semua sumber air berubah menjadi darah	Sungai dan semua sumber air berubah menjadi darah menewaskan ikan-ikan dan semua kehidupan air lainnya.

2	Binatang-binatang amfibi (katak)	Binatang-binatang amfibi (katak) dalam jumlah yang sangat besar dari dalam sungai Nil memenuhi Mesir
3	Nyamuk	Nyamuk di seluruh tanah Mesir
4	Lalat pikat	Lalat pikat membuat seluruh bangsa Mesir menderita
5	Penyakit sampar pada ternak	Penyakit sampar pada ternak membuat seluruh ternak orang Mesir mati
6	Barah (bisul)	Barah (bisul) yang berbentuk gelembung yang memecah pada manusia dan binatang yang tersisa di seluruh Mesir
7	Hujan es beserta api	Semua yang ada di padang pada saat itulah terjadi, pastilah mati.
8	Belalang	Belalang menghabiskan seluruh tumbuhan yang ada di Mesir
9	Gelap gulita	Gelap gulita selama tiga hari mempermalukan seluruh dewa orang Mesir dan orang Mesir yang beribadah kepadanya.
10	Kematian anak-anak sulung dari semua keluarga Mesir	Semua keluarga Mesir kehilangan keturunan dan berduka

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Kisah-kisah Perjanjian Lama. Pada pelajaran ini peserta didik belajar memahami kehendak Allah atas seluruh ciptaannya melalui kisah-kisah pembebasan Bangsa Israel dari Mesir. Pembebasan Israel dari perbudakan di Mesir ditandai dengan perlunya setiap rumah Israel ditandai oleh darah. Peristiwa ini setidaknya menggambarkan bahwa ada darah anak domba yang harus mati bagi orang-orang Yahudi. Ini akan digenapi oleh Yesus Kristus yang telah menjadi Anak Domba Allah.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

PENILAIAN

❖ Kunci jawaban Soal-Soal Latihan Bab I adalah sebagai berikut.

No	Jawaban
1	A
2	B
3	A
4	C
5	D
6	A
7	A
8	C
9	D
10	C

❖ Rubrik penilaian tes uraian Bab I adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban	Skor Jawaban
1	<p>a. Membuat Abraham menjadi bangsa yang besar,</p> <p>b. Memberkati Abraham serta membuat namanya masyur, dan akan menjadi berkat,</p> <p>c. Memberkati orang-orang yang memberkati Abraham,</p> <p>d. Mengutuk orang-orang yang mengutuk Abraham,</p> <p>e. Oleh Abraham semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab 3 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab 2 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab 1 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
2	<p>a. Kepada Adam Dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu; Semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah.</p> <p>b. Kepada Hawa</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab semua dengan cukup tepat dan cukup lengkap</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab sebagian dengan cukup tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab kurang tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

	<p>Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak;</p> <p>Dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu;</p> <p>Namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.</p> <p>c. Kepada ular</p> <p>Dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu;</p> <p>Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.</p>	
3	<p>Mereka ditindas, hidup mereka dipahitkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berat dan berbagai pekerjaan yang diperlakukan dengan kejam.</p> <p>Raja Firaun juga memerintahkan bidan-bidan yang menolong perempuan Ibrani, jika anak laki-laki lahir, haruslah dibunuh.</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab dengan cukup tepat dan cukup lengkap</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab sebagian dengan cukup tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab kurang tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
4	<p>Tuhan Allah memberi 10 tulah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai dan semua sumber air berubah menjadi darah hingga menewaskan ikan-ikan dan semua kehidupan air lainnya. 2. Binatang-binatang amfibi (katak) dalam jumlah yang sangat besar dari dalam sungai Nil memenuhi Mesir. 3. Nyamuk di seluruh tanah Mesir. 4. Lalat pikat yang membuat seluruh bangsa Mesir menderita. 	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan urutan yang tepat dan penjelasan lengkap</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab semua dengan urutan yang tepat dan penjelasan cukup lengkap</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab dengan urutan yang tepat dan penjelasan kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab dengan urutan yang tidak tepat</p>

	<p>5. Penyakit sampar pada ternak, sehingga seluruh ternak orang Mesir mati.</p> <p>6. Barah (bisul) yang berbentuk gelembung yang memecah, pada manusia dan binatang yang tersisa di seluruh Mesir</p> <p>7. Hujan es beserta api, semua yang ada di padang pada saat itulah ini terjadi, pastilah mati.</p> <p>8. Belalang, yang menghabiskan seluruh tumbuhan yang ada di Mesir.</p> <p>9. Gelap gulita selama tiga hari, mempermalukan seluruh dewa orang Mesir dan orang Mesir yang beribadah kepadanya.</p> <p>10. Kematian anak-anak sulung dari semua keluarga Mesir</p>	<p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
5	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

❖ Penilaian aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat pada Petunjuk Khusus.

KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Guru memperhatikan hasil penugasan dan penilaian peserta didik, bagian mana yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kegiatan remedial bisa dilakukan dengan kreatif, dengan memanfaatkan metode dan media yang kreatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, pembelajaran ulang dengan metode dan media

yang berbeda, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%; pemberian tugas/bimbingan perorangan, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%; pemberian tugas-tugas kelompok, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran Bab I. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan pengayaan dilakukan antara lain dengan cara peserta didik diminta untuk membaca buku teks lain, *browsing* di internet dan penugasan terkait dengan hakikat Perjanjian Lama. Materi pengayaan bisa berupa penguatan maupun materi yang belum diketahui peserta didik sehingga pengetahuan/wawasan dan keterampilan peserta didik bertambah.

Beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan materi Bab I misalnya:

- 1) Peserta didik diminta mencari informasi dan menuliskan pandangan mereka tentang sikap yang patut diteladani dari tokoh-tokoh beriman dalam kitab Perjanjian Lama.
- 2) Peserta didik diminta untuk menuliskan contoh perilaku beriman sesuai dengan teladan tokoh-tokoh beriman dalam kitab Perjanjian Lama.
- 3) Peserta didik diminta menceritakan pengalaman tentang perilaku beriman dalam kesehariannya dan atau mukjizat yang pernah disaksikan.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

- ✚ Peserta didik bersama orang tuanya berdiskusi tentang kisah-kisah atau tokoh-tokoh Perjanjian Lama yang berkesan atau menginspirasi keluarganya, beserta alasannya.
- ✚ Setelah menyelesaikan pembelajaran Bab I, guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar memperlihatkan semua hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai. Orang tua juga dapat memberikan komentar dan apresiasi atas hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perhatian dan apresiasi orang tua kepada anak, yang akan memotivasi anak dalam meningkatkan kegiatan belajarnya menuju hasil yang lebih baik, dan meningkatkan prestasinya, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik.



BAB II

ALKITAB PERJANJIAN BARU

KOMPETENSI DASAR BAB II

- KD 1.1 : Menerima Alkitab Perjanjian Baru
- KD 2.1 : Mengomunikasikan secara bertanggung jawab ajaran Alkitab Perjanjian Baru
- KD 3.1 : Mengenal kitab-kitab Perjanjian Baru
- KD 4.1 : Menyanyikan lagu tentang kitab-kitab Perjanjian Baru

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran Bab II adalah peserta didik dapat:

1. Menyimak cerita mengenai kelahiran Tuhan, mukjizat di Kana, pertobatan Paulus, dan pertobatan Onesimus.
2. Melakukan talkshow tentang kisah-kisah Perjanjian Baru terpilih.
3. Mendiskusikan tentang penulis kitab-kitab Perjanjian Baru.
4. Membuat simpulan tentang hakikat dari kisah-kisah yang dibahas.
5. Menyanyikan lagu tentang urutan kitab-kitab Perjanjian Baru

SARANA DAN MEDIA

- a. Alkitab
- b. Media Audio Visual, berupa video dan lagu tentang urutan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru, proses penulisan kitab Perjanjian Baru, kisah hidup Yesus, pertobatan Paulus, pertobatan Onesimus, dll
- c. Media grafis, berupa gambar-gambar tentang urutan kitab Perjanjian Baru, proses penulisan kitab Perjanjian Baru, kisah hidup Yesus, pertobatan Paulus, pertobatan Onesimus, dll
- d. Sumber internet yang relevan dan terpercaya
- e. Buku Guru
- f. Buku Siswa

URAIAN MATERI

Materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik berasal dari Bab II tentang Alkitab Perjanjian Baru. Materi tentang Alkitab Perjanjian Baru dibahas dalam beberapa bagian: yaitu urutan kitab Perjanjian Baru, penulis kitab Perjanjian Baru, dan cerita-cerita dalam Perjanjian Baru yaitu kelahiran Tuhan Yesus, mukjizat Tuhan Yesus, pertobatan Paulus, dan pertobatan Onesimus. Untuk memperluas wawasan guru, materi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan uraian materi di bawah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bab II Alkitab Perjanjian Baru dapat disajikan paling sedikit dalam 6 (enam) pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP Per Minggu @35 menit. Pertemuan pertama membahas tentang urutan kitab Perjanjian Baru. Pertemuan kedua membahas penulis kitab Perjanjian Baru. Pertemuan ketiga sampai keenam membahas tentang cerita-cerita dalam Perjanjian Baru. Pada pertemuan ketiga, cerita yang dibahas yaitu Kelahiran Tuhan Yesus. Pertemuan keempat membahas cerita tentang Mukjizat Tuhan Yesus. Pertemuan kelima akan membahas tentang kisah pertobatan Paulus. Pertemuan terakhir akan membahas tentang kisah pertobatan Onesimus.

Guru dapat menyesuaikan pembagian ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Walaupun panduan ini sudah memuat penjelasan, guru dapat mengembangkan topik dan pembahasan secara kreatif dan inovatif, bahkan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik atau sekolah. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan 1

POKOK BAHASAN : **A. URUTAN KITAB PERJANJIAN BARU**
W A K T U : **2 X 35 menit**

Pengantar

Peserta didik menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain.

“Baca Kitab Suci”

Baca Kitab Suci,
Doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari
Baca Kitab Suci,
Doa tiap hari, kalau mau tumbuh.
Kalau mau tumbuh,
kalau mau tumbuh (glory halleluya)
Baca Kitab Suci,
Doa tiap hari, kalau mau tumbuh.

Link Youtube lagu Baca Kitab Suci:

https://www.youtube.com/watch?v=T_OwIJGwyrI

Guru menyajikan penjelasan peta konsep tentang urutan kitab Perjanjian Baru, kemudian memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dari pembelajaran ini.

Tidak lupa guru memberi motivasi sehingga peserta didik tertarik dan semangat untuk mempelajari Alkitab Perjanjian Lama.

Uraian Materi

A. Urutan Kitab-kitab Perjanjian Baru

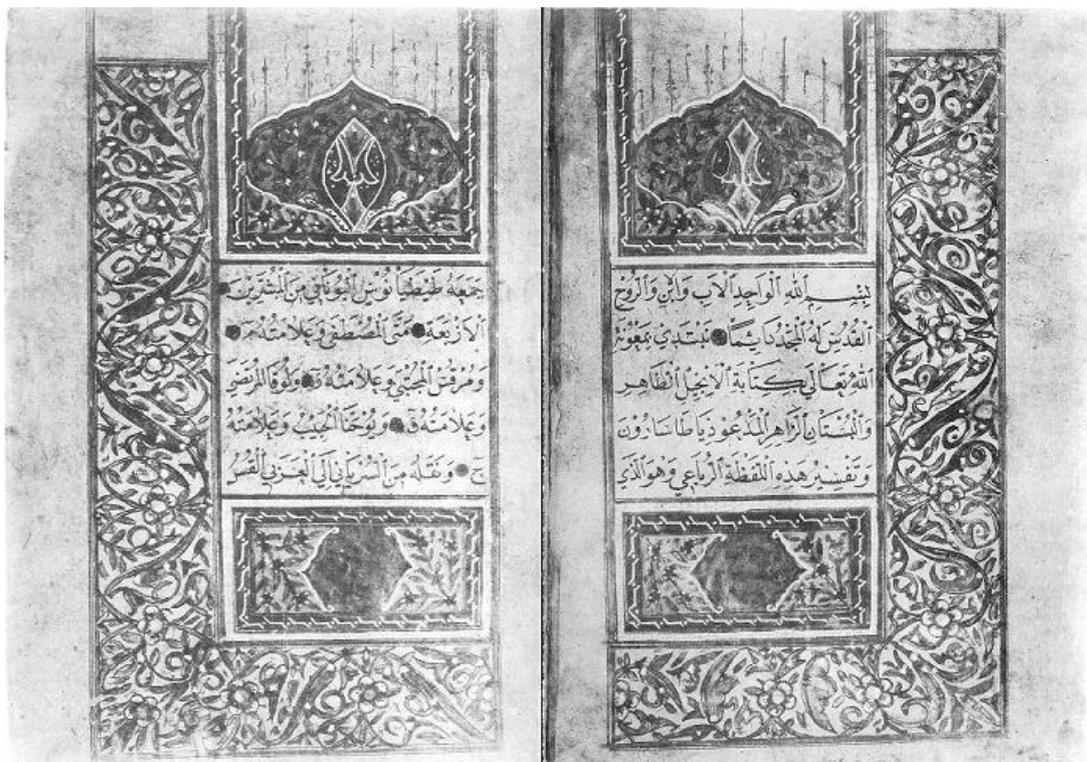
Tahun 50—150 M menjadi masa produksi penulisan kitab-kitab Perjanjian Baru. Pada zaman apostolik (zaman ketika para Rasul masih hidup dan menggembalakan umat Kristen perdana), umat Kristen perdana menggunakan kitab orang Yahudi yang kita kenal dengan Perjanjian Lama dan kisah-kisah oral terkait kehidupan dan keilahian Yesus. Dalam banyak kebudayaan Timur, tradisi oral menjadi salah satu penyelamat dari kisah-kisah lampau akan sebuah kebudayaan. Hal yang sama juga terjadi dalam Alkitab kita. Roh Kuduslah yang menolong para penutur asli dari kisah-kisah kehidupan Yesus untuk terus mempertahankan dan kemudian, baik melalui orang lain maupun tangannya sendiri, mereka menghasilkan tulisan yang kini kita pegang.

Dalam studi teologi, kata mitos (*myth*) adalah konsep yang penting karena melalui mitos itulah kisah-kisah lampau terjaga. Perlu menjadi catatan penting, bahwa kata “mitos” tidak bisa diartikan sebagai “isapan jempol” atau “karangan” atau “hasil fabrikasi” seperti yang dipahami secara populer. Mitos bersifat penting dalam studi teologi karena melalui mitos (kisah yang diturunkan) identitas sebuah bangsa dan kebudayaan atau masyarakat terbentuk dan terjaga dengan baik. Melalui mitoslah kemudian masyarakat mengenal tidak hanya dirinya namun juga masa lalu mereka.

Dari penjelasan di atas, kita mendapati bahwa pada saat itu, tradisi oral yang diseratkan tidak terjadi dalam garis linear seperti kita membayangkan sebuah buku yang ditulis dengan sistematis—mulai dari judul hingga penutup. Sebaliknya, proses penulisan Alkitab berlangsung sporadis (terjadi di beberapa tempat secara simultan) namun dengan satu hembusan nafas Roh Kudus yang harmonis.

Jika kita menelisik pada kronologi historis, kita akan mendapati urutan sebagai berikut: Markus ditulis sekitar tahun 60 M, Matius dan Lukas sekitar tahun 80—90 M – besar kemungkinan di sekitar Antiokhia dan Korintus, sedangkan injil Yohanes pada tahun 90—100 M di sekitar Alexandria atau Efesus. Konteks lain yang juga perlu disadari adalah bahwa pada saat itu ada begitu banyak tulisan-tulisan lain terkait ke-Diri-an Yesus dan iman Kristen. Tulisan-tulisan lain yang muncul misalnya Injil Barnabas, Injil Bartolomeus, Injil Basilides, Injil Ebionit, Injil Yunani orang Mesir (*The Gospel of Egyptians*), Injil orang Ibrani (*Gospel of the Hebrews*), Injil Matias, Injil Tomas, Injil Marsion, dan masih banyak lagi. Atau tulisan-tulisan lain yang tidak melulu disebut sebagai Injil tapi berkisah tentang kehidupan umat Kristen dan nilai-nilai yang menjadi pengajarannya, seperti 1 dan 2 Clement, Surat Barnabas, Kitab Didache, Surat Ignatius dari Antiokhia, Surat Diognetus, dan beberapa tulisan lainnya. Tulisan-tulisan Paulus sendiri awalnya tidak mendapatkan perhatian besar. Baru pada abad-abad ke 2 ketika para bapa gereja mulai mengutip dan membaca secara serius tulisan Paulus.

Proses kristalisasi kanon hingga menjadi Alkitab yang sampai di tangan kita pada hari ini juga bukan proses yang pendek dan sederhana. Di tengah berlimpahnya dan berserakannya tulisan-tulisan tentang Tuhan Yesus, para sarjana biblika dan pemimpin rohani pada zaman itu mencoba untuk memilah, memilih, dan bahkan mengharmonisasikan Injil. Alasan kuat mengapa pada saat itu mereka mendorong dipakainya empat Injil secara terpisah sebagai sumber utama dalam mengenal dan mengimani Tuhan Yesus dilatarbelakangi pemahaman bahwa keempat Injil menceritakan tentang kehidupan dan keilahian Yesus secara tidak bertentangan. Keempat Injil saling melengkapi satu sama lain.



Gambar 2.1 Kitab Diatessaron di dalam Bahasa Arab

Sumber: www.newworldencyclopedia.org

Guru bisa mengeksplorasi penjelasan historis Alkitab dengan memakai alat peraga atau alat bantu mengajar yang tersedia. Hal ini bisa menjadi pintu masuk untuk menjelaskan lebih jauh terkait pandangan kekristenan tentang Alkitab. Bahwa Alkitab, khususnya Perjanjian Baru, yang kita baca hari ini disusun untuk mendukung iman jemaat. Membaca Alkitab dengan benar dan sepenuh hati adalah bukti umat yang mencintai Allah.

Adapun urutan klasifikasi dari Perjanjian Baru terdiri dari Injil (3 Injil Sinoptik ditambah Injil Yohanes), Kisah Para Rasul, Surat-surat (Paulus dan penulis lain), dan Wahyu. Dari

setiap sudut tulisan Perjanjian Baru, Kristus dipakai sebagai jembatan hermeneutis untuk memahami arti dan makna teks-teks Perjanjian Baru. Penggolongan kitab-kitab dalam Perjanjian Lama lebih jauh akan dibahas di Bab III.

Aktivitas 1: Mari Menghafal Urutan Kitab!

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempelajari dan menghafal lagu kitab-kitab Perjanjian Baru. Masing-masing kelompok lalu menyanyikan di depan kelas.

“Perjanjian Baru”

Matius, Markus, Lukas, Yohanes,
Kisah Rasul, Roma, Korintus,
Galatia, Efesus,
Filipi, Kolose, kedua Tesalonika,
1 dan 2 Timotius,
Titus, Filemon, Ibrani,
Yakobus, Petrus,
Tiga Yohanes,
Yudas, dan akhirnya Wahyu

Link Youtube lagu 27 Kitab Perjanjian Baru:

<https://www.youtube.com/watch?v=LU08VOHn52A>

Aktivitas (Tambahan): Mari Membaca Alkitab!

Guru menugaskan peserta didik membaca 1 (satu) orang 1 (satu) kitab dan mencatat pesan dari setiap bagian kitab yang mereka baca. Tujuannya aktivitas ini adalah membiasakan peserta didik membaca kitab Perjanjian Baru.

Aktivitas ini menjadi penilaian proyek membaca Perjanjian Baru selama mempelajari materi Alkitab Perjanjian Baru dalam 6 (enam) pertemuan. Laporan pelaksanaan proyek akan dikumpulkan setiap akhir bulan. Laporan baca seperti contoh berikut ini.

Proyek Membaca dan Merenungkan Alkitab

Nama : Amir

Kelas : 5A

Tanggal	Ayat yang dibaca	Pesan dari ayat tersebut	Paraf Orang tua
1/9/2020	Mat. 1:1—17	Tuhan Yesus adalah keturunan raja Daud. Secara keseluruhan ada 14 keturunan dari Abraham sampai Daud, 14 keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan 14 keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Yesus. Yesus adalah penggenapan janji Allah. Yesus adalah Sang Mesias yang dijanjikan itu.	√
2/9/2020	Mat. 1:18—25	Ketika Maria bertunangan dengan Yusuf, ia mengandung dari Roh Kudus. Malaikat datang kepadanya dalam mimpi dan berkata untuk memperistri Maria, sebab anak yang di kandungannya adalah dari Roh Kudus. Setelah itu Yusuf terbangun dan melakukan sesuai yang dikatakan malaikat itu kepadanya. Yusuf adalah orang yang tulus dan taat. Dia percaya kepada Allah, dan mematuhi perintah-perintah-Nya.	√
Dst	...		

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran urutan kitab Perjanjian Baru. Alkitab Perjanjian Baru disusun untuk mendukung iman jemaat. Proses penulisan kitab-kitab Perjanjian Baru berlangsung sporadis, serta harus melalui proses kanonisasi yang panjang dan sulit. Namun Roh Kudus menolong sehingga menghasilkan tulisan dan urutan kitab yang harmonis yang sampai pada tangan kita pada hari ini.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 2

POKOK BAHASAN : **B. PENULIS KITAB PERJANJIAN BARU**
WAKTU : **2 X 35 menit**

Pengantar

Peserta didik menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 9 “Tuhan, Pencipta Semesta”.

9. TUHAN, PENCIPTA SEMESTA

do = f 3 ketuk

3 3 2 | 1 . 5̣ | 1 . 2 | 3 . . ' | 5̣ 1 3 |
 Tu - han, Pen - cip - ta se - mes - ta, Kau-lah Yang

5̣ . 4 | 3 2 1 | 2 . . ' | 7̣ 1 2 | 1 . 1 |
 Ma - ha - mu - li - a; sung - guh be - sar ka -

3 4 5 | 6 . . | 1 3 . 2 | 1̣ . . ||
 ru - ni - a yang Kau - be - ri.

2.
 KasihMu nyata terjelma
 di sinar surya yang cerah,
 di sawah dan tuaiannya
 yang Kauberi.

3.
 Puji syukur terimalah
 atas berkat anugerah
 di rumah yang sejahtera
 yang Kauberi.

4.
 Kau merelakan PutraMu,
 supaya dunia ditebus;
 denganNya kurnia penuh
 t'lah Kauberi.

5.
 Terima hormat dan sembah,
 terima hidup dan kerja
 serta sekalian benda
 yang Kauberi.

Syair : *O Lord of Heaven and Earth and Sea*, Christopher Wordsworth 1653,
 terj. (bait 1 - 4) Yamuger / (bait 5) I.S. Kijne (1899 - 1970) © S.G.L.
 Lagu : John Bacchus Dykes (1823 - 1876)

Gambar 2.2 Notasi lagu “Tuhan, Pencipta Semesta”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

B. Penulis Kitab-kitab Perjanjian Baru

Para penulis kitab-kitab dalam Alkitab adalah orang-orang khusus yang diurapi dan dituntun oleh Roh Kudus. Firman Allah dinubuatkan dan dipersaksikan agar melaluinya, Allah secara terus-menerus bekerja dan berbicara kepada manusia di sepanjang masa. Itulah sebabnya, Alkitab secara keseluruhan memiliki otoritas dalam seluruh kehidupan orang percaya. Alkitab ditulis dalam sejarah manusia dan merupakan kesaksian tentang perbuatan Allah yang besar, termasuk yang dinyatakan-Nya di dalam dan melalui diri Yesus Kristus. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan berita keselamatan kepada umat manusia. Alkitab ditulis agar umat manusia dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan (Yoh. 14: 6).

Alkitab yang kini berada di tangan kita, terjadi karena pekerjaan Roh Kudus, yang mengilhami dan membimbing para penulis. Tanpa keyakinan ini, kita tidak memiliki landasan atau pegangan yang kuat. Namun demikian, nama pengarang setiap kitab dalam Alkitab tidak dituliskan secara terang-terangan. Sehingga tidak mudah menyebutkan secara pasti nama para penulis Alkitab Perjanjian Baru. Setiap klaim yang dipertahankan terkait siapa penulis Perjanjian Baru, akan memiliki tantangan yang sama kuat dari pihak yang tidak sepakat.

Berikut ini akan dipaparkan secara singkat profil tokoh-tokoh penulis Perjanjian Baru.

1. Matius, adalah seorang murid Tuhan Yesus yang dipanggil dari tugasnya sebagai pemungut cukai, yang biasa disebut Lewi. Matius murid Yesus inilah yang diyakini menulis Kitab Matius. Meski hingga saat ini belum ditemukan bukti yang kuat untuk mengatakan bahwa Matius yang mengisahkan kehidupan Yesus dalam sebuah tulisan yang sistematis, menarik, dan berdayaguna. Matius mengenal langsung Yesus, karena itu tulisannya dianggap memuat perkataan-perkataan yang berasal dari Yesus, dan karenanya mengandung kebenaran yang tinggi.
2. Markus, yang disebut juga Yohanes, adalah salah seorang dari murid Tuhan Yesus. Injil Markus sendiri sebenarnya anonim. Tradisi gereja menempatkan murid Tuhan Yesus sebagai penulis dari Injil, salah satu alasannya adalah karena mereka orang yang paling dekat dengan Tuhan Yesus. Kisah Para Rasul 12:12, "Dan setelah berpikir sebentar, pergilah ia ke rumah Maria, ibu Yohanes yang disebut juga Markus. Di situ banyak orang berkumpul dan berdoa." Sejak 125 M baru diyakini bahwa Yohanes (yang disebut juga Markus) adalah penulis Injil Markus.
3. Lukas, adalah seorang tabib yang sangat bisa dipercaya dan diharapkan untuk menyembuhkan, tidak hanya oleh para pengikut Kristus, namun juga orang-orang lain di luar kelompok mereka. Para ahli biblika sepakat bahwa Lukas adalah

penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Kedua kitab tersebut ditujukan untuk Teofilus. Dalam Kisah Para Rasul 1:1, penulis bahkan mengatakan “dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuai yang dikerjakan dan diajarkan Yesus.” Oleh karena itu para bapa gereja sepakat, bahwa kedua kitab ini ditulis oleh Lukas, kawan sekerja dan kawan terkasih Paulus.

4. Yohanes, penulis Injil ini adalah orang yang sama dengan penulis Kitab Wahyu, ketika ia dibuang ke pulau Patmos pada masa pemerintahan Domitianus. Rasul Yohanes dianggap sebagai saksi mata peristiwa Yesus. Surat-surat Yohanes menyebutnya sebagai ‘tua-tua’ (2 Yoh. 1 dan 3 Yoh. 1). Sekitar tahun 180 M, Bapa Gereja Irenaeus menyatakan bahwa Yohanes murid Tuhan Yesus adalah penulis Injil Yohanes. Injil ini diperkirakan ditulis pada tahun 200-an di Asia Kecil. Tetapi menurut Papias dan Polikarpus, Yohanes murid Tuhan Yesus pastilah sudah sangat tua saat itu. Sehingga mereka berpendapat bahwa penulis Injil Yohanes kemungkinan adalah murid-murid Yohanes, yang mempunyai hubungan erat dengan saksi mata, dan memelihara tradisi kemudian menuliskannya.
5. Paulus. Para ahli biblika berpendapat bahwa di antara tiga belas surat yang dikaitkan dengan nama Paulus, hanya ada 7 (tujuh) surat yang benar-benar berasal dari tangan Paulus. Ketujuh surat-surat *Proto Paulus* itu adalah: surat Roma, surat 1 dan 2 Korintus, surat Galatia, surat Filipi, surat 1 Tesalonika, dan surat Filemon. Sementara itu, 6 (enam) surat lainnya, yaitu: surat Efesus, surat Kolose, surat 2 Tesalonika, surat 1 dan 2 Timotius, serta surat Titus disebut sebagai surat-surat *Deutero Paulus*. Surat-surat Deutero Paulus diduga berasal dari para murid Paulus, atau orang-orang Kristen yang berasal dari kelompok Paulus. Penulis kitab-kitab tersebut memakai nama Paulus karena otoritasnya. Di dalam surat-suratnya, Paulus banyak mengangkat tentang masalah yang dihadapi jemaat, khususnya yang menjadi penerima suratnya. Mereka adalah jemaat-jemaat baru yang belum memahami secara penuh makna menjadi Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Paulus menuliskan surat-suratnya dengan maksud tertentu, yaitu membantu menjawab persoalan yang sedang dihadapi jemaat.
6. Yakobus, adalah saudara Yesus. Di dalam kitab Matius dia yang biasa disebut ‘saudara Tuhan’ (Mat. 13:55). Yakobus adalah pemimpin komunitas Yahudi Kristen di Yerusalem, salah seorang sokoguru jemaat (Gal. 2:9). Dalam Kisah Para Rasul, Yakobus tampil sebagai juru bicara umat Kristen Yahudi untuk gereja mula-mula. Banyak yang berpendapat surat Yakobus adalah sebuah karya pseudonim (menggunakan nama samaran) yang ditulis sekitar tahun 90—100 M. Belum ada yang bisa memastikan apakah Yakobus adalah penulis kitab Yakobus sebenarnya.
7. Petrus. Para ahli biblika sepakat bahwa rasul Petrus menulis surat 1 Petrus dengan bantuan Silwanus. Sementara, banyak ahli berpendapat bahwa surat 2 Petrus bukan berasal langsung dari tangan Petrus, melainkan sebuah surat pseudonim. Kemungkinan salah seorang murid Petrus menulis surat ini atas nama gurunya,

berdasarkan ingatannya sendiri atas perkataan-perkataan Petrus, ditambah dengan sumber-sumber tertulis lain. Jika benar bahwa rasul Petrus adalah penulis kedua surat ini, maka diperkirakan ia menulis beberapa waktu menjelang kematiannya sebagai martir pada tahun 68, segera setelah kedatangan Paulus di Roma.

8. Yudas. Ada beberapa kemungkinan mengenai siapa Yudas, sang penulis surat Yudas sebenarnya: Yudas saudara Yesus, Yudas salah seorang di antara keduabelas rasul, atau Yudas Barsabas yang disebutkan dalam Kisah para Rasul 15:22, 27, 32. Di dalam suratnya, penulis menyebut dirinya sebagai Yudas, hamba Yesus Kristus dan saudara Yakobus. Karena itu, orang-orang Kristen Yahudi pada umumnya menerima pendapat bahwa Yudas yang dimaksud adalah Yudas saudara Yesus, yang menulis surat Yudas. Yudas menulis kitab ini di antara tahun 80—100, ketika gagasan apokaliptis mulai diterima secara luas.

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang penulis kitab-kitab Perjanjian Baru, dan sebelum masuk ke dalam aktivitas, guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang penulis kitab-kitab Perjanjian Baru yang belum dipahami dengan baik.

Aktivitas (Tambahan): Mari Menggali Informasi!

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi mengenai latar belakang kitab Perjanjian Baru: jumlah pasal dan penerima tulisan dari setiap kitab. Kajian dilakukan dengan membaca Alkitab, bahan ajar yang telah disiapkan guru, mencari di perpustakaan, atau pada sumber belajar lainnya yang relevan.

Guru memandu masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat terhadap presentasi dari kelompok tersebut.

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran tentang Penulis kitab-kitab Perjanjian Baru. Para penulis kitab adalah orang-orang yang diurapi dan dituntun oleh Roh Kudus dalam menulis firman Allah. Itulah sebabnya, Alkitab secara keseluruhan memiliki otoritas dalam seluruh kehidupan orang percaya. Alkitab Perjanjian Baru ditulis untuk menyampaikan berita keselamatan kepada umat manusia, agar umat manusia mengenal Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 3

POKOK BAHASAN : 1. KELAHIRAN TUHAN YESUS

WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Peserta didik menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 70 "Mari Tuturkan Kembali".

70. MARI TUTURKAN KEMBALI

do = es 4 ketuk

3 3 . 2 1 3 . 4 | 5 . 3 . ' | 5 2 . 3 4 3 . 2 | 3 . . 0 |
 Ma-ri tu-tur-kan kempa-li ki-sah yang in-dah be-nar,
 3 3 . 3 4 5 . 6 | 5 . 3 . ' | 5 2 . 3 4 3 . 2 | 1 . . 0 |
 war-ta ber-har-ga se-ka-li, Yesus Pah-la-wan be-sar.
 6 6 . 6 i 7 . 6 | 6 . 5 . ' | 5 6 . 5 4 5 . 4 | 3 . . 0 |
 Bahwa di malam la-hir-Nya ma-lak me-nya-nyi merdu:
 6 6 . 6 i 7 . 6 | 6 . 5 . ' | 5 2 . 7 7 6 5 . 4 | 5 . 4 . ||
 "Hormat di-b'ri ba-gi Al-lah; du-nia ber-o-leh res-tu."

Refrein

3 3 . 2 1 3 . 4 | 5 . 3 . ' | 5 2 . 3 4 3 . 2 | 3 . . 0 |
 Ma-ri tu-tur-kan kempa-li ki-sah yang in-dah be-nar,
 3 3 . 3 4 5 . 6 | 5 . 3 . ' | 5 2 . 3 4 3 . 2 | 1 . . 0 ||
 war-ta ber-har-ga se-ka-li, Ye-sus Pah-la-wan be-sar.

- | | |
|---|---|
| <p>2. Waktu Almasih puasa
 di padang tandus gersang,
 untuk dosaku digoda,
 tapi akhirnya menang.
 Mari tuturkan derita
 dan sengsaraNya pedih;
 untuk manusia yang hina
 Ia disiksa perih.</p> | <p>3. Tuhan dipaku di salib,
 tubuh memar didera,
 matiNya nista dan aib,
 lalu dikubur seg'ra.
 Warta gembira sekali:
 "Kubur tak dapat menang;
 Tuhan t'lah hidup kembali!"
 Kita beroleh senang.</p> |
|---|---|

Syair : *Tell Me the Story of Jesus*, Fanny J. Crosby 1880, terj. E.L.Pohan Shn. 1971

Lagu : John R. Sweney 1880

Gambar 2.3 Notasi lagu "Mari Tuturkan Kembali"

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

C. Cerita Alkitab Perjanjian Baru

Firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan menuntun orang dalam kebenaran. Perjanjian Baru memuat cerita tentang kehidupan Tuhan Yesus, mukjizat-mukjizat yang dibuat, pengajaran-pengajaran-Nya, serta kehidupan para rasul. Cerita-cerita dalam Perjanjian Baru akan menginspirasi kita dalam menjalankan kehidupan di dunia. Dengan tuntunan Roh Kudus, kita merenungkan dan memohon Tuhan memimpin langkah kehidupan kita.

Aktivitas 2: Mari Menggali Alkitab!

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Peserta didik memperhatikan tabel pada Buku Siswa dan membaca nas Alkitab yang tertera pada tabel dan melengkapi tabel tersebut dengan mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan selama hidup-Nya. Selanjutnya, peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok mukjizat-mukjizat yang terjadi di dalam hidupnya. Guru memfasilitasi peserta didik dalam diskusi dengan kelompok masing-masing.

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

No	Nas Alkitab	Mukjizat yang Tuhan buat	Penerapan dalam hidup kita
1.	Matius 8:28-34	Yesus menyembuhkan dua orang yang kerasukan	(Guru dan peserta didik menggali mukjizat-mukjizat yang pernah mereka alami dalam hidupnya)
2.	Matius 14:13-21	Yesus memberikan makan lima ribu orang	
3.	Matius 9:27-31	Yesus menyembuhkan mata dua orang buta	
4.	Lukas 7:1-10	Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum	
5.	Lukas 8:40-56	Yesus membangkitkan anak perempuan Yairus	

1. Kelahiran Tuhan Yesus

Injil-injil Sinoptik memiliki kesamaan yaitu menceritakan sosok yang sama, yaitu Tuhan Yesus. Injil Lukas menceritakan tentang kelahiran Tuhan Yesus secara lengkap. Pada Lukas 1:35, malaikat berkata kepada Maria "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menanungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah." Dari pernyataan malaikat ini, kita mendapati bahwa

kelahiran Tuhan Yesus itu adalah karena kuasa Roh Kudus, atau karena kuasa Allah sendiri, bukan karena kehendak dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, maka pada hakikatnya Tuhan Yesus adalah Anak Allah yang kudus, karena Ia berasal dari Allah dan lahir ke dunia oleh kuasa Allah.

Kisah kelahiran Tuhan Yesus tidak dapat dilepaskan dari cerita yang mendahuluinya, yaitu kisah kelahiran Yohanes Pembaptis. Kisah kelahiran Tuhan Yesus itu kemudian disambung dengan cerita para gembala di padang Efrata. Para gembala di padang Efrata sangat bersukacita ketika mendengar berita tentang kelahiran Tuhan Yesus, bahkan malaikat dan bala tentara surga pun memuji Allah, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi, di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” (Luk. 2:14)

Pesan dari kisah para gembala di Efrata adalah bahwa kelahiran Tuhan Yesus dirayakan sebagai realisasi kasih Allah bagi Israel, dan tentu saja bagi seluruh umat manusia. Kelahiran Tuhan Yesus adalah penggenapan janji Allah akan hadirnya Penebus bagi umat manusia. Selain itu, pewartaan kelahiran Tuhan Yesus pertama-tama datang kepada para gembala di padang. Hal ini mengandung pesan kerendahan hati dan kesederhanaan. Allah yang Mahatinggi rela merendahkan diri-Nya, karena begitu besar kasih-Nya kepada dunia.

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan sebelum peserta didik masuk ke dalam Aktivitas, guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cerita kelahiran Tuhan Yesus yang belum dipahami dengan baik.

Aktivitas 3: Mari Mengamati Gambar!

Siswa memperhatikan Gambar 2.3 pada Buku Siswa dan membaca Puisi Kelahiran Yesus berikut ini.

Bayi laki-laki Allah yang mungil telah lahir!
Maria membungkusnya dengan selimut,
Dan Yesus tidur di palungan malam itu.
Di malam yang sepi itu,
Allah mengirimkan AnakNya untuk kita.
Allah berjanji akan memberikan seorang
Juru Selamat dan Raja Damai.
Allah selalu menepati janji-janjiNya!
Yesus datang untuk menyelamatkan kita.
Yesus datang membawa damai.
Yesus datang untuk mengasihi kita.
Selamat ulang tahun Yesus!
Kami pun mengasihimu

Sumber: Buku “Alkitabku Sebelum Tidur 2” halaman 22

Peserta didik kemudian mengamati gambar tersebut dengan saksama! Guru bertanya kepada peserta didik, apa sajakah benda mati maupun makhluk hidup yang ada dalam gambar itu. Guru dapat menunjuk beberapa orang peserta didik untuk menyampaikan jawabannya. Peserta didik lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Aktivitas 4: Mari Berdiskusi!

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan *talkshow* dengan tema “Indahnya Natal di Hatiku”. Masing-masing kelompok dapat meminta guru atau orang tua sebagai narasumber dalam *talkshow* ini. Setelah itu, peserta didik mencatat kesimpulan dan refleksi pribadi dari makna kelahiran Yesus di dalam kehidupannya sehari-hari pada tempat yang disediakan di Buku Siswa.

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran tentang kisah-kisah Perjanjian Baru. Pada pelajaran ini siswa belajar memahami tentang Tuhan Yesus melalui kisah kelahiran Tuhan Yesus. Kelahiran Tuhan Yesus dirayakan sebagai realisasi kasih Allah bagi seluruh umat manusia. Sebuah peristiwa penggenapan janji Allah akan hadirnya Penebus bagi umat manusia.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 4

POKOK BAHASAN : 2. MUKJIZAT YESUS DI KANA
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 296 “Mampirlah Dengar Doaku”.

296. MAMPIRLAH, DENGAR DOAKU

do = g 4 ketuk

3 . 2 1 . 7̇ 1 . 6̇ | 5 . 1 . ' | 2 . 2 1 2 | 3 . . 0 |
Mampir-lah, de-ngar do - a - ku, Ye-sus Pe - ne - bus.

3 . 2 1 . 7̇ 1 . 6̇ | 5 . 1 . ' | 2 . 1 3 2 | 1 . . 0 ||
O - rang la - in Kau-ham-pir - i, jangan ja-lan t'rus.

Refrein

5 . 3 . | 2 . 1 6̇ . ' | 5 1 3 1 | 2 . . 0 |
Ye - sus, Tu - han, de-ngar do - a - ku;

3 . 2 1 . 7̇ 1 . 6̇ | 5 . 1 . ' | 2 . 1 3 2 | 1 . . 0 ||
o - rang la - in Kau-ham-pir - i, ja-ngan ja - lan t'rus.

<p>2. Di hadapan takhta rahmat aku menyembah, tunduk dalam penyesalan. Tuhan, tolonglah!</p>	<p>3. Kaulah Sumber penghiburan, Raja hidupku . Baik di bumi baik di sorga, siapa bandingMu?</p>
---	---

Syair : *Pass Me Not, O Gentle Saviour*, Fanny J. Crosby 1868, terj. E.L. Pohan Shn. 1975

Lagu : William Howard Doane 1870

Gambar 2.4 Notasi lagu “Mampirlah Dengar Doaku”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

2. Mukjizat Yesus di Kana

Tuhan Yesus dan mukjizat-mukjizat yang Ia lakukan adalah salah satu tolok ukur dari keilahian yang dilekatkan kepada Yesus. Namun hal ini juga memiliki kelemahan. Pada rentang waktu pelayanan Yesus, ditemukan kisah-kisah mukjizat lain yang dilakukan oleh figur yang berbeda. Kemunculan para *demigod* (manusia dewa) yang melakukan sesuatu yang luar biasa adalah hal yang jamak ditemukan dalam literatur Timur Tengah pada zaman Yesus hidup dan berkarya. Untuk itu, kita harus memahami apa yang membedakan mukjizat Tuhan Yesus dengan sekadar “kejadian luar biasa”?

Sebagai contoh, Yesus mengubah air menjadi anggur dalam sebuah peristiwa perkawinan di Kana yang dapat kita baca dalam Yohanes 2:1—11. Dalam peristiwa itu, tindakan Yesus melibatkan para hamba dan memakai instrumen sehari-hari adalah *modus operandi* dari mukjizat Allah. Meskipun tidak terlepas dari kemahakuasaan-Nya, Allah konsisten dalam cara-Nya, yaitu melibatkan manusia dalam pekerjaan-Nya.

Hal lain yang membedakan adalah mukjizat-mukjizat yang dilakukan Yesus bukan sekadar sebuah “atraksi spiritual” yang memukau saksi mata. Melainkan, selalu berhubungan dekat dengan kebutuhan atau kemendesakan yang sedang terjadi di hadapan Yesus. Hal ini tidak hendak mengatakan bahwa Yesus melakukan mukjizat karena didesak, namun Yesus menyadari bahwa mukjizat itu harus terjadi demi berlangsungnya kehidupan serta mendukung pertumbuhan iman manusia.

Jika konsep mukjizat di atas dikaitkan dengan mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan pada perkawinan di Kana, maka kita melihat beberapa hal penting dalam memaknai mukjizat Tuhan Yesus di dalam konteks kehidupan yang riil pada zaman sekarang:

- Mukjizat yang Yesus lakukan mengajak manusia untuk turut serta di dalam peristiwa itu sendiri. Yesus meminta para pelayan untuk menciduk air dan membagikannya kepada para tamu. Tuhan Yesus dengan sengaja “membuka pintu” di dalam pekerjaan Allah agar manusia bisa turut serta.
- Anggur adalah sebuah simbol penting dalam acara-acara besar pada zaman itu. Kekurangan anggur atau kualitas yang buruk akan anggur yang disajikan bisa menimbulkan rasa malu yang mendalam bagi tuan rumah atau sang pemilik acara. Walau mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan tidak dalam rangka menyelematkan muka seseorang, namun mukjizat itu terjadi dan hasilnya adalah terjaganya keberlangsungan kehidupan manusia.
- Penulis Injil Yohanes dengan sengaja menajamkan peran Maria sebagai seorang ibu pada kisah ini. Beberapa tafsiran mencoba menghubungkan peran Maria dan hati seorang anak di dalam diri Tuhan Yesus sebagai representasi hubungan antara

umat Israel dengan TUHAN. Permintaan Maria kepada Yesus bukan didasari pada relasi kekuasaan, namun pada relasi kepercayaan dan keintiman yang kiranya juga menjadi relasi manusia dan TUHAN.

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan sebelum peserta didik masuk ke dalam Aktivitas, guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cerita mukjizat Tuhan Yesus yang belum dipahami dengan baik.

Aktivitas 5: Mari Menggali Peristiwa!

Guru meminta peserta didik menggali peristiwa mukjizat di Kana. Ajak peserta didik membayangkan jika saat mukjizat di Kana terjadi, mereka sedang berada di lokasi. Jika menyaksikan sendiri mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, mengubah air menjadi anggur sebagai pembuat pesta, pelayan yang mengisi tempayan, dan ibu Yesus. Tuliskan kata-kata yang mungkin dipikirkan atau dikatakan dalam tempat yang disediakan pada Buku Siswa.

Setelah selesai, guru memandu peserta didik untuk membacakan tulisan mereka. Peserta didik lain dapat mengajukan pertanyaan atau beri pendapat tentang jawabannya temannya. Guru juga dapat menggali pendapat peserta didik tentang Tuhan Yesus yang sudah membuat mukjizat itu.

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran tentang kisah-kisah Perjanjian Baru. Pada pelajaran ini siswa belajar memahami tentang Tuhan Yesus melalui kisah mukjizat yang dilakukan Tuhan Yesus di Kana. Melalui mukjizat yang dilakukan-Nya di Kana, Tuhan Yesus memberi pengajaran kepada para murid tentang iman dan wujud tanggung jawab iman sebagai pengikut-Nya. Ia hadir dan melayani bukan hanya umat Israel saja, tetapi semua orang yang membutuhkan pertolongan. Tuhan Yesus melibatkan manusia dalam pekerjaan-Nya, Ia mengajak kita untuk mengusahakan kehidupan, serta bertanggung jawab dalam pertumbuhan iman sesama kita.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 5

POKOK BAHASAN : 3. KISAH PERTOBATAN PAULUS
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 263 “Ku Diberikan Kidung Baru”.

263. 'KU DIBERIKAN KIDUNG BARU

do = g 4 ketuk

$\overline{3} \quad \overline{\cancel{2}.3} \mid \overline{4} \quad \overline{7} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \mid \overline{1} \quad \overline{5} \quad \overline{.'5}.1 \mid \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \mid$
 'Ku di - be - ri - kan ki - dung ba - ru o - leh Ye - sus, Tu - han -

$\overline{3} \quad \overline{.'3} \quad \overline{\cancel{2}.3} \mid \overline{4} \quad \overline{7} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \mid \overline{1} \quad \overline{.2} \quad \overline{3} \quad \overline{.'3}.3 \mid$
 ku: i - ra - ma la - gu pa - ling mu - li - a, kidung

Refrein

$\overline{2} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \mid \overline{5} \quad \overline{. . 0} \parallel \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \mid \overline{1} \quad \overline{.2} \quad \overline{3} \quad \overline{.1} \quad \overline{5} \quad \overline{.'5} \mid$
 kasih yang merdu. Ha - ti - ku ber - su - ka - ci - ta - lah, ber -

$\overline{5} \quad \overline{.6} \quad \overline{7} \quad \overline{.6} \quad \overline{5} \quad \overline{.'5} \mid \overline{5} \quad \overline{.6} \quad \overline{1} \quad \overline{.6} \quad \overline{5} \quad \overline{0} \mid \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \mid$
 su - ka - ci - ta - lah, ber - su - ka - ci - ta - lah. Ha - ti - ku ber -

$\overline{1} \quad \overline{.2} \quad \overline{3} \quad \overline{.1} \quad \overline{5} \quad \overline{.'5} \mid \overline{5} \quad \overline{.6} \quad \overline{7} \quad \overline{.6} \quad \overline{5} \quad \overline{2} \mid \overline{1} \quad \overline{. .} \parallel$
 su - ka - ci - ta - lah di da - lam Ye - sus, Tu - han - ku.

2. 'Ku mengasihi Tuhan Yesus yang tersalib bagiku; segala dosaku dihapusNya, hingga baru kidungku:

3. Kumuliakan kasih Yesus dalam lagu yang merdu; kelak malaijat dalam sorga mengiringi kidungku:

Syair dan lagu : *I Have a Song That Jesus Gave Me*, Elton M. Roth 1924, terj. Yamuger 1985, refrein, terj. P.H. Pouw 1955.

Gambar 2.5 Notasi lagu “Ku Diberikan Kidung Baru”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

3. Kisah Pertobatan Paulus

Kisah pertobatan Paulus terjadi pada 33—36 Masehi. Kisah tentang pertobatannya, tercatat dalam surat-surat yang ditulisnya sendiri dan dalam Kisah Para Rasul. Di dalam kitab-kitab tersebut diceritakan bahwa awalnya Paulus bukanlah pengikut Yesus dan tidak mengenal Yesus. Pertobatan Paulus terjadi setelah Yesus naik ke surga.

Sebelum mengalami pertobatan, Saulus adalah seorang Farisi yang "giat" ("zealous") dalam menganiaya pengikut-pengikut Yesus. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia Paulus menulis:

“Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi: tanpa batas aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya. Dan di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku di antara bangsaku, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku.” (Gal. 1:13—14)

Kisah Para Rasul mencatat pengalaman pertobatan Paulus secara lebih terperinci. Dalam kitab tersebut diceritakan bahwa Paulus dalam perjalanan dari Yerusalem ke Damsyik, di Siria, menjalankan mandat dari imam-imam kepala untuk mencari dan menangkap para pengikut Yesus, dan membawa mereka ke Yerusalem untuk diinterogasi dan dihukum. Saulus pun pergi dengan semangat untuk menyeret para pengikut Kristus di Damsyik. Tetapi ternyata justru di dalam perjalanan ini Tuhan menampakkan diri kepada Paulus. Tuhan berbicara kepadanya, “mengapa engkau menganiaya Aku?”

Seorang murid Tuhan Yesus, yang bernama Ananias menjelaskan kepada Saulus tentang apa yang baru saja terjadi atas dirinya dan apa yang harus dilakukannya:

“Allah nenek moyang kita telah menetapkan engkau untuk mengetahui kehendak-Nya, untuk melihat Yang Benar dan untuk mendengar suara yang keluar dari mulut-Nya.... Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan dengan berseru kepada nama Tuhan.” (Kis. 22:14,16)

Paulus kemudian bertobat serta memberitakan firman Allah. Namun demikian, Paulus tidak pernah melupakan “siapa dirinya dulu”, dan bagaimana Allah menyelamatkannya. Bertahun-tahun setelah peristiwa di jalan menuju Damsyik itu, Paulus menulis kepada salah seorang rekan kerjanya:

“Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa, dan di antara mereka akulah yang paling berdosa.” (1 Tim. 1:15)

Paulus tidak pernah mengedepankan peranan dirinya sendiri dalam transformasi pribadinya. Ia menulis:

“... aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang yang ganas tetapi telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. Malah anugerah Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus.” (1 Tim. 1:13—14)

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan sebelum peserta didik masuk ke dalam Aktivitas, guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kisah pertobatan Paulus yang belum dipahami dengan baik.

Aktivitas 6: Mari Menonton Film!

Untuk lebih mendalami kisah pertobatan Paulus, guru memutar video berikut ini.

Link Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=xOEKQ4X1Sf4>

<https://www.youtube.com/watch?v=9fegliBLOcA>

https://www.youtube.com/watch?v=2oZNAFD_3v4

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Kisah-kisah Perjanjian Baru. Pada pelajaran ini siswa belajar memahami tentang pertobatan melalui kisah pertobatan Paulus. Tuhan Yesus menampakkan diri kepada Saulus, seorang yang menganiaya pengikut Yesus, dalam perjalanannya menuju Damsyik. Pertemuan itu mengubah hidup Paulus selamanya. Melalui kisah pertobatan Paulus kita belajar bahwa jika Tuhan sudah memilih dan menetapkan seseorang untuk menjadi saksinya, kita tidak bisa melepaskan diri dari panggilan itu. Tuhan akan memperlengkapi kita untuk melayani Tuhan dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan akal budi kita.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 6

POKOK BAHASAN : 4. KISAH PERTOBATAN ONESIMUS
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 19 “Yang Mahakasih”.

19. YANG MAHAKASIH

do = d 3 ketuk

1	1	3	5	3	5	i	6	5	3
Yang Ma - ha - ka - sih ya - i - tu Al - lah;									
5	6	5	4	2	2	5	5	3	0
Al - lah Peng - a - sih pun ba - gi - ku.									
<i>Refrein</i>									
3	3	5	4	4	2	4	4	6	5
A - ku se - la - mat - lah o - leh ka - sih - Nya,									
3	3	5	4	2	2	5	5	3	0
o - leh ka - sih - Nya ke - pa - da - ku.									

- | | | |
|---|---|--|
| <p>2. Walau dirantai oleh dosaku, walau dirantai tak terlepas, –</p> | <p>5. Yesuslah Kurban Tebusan dosa; Yesuslah Kurban pun bagiku.</p> | <p>8. Kasih sorgawi sumber selamat; Kasih sorgawi penghiburku.</p> |
| <p>3. Walaupun maut upah dosaku, walaupun maut mengancamku, –</p> | <p>6. Sabda dan RohNya penuh anug'rah; Sabda dan RohNya mengundangku.</p> | <p>9. O Kasih Allah, pelipur lara; o Kasih Allah, bahagiaku!</p> |
| <p>4. Allah mengutus Yesus, Tuhanku; Allah mengutus Sang Penebus.</p> | <p>7. Sabda kasihNya penawar haus; Sabda kasihNya air hidupku.</p> | <p>10. Hati dan jiwa bersukacita; hati dan jiwa sejahtera.</p> |
| <p>11. Akulah waris suka sorgawi; akulah waris tempat kekal.</p> | <p>12. Engkau kupuji, Kasih abadi; Engkau kupuji selamanya.</p> | |

Syair : *Gott ist die Liebe*, August Rilcke 1853, terj. Yamuger 1984
 Lagu : Jerman (Thüringen) 1840

Gambar 2.6 Notasi lagu “Yang Mahakasih”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

4. Kisah Pertobatan Onesimus

Kisah pertobatan Onesimus dapat kita baca dalam kitab Filemon. Kitab ini, yang merupakan surat pribadi yang ditulis Paulus saat ia berada dalam penjara, dikirimkan berkenaan dengan pelarian Onesimus, salah satu budak Filemon. Dalam satu kesempatan, Onesimus telah mencuri uang atau barang dari Filemon. Pada waktu itu, tidak ada aturan khusus bagaimana menangani/menghukum seorang budak yang mencuri. Meskipun tergantung keinginan tuannya, pada umumnya seorang budak yang mencuri dihukum dengan dibunuh.

Hukuman itu membuat Onesimus ketakutan, sehingga akhirnya dia melarikan diri dari Filemon. Dalam pelariannya itulah Onesimus bertemu dengan Paulus di penjara. Paulus kemudian memberitakan Injil kepada Onesimus hingga ia pun bertobat dan menjadi Kristen. Paulus bahkan sangat mengasihi Onesimus dan menganggapnya sebagai anak. Onesimus bersama dengan Epafras membantu Paulus dalam hidup sehari-hari dan pelayanan dalam penjara.

Hanya saja, Paulus tahu bahwa Onesimus sebenarnya adalah budak dari Filemon dan karena itu tetap menjadi milik Filemon secara sah. Sehingga Paulus tidak mau tetap memanfaatkan tenaga Onesimus tanpa sepengetahuan Filemon. Ditambah lagi Paulus tahu bahwa Onesimus melarikan diri dari rumah Filemon karena mencuri. Paulus tidak mau masalah Filemon dan Onesimus ini dibiarkan begitu saja. Itulah sebabnya Paulus lalu mengirimkan kembali Onesimus kepada Filemon.

Onesimus yang merasa bersalah masih takut terhadap Filemon. Paulus juga kuatir kalau-kalau Filemon tidak mau menerima Onesimus lagi. Karena itu, maka pada waktu mengirim pulang Onesimus, Paulus membuat surat pribadi kepada Filemon yang dititipkan pada Onesimus.

Pada masa itu, perbudakan masih merupakan sesuatu yang lazim di tengah masyarakat. Paulus sendiri tidak dengan terang-terangan menentang perbudakan, namun menyarankan apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang Kristen dalam menyikapi masalah perbudakan. Solusi yang dikemukakan Paulus adalah agar jemaat menerima budak-budak itu sebagai saudara dalam Tuhan. Tentang Onesimus yang dikirim kembali kepada Filemon, Paulus menasihatkan agar Filemon belajar dari relasi dirinya sendiri dengan Paulus.

Nama Onesimus muncul dalam Kolose 4:9 ketika Paulus bermaksud mengirim Onesimus, pembantunya yang dekat dan setia, kepada jemaat Kolose.

“Ia kusuruh bersama-sama dengan Onesimus, saudara kita yang setia dan yang kekasih, seorang dari antaramu.”

Jika yang dimaksud Onesimus di sini adalah orang yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa Filemon tidak hanya memaafkan Onesimus, tetapi juga membebaskan dia untuk melayani Paulus secara pribadi dalam rangka pekerjaan misinya. Paulus sendiri hanya minta kepada Filemon agar Onesimus diterima kembali sebagai saudara dalam Tuhan.

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan sebelum peserta didik masuk ke dalam Aktivitas, guru memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kisah pertobatan Onesimus yang belum dipahami dengan baik.

Aktivitas 7: Mari Menceritakan Kembali!

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menceritakan kembali kisah pertobatan Paulus ataupun pertobatan Onesimus dengan bahasa mereka sendiri.

Kegiatan Alternatif: Masing-masing kelompok membuat drama dengan tema "Pertobatan" untuk ditampilkan di depan kelas.

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong peserta didik untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Kisah-kisah Perjanjian Baru. Pada pelajaran ini siswa belajar memahami tentang pertobatan. Peserta didik belajar melalui kisah pertobatan Paulus dan Onesimus. Melalui kisah pertobatan Onesimus kita belajar bahwa sebesar apapun kesalahan kita, jika kita mengakuinya di hadapan Tuhan, mohon pengampunan, dan memiliki komitmen untuk bertobat, maka Tuhan yang Maha Pengasih itu akan mengampuni kita. Bahkan Ia menganugerahkan Roh Kudus untuk memulihkan dan menuntun kita berjalan ke kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

PENILAIAN

- ❖ Kunci jawaban Soal-Soal Latihan Bab II adalah sebagai berikut.

No	Jawaban
1	C
2	C
3	D
4	B
5	A
6	D
7	D
8	B
9	D
10	D

- ❖ Rubrik penilaian tes uraian Bab II adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban	Skor Jawaban
1	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
2	Matius, Markus, Lukas, Yohanes, Kisah Para Rasul, Roma, 1 Korintus, 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 Tesalonika, 2 Tesalonika, 1 Timotius, 2 Timotius, Titus, Filemon, Ibrani, Yakobus, 1 Petrus, 2 Petrus, 1 Yohanes, 2 Yohanes, 3 Yohanes, Yudas, Wahyu	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan lengkap dan urutan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab 21-26 kitab dengan urutan tepat</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab 15-20 kitab dengan urutan tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab 10-14 kitab dengan urutan tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik menjawab kurang dari 10 kitab</p>
3	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab dengan cukup tepat dan cukup lengkap</p>

		<p>Skor 2: Peserta didik menjawab sebagian dengan cukup tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab kurang tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
4	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
5	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

❖ Penilaian aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat pada Petunjuk Khusus.

KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Guru memperhatikan hasil penugasan dan penilaian peserta didik, bagian mana yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kegiatan remedial bisa dilakukan dengan kreatif, dengan memanfaatkan metode dan media yang kreatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%; pemberian tugas/bimbingan perorangan, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%; pemberian tugas-tugas kelompok, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran Bab II. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan

secara individu maupun kelompok. Kegiatan pengayaan dilakukan antara lain dengan cara peserta didik diminta untuk membaca buku teks lain, *browsing* di internet, dan penugasan terkait dengan hakikat Perjanjian Baru. Materi pengayaan bisa berupa penguatan maupun materi yang belum diketahui peserta didik sehingga pengetahuan/wawasan dan keterampilan peserta didik bertambah.

Beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan materi Bab II misalnya:

- 1) Peserta didik diminta mencari informasi dan menuliskan pandangan mereka tentang sikap yang patut diteladani dari Tuhan Yesus atau tokoh-tokoh beriman dalam kitab Perjanjian Baru.
- 2) Peserta didik diminta untuk menuliskan contoh perilaku beriman sesuai dengan teladan tokoh-tokoh beriman dalam kitab Perjanjian Baru.
- 3) Peserta didik diminta menceritakan pengalaman tentang perilaku beriman dalam kesehariannya dan atau mukjizat yang pernah disaksikan.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

- ✚ Peserta didik bersama orang tuanya berdiskusi tentang kisah-kisah atau tokoh-tokoh Perjanjian Baru yang berkesan atau menginspirasi keluarganya, beserta alasannya.
- ✚ Setelah menyelesaikan pembelajaran Bab II, guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar memperlihatkan semua hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai. Orang tua juga dapat memberikan komentar dan apresiasi atas hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perhatian dan apresiasi orang tua kepada anak, yang akan memotivasi anak dalam meningkatkan kegiatan belajarnya menuju hasil yang lebih baik, dan meningkatkan prestasinya, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik.



BAB III

PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN LAMA

KOMPETENSI DASAR BAB III

- KD 1.2. : Menghargai penggolongan kitab-kitab dalam Alkitab
- KD 2.2. : Bekerja sama dalam mempelajari penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- KD 3.2. : Mengenal penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- KD 4.2. : Membuat daftar penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran Bab III adalah peserta didik dapat:

- a. Menemukan dan mengakui pimpinan Allah yang mengilhami penulis kitab Perjanjian Lama.
- b. Menemukan dan mengimani kedaulatan Allah dalam memilih tokoh-tokoh dalam Perjanjian Lama.
- c. Menguraikan dan menganalisis penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama.
- d. Menyimpulkan dan menjelaskan makna penggolongan kitab serta intisari kitab Perjanjian Lama.
- e. Membangun pertumbuhan spiritual dan emosional peserta didik yang sesuai dengan Firman Tuhan.

SARANA DAN MEDIA

- a. Alkitab
- b. Media Audio Visual, berupa video lagu tentang penggolongan kitab Perjanjian Lama
- c. Media grafis, berupa gambar-gambar tentang penggolongan kitab Perjanjian Lama
- d. Sumber internet yang relevan dan terpercaya
- e. Buku Guru
- f. Buku Siswa

URAIAN MATERI

Materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik berasal dari Bab III Penggolongan Kitab Perjanjian Lama. Materi tentang Penggolongan Kitab Perjanjian Lama dibahas dalam 2 (dua) bagian: yaitu penggolongan Perjanjian Lama dan makna penggolongan Perjanjian Lama. Untuk memperluas wawasan guru, materi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan uraian materi di bawah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bab III Penggolongan Kitab Perjanjian Lama dapat disajikan paling sedikit dalam 2 (dua) pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP Per Minggu @35 menit. Pertemuan pertama membahas tentang Penggolongan Kitab Perjanjian Lama. Pertemuan kedua membahas tentang Makna Penggolongan Kitab Perjanjian Lama. Guru dapat menyesuaikan pembagian ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Walaupun panduan ini sudah memuat penjelasan, guru dapat mengembangkan topik dan pembahasan secara kreatif dan inovatif, bahkan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik atau sekolah. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan 1

POKOK BAHASAN : **A. PENGGOLONGAN KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA**
WAKTU : **2 X 35 menit**

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 267 “Siapa Yang Berpegang”.

267. SIAPA YANG BERPEGANG

do = f 3 ketuk

1 2 | 3 3 2 | 1 . ' 1 3 | 5 5 4 | 3 . ' 3 3 |
 Sig-pa yang ber-pe-gang pa-da sabda Tuhan dan se-

4 6 4 | 3 5 3 | 2 . ' 1 2 | 3 3 2 | 1 . ' 1 3 |
 ti-a me-ma-tuh-i-Nya; hi-dup-nya mu-li-a da-lam

5 5 4 | 3 . ' 3 3 | 4 6 4 | 3 1 2 | 1 . . ||
 cah-ya ba-ka ber-se-ku-tu de-ngan Tu-han-nya.

Refrein:

5 2 5 | 3 . ' 3 3 | 6 3 5 | 4 . ' 4 4 |
 Per-ca-ya-lah dan pe-gang sab-da-Nya: hi-dup-

4 3 2 | 3 ⁵ ' 1 2 | 3 1 2 | 1 . . ||
 mu da-lam Ye-sus sung-guh ba-ha-gi-a!

2. Bayang-bayang gelap
 'kan dihapus lenyap
 oleh sinar senyum wajahNya;
 rasa takut dan syak
 'kan menghilang cepat
 dari yang berpegang padaNya.
3. Bila kita sedih,
 hidup kita pedih,
 Tuhan pun berperan dalamnya;
 Ia s'lalu dekat
 dan menjamin berkat
 bagi yang berpegang padaNya.



4. KasihNya yang kekal
 takkan kita kenal
 sebelum padaNya berserah.
 Hidup bahagia
 disediakanNya
 bagi yang berpegang padaNya.
5. O betapa senang
 hidup dalam terang
 beserta Tuhan di jalanNya!
 Kita mau mendengar
 serta patuh benar
 dan tetap berpegang padaNya.

Syair : *When We Walk with The Lord/Trust and Obey*, John H. Sammis, 1887
 terj. Yamuger 1985
 Lagu : Daniel B. Towner 1887

Gambar 3.1 Notasi lagu “Siapa Yang Berpegang”
 Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

1. PENGGOLONGAN KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA

Penggolongan berarti proses, cara, perbuatan membagi-bagi atas beberapa golongan. Kitab-kitab Perjanjian Lama terbagi ke dalam 5 (lima) golongan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penggolongan Kitab-kitab Perjanjian Lama

NO	PENGGOLONGAN KITAB	NAMA KITAB
1	Kitab Pentateukh	<ul style="list-style-type: none">- Kejadian- Keluaran- Imamat- Bilangan- Ulangan
2	Kitab Sejarah	<ul style="list-style-type: none">- Yosua- Hakim-hakim- Rut- I dan II Samuel- I dan II Raja-raja- I dan II Tawawrikh- Ezra- Nehemia- Ester
3	Kitab Puisi	<ul style="list-style-type: none">- Ayub- Mazmur- Amsal- Pengkhotbah- Kidung Agung
4	Kitab Nabi-nabi Besar	<ul style="list-style-type: none">- Yesaya- Yeremia- Ratapan- Yehezkiel- Daniel
5	Kitab Nabi-nabi Kecil	<ul style="list-style-type: none">- Hosea- Yoel- Amos- Obaja- Yunus- Mikha- Nahum

		<ul style="list-style-type: none"> - Habakuk - Zefanya - Hagai - Zakaria - Maleakhi
--	--	--

Alkitab Kristen memiliki sifat “pewahyuan ilahi,” artinya Allah mengilhami setiap penulis dalam keadaannya yang penuh kesadaran akan segala kemanusiaannya. Setiap kitab ditulis dalam situasi, kondisi, waktu, latar belakang, dan pengetahuan yang spesifik dan khas dari para penulis. Oleh karena itu, Alkitab harus dibaca dalam segala pengetahuan dan pikiran yang kritis (akal), serta diimani sebagai penuntun kehidupan (budi). Penggolongan kitab-kitab dalam Alkitab Perjanjian Lama dapat menolong kita untuk memahami kronologis isi Perjanjian Lama.

Kanonisasi Alkitab

Secara historis, kebenaran dan kesaksian tentang Allah diturunkan dari generasi ke generasi. Pertama-tama cerita itu berbentuk tradisi oral dan terus dilakukan oleh bangsa Israel. Setiap orang tua wajib mengajarkan dan menceritakan tentang Allah yang mereka sembah serta membiasakan akan adat istiadat orang Israel yang berpusat pada Tuhannya. Hal ini bertujuan agar ajaran monoteisme dan, terutama, Allah yang bekerja dan menyelamatkan bangsa Israel itu terinternalisasi dalam kehidupan setiap anak dan setiap umat.



Gambar 3.2 Gulungan Kitab
 Sumber: <https://www.pngwing.com>

Berkembang hingga zaman Perjanjian Baru, tradisi oral digantikan dengan tradisi tulisan walau masih dalam bentuk papyrus atau gulungan-gulungan kitab (tanpa ayat, tanpa pasal, tanpa perikop). Akan tetapi, tujuan utama dari membaca Alkitab setiap minggu di Bait Allah sudah meluas tidak hanya mempertahankan tradisi ajaran tetapi juga

menegakkan hukum agama. Alkitab saat itu yang dilengkapi dengan *Mitzah* (buku yang memuat hukum-hukum yang harus diikuti) dilihat sebagai patokan dalam bertindak dan berperilaku. Ketika Yesus tiada, para murid Yesuslah yang berperan menjaga tradisi kekristenan dan memberitakan tentang ajaran Kristus kepada setiap orang percaya.

Ketika pengumpulan dan penyeleksian kitab-kitab dilakukan, istilah “kanon” muncul, karena Alkitab menjadi semacam buluh/ukuran/patokan hidup Kristen setiap orang. Kanon sendiri berarti buluh atau ukuran yang dipakai untuk menentukan kebenaran iman Kristen. Oleh karena itu, Alkitab haruslah terus diajarkan, dibaca, dan dimengerti karena menjadi patokan atau standar bagi setiap orang Kristen untuk tidak selip atau terpeleset dalam kehidupan imannya. Alkitab menjadikan pernyataan Allah tersebut tetap terjaga hingga saat ini.

Aktivitas 1: Mari Mengulang Kembali!

Peserta didik diminta untuk menuliskan kembali tentang pemahamannya dari pembelajaran hari ini. Setelah peserta didik selesai mengerjakan Aktivitas 1, Guru memandu peserta didik untuk membahas jawaban dari 2 (dua) pertanyaan tersebut secara bersama-sama. Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Kanonisasi adalah proses pengumpulan kitab-kitab dalam Alkitab menjadi satu kesatuan yang bertujuan agar Alkitab dapat dibaca dan dipahami secara menyeluruh.
2. Tujuan penggolongan Alkitab Perjanjian Lama adalah agar pembaca kitab memahami garis besar kitab, urutan kisah Alkitab dan tujuan kitab atau beberapa kitab yang termasuk dalam kelompok penggolongan tersebut.

Aktivitas 2: Mari Menghafal Urutan Kitab!

Guru mengajak peserta didik mempelajari nama-nama kitab Perjanjian Lama dalam Bahasa Inggris dengan memperhatikan bagan dalam Buku Siswa. Guru dapat membantu menerjemahkan bagan tersebut ke dalam Bahasa Indonesia seperti tabel berikut.

Penggolongan 39 Kitab dalam Perjanjian Lama				
17 Kitab Sejarah		5 Kitab Hikmat, Puisi, dan Puji- pujian	17 Kitab Nubuatan	
5 Kitab Taurat	12 Kitab Sejarah PL		5 Kitab Nabi- nabi Besar	12 Kitab Nabi- nabi Kecil
1 Kejadian	6 Yosua	18 Ayub	23 Yesaya	28 Hosea
2 Keluaran	7 Hakim-hakim	19 Mazmur	24 Yeremia	29 Yoel
3 Imamat	8 Rut	20 Amsal	25 Ratapan	30 Amos

4 Bilangan	9 1 Samuel	21 Pengkhotbah	26 Yehezkiel	31 Obaja
5 Ulangan	10 2 Samuel	22 Kidung Agung	27 Daniel	32 Yunus
	11 1 Raja-raja			33 Mikha
	12 2 Raja-raja			34 Nahum
	13 1 Tawarikh			35 Habakuk
	14 2 Tawarikh			36 Zefanya
	15 Ezra			37 Hagai
	16 Nehemia			38 Zakaria
	17 Ester			39 Maleakhi

Aktivitas 3: Mari Panjatkan Doa Syukur!

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan doa syukur untuk Alkitab Perjanjian Lama yang kita miliki sekarang sehingga kita dapat lebih mengenal Allah. Doa syukur ditulis di Buku Siswa atau selembar kertas sebanyak 6—10 kalimat. Setelah itu, guru dapat menunjuk 2—3 peserta didik untuk membacakan doa-doa yang telah dituliskan. Semua doa syukur hasil karya peserta didik dikumpulkan dan diberi nilai.

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Penggolongan Kitab Perjanjian Lama. Alkitab mencatat tentang berbagai pergumulan, perjumpaan, dan percakapan iman antara manusia dan Tuhan. Ada banyak sekali kisah dan maksud Tuhan yang hendak Ia sampaikan kepada kita melalui Alkitab Perjanjian Lama. Untuk mempermudah kita memahami maksud dan tujuan kitab-kitab tersebut, Perjanjian Lama dibagi ke dalam 5 bagian, yaitu Kitab Taurat, Kitab Sejarah, Kitab Puisi, Kitab nabi-nabi besar, dan Kitab nabi-nabi kecil.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 2

POKOK BAHASAN : B. MAKNA PENGGOLONGAN KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 140 “Firmanmu Pelita”.

140. FIRMANMU PELITA
(KANON)

do = bes 6 ketuk

①

3 . 5	1̇ . 3̇	2̇ . .	6 . .	7 . 6	5 . 4	3 . .	3 . 0
Fir-man-Mu	pe-li	- ta	ba - gi	ka - ki	- ku		

3 . 5	1̇ . 7	2̇ . .	6 . .	7 . 5	3̇ . 2̇	1̇ . .	1̇ . 0
dan se - ba - gai	su - luh	pa - da	ja - lan - ku.				

②

3 5 5	5 . .	4 6 6	6 . .	7 . 7
0 0 0	3 3 3	1 . .	4 3 2	5 . 5
Firman Tu-han,		Firman Tu-han		me - ne-

7 1̇ 2̇	3̇ 1̇ 6	5 . .	3 5 5	5 . .
5 6 7	1̇ 5 4	3 . .	0 0 0	3 3 3
rang - i	ja - lan - ku,	Firman Tu - han,		

4 6 6	6 . 6	7 6 5	3̇ . 2̇	1̇ . .	1̇ . 0
1 . .	4 3 2	5 4 3	5 . 4	3 . .	3 . 0
han		i - tu pe - li - ta		hi - dup - ku.	

Syair : Berdasarkan Mazmur 119:105
 Lagu : H. Voss dengan perubahan
 Susunan suara : Soebronto Kusumo Atmodjo 1978

Gambar 3.3 Notasi lagu “Firmanmu Pelita”
 Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

B. MAKNA PENGGOLONGAN KITAB-KITAB PERJANJIAN LAMA

Penggolongan kitab Perjanjian Lama dilakukan berdasarkan kesamaan tema dan kronologi isi kitab. Sesuai temanya, isi kitab-kitab dalam Perjanjian Lama dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tema Kitab-kitab Perjanjian Lama

PENGGOLONGAN KITAB	NAMA KITAB	TEMA
Kitab Pentateukh	1. <i>Kejadian</i>	Penciptaan, Kejatuhan manusia ke dalam dosa, Banjir besar, Riwayat leluhur Israel: Abram, Ishak, Yakub dan Yusuf
	2. <i>Keluaran</i>	Perbudakan di Mesir, 10 Tulah, Meninggalkan Mesir, Penyeberangan Laut Merah, Perjanjian Sinai dan Sepuluh Perintah Allah.
	3. <i>Imamat</i>	Perintah-perintah mengenai sistem korban dan keimaman, Perintah-perintah mengenai kesucian moral.
	4. <i>Bilangan</i>	Masih di Gunung Sinai, Israel membuat patung untuk disembah, penghukuman, 40 tahun pengembaraan di padang gurun.
	5. <i>Ulangan</i>	Penjelasan Musa mengenai tindakan Allah atas bangsa Israel, Kesepuluh Firman (Perintah Allah), hukum-hukum mengenai tata cara ibadah, hukum sosial dan sipil, and pembaharuan perjanjian.
Kitab Sejarah	1. <i>Yosua</i>	Tujuh tahun penaklukan Tanah Perjanjian dan pembagian Tanah tersebut kepada bangsa Israel.
	2. <i>Hakim-hakim</i>	Bangsa Israel tidak mengusir semua penduduk Kanaan dan mulai mengambil bagian dalam penyembahan berhala. Peristiwa penindasan bangsa asing, penyesalan, dan pembebasan. Namun pada akhirnya, bangsa Israel gagal memetik pelajaran dari kejadian-kejadian tersebut.
	3. <i>Rut</i>	Boas mendapat hak menebus Rut, orang Moab. Kitab ini berisi tentang

		kebaikan, kasih, dan kesetiaan kepada Tuhan.
	4. <i>1 Samuel</i>	Samuel membawa bangsa Israel dari masa hakim-hakim ke Raja Saul
	5. <i>1 Samuel</i>	Daud menjadi raja, berzinah, dan membunuh.
	6. <i>1 Raja-Raja</i>	Raja Salomo, kerajaan Israel menjadi kuat. Kematian Salomo dan perpecahan suku-suku: 10 ke utara dan 2 ke selatan.
	7. <i>2 Raja-Raja</i>	Kerajaan yang terpecah. Kesembilan belas raja-raja Israel yang jahat.
	8. <i>1 Tawarikh</i>	Sejarah bangsa Israel hingga meninggalnya Daud.
	9. <i>2 Tawarikh</i>	Riwayat Salomo, pembangunan Bait Allah, sejarah Yehuda.
	10. <i>Ezra</i>	Raja Koresh mengizinkan sebagian besar bangsa Israel kembali ke tanah Israel. Zerubabel memimpin mereka (539 SM). Ezra kembali bersama lebih banyak orang Yahudi. Membangun Bait Allah.
	11. <i>Nehemia</i>	Nehemia membangun tembok Yerusalem. Nehemia mendapat izin dari raja Persia untuk membangun kembali tembok-tembok tersebut.
	12. <i>Ester</i>	Menceritakan kejadian yang terjadi pada masa antara pasal 6 dan 7 dari kitab Ezra. Rencana untuk membunuh bangsa Israel.
Kitab Puisi dan Hikmat	1. <i>Ayub</i>	Ujian bagi orang benar, Percakapan Allah dengan iblis, reaksi Ayub atas malapetaka yang menimpanya, Pemulihan Ayub dan Kekuasaan Allah.
	2. <i>Mazmur</i>	Berisi puji-pujian dalam bentuk nyanyian dan doa, sebagian besar digubah oleh Daud.
	3. <i>Amsal</i>	Nasihat praktis untuk mendidik orang muda terkait masalah hidup sehari-hari.
	4. <i>Pengkhotbah</i>	Kesia-siaan. Segala sesuatu adalah kesia-siaan belaka. Apapun yang dilakukan manusia dalam hidup ini adalah sia-sia, karena pada akhirnya manusia akan menghadapi kematian.
	5. <i>Kidung Agung</i>	Kumpulan syair-syair cinta antara laki-laki dan perempuan, menceritakan

		tentang kemesraan dan kekuatan cinta raja Salomo dan pengantinnya.
Kitab Nabi-nabi Besar	1. <i>Yesaya</i>	Melihat dosa Yehuda dan mengumumkan penghukuman Allah. Pemulihan dan berkat-berkat pada masa yang akan datang.
	2. <i>Yeremia</i>	Yeremia dipanggil Allah untuk mengumumkan berita penghakiman atas Yehuda. Allah menetapkan Perjanjian Baru.
	3. <i>Ratapan</i>	Puisi ratapan yang mengisahkan tentang kekalahan dan kejatuhan Yerusalem.
	4. <i>Yehezkiel</i>	Yehezkiel melayani kaum Israel dalam pembuangan di Babilonia. Mengisahkan tentang akhir zaman.
	5. <i>Daniel</i>	Banyak penglihatan atas kejadian di masa depan yang terjadi baik terhadap kaum yang tidak mengenal Allah maupun Bangsa Israel.
Kitab Nabi-nabi Kecil	1. <i>Hosea</i>	Kisah Hosea dan Gomer, istrinya yang tidak setia. Merepresentasikan kasih dan kesetiaan Allah atas perzinahan spiritual bangsa Israel. Israel akan dihukum dan dipulihkan.
	2. <i>Yoel</i>	Mengumumkan masa depan yang mengerikan dengan menggunakan perumpamaan belalang. Penghukuman akan terjadi tetapi berkat-berkat akan menyusul.
	3. <i>Amos</i>	Mengingatkan Israel akan penghakiman yang akan terjadi. Israel menolak peringatan Allah.
	4. <i>Obaja</i>	Pengumuman melawan Edom, negara tetangga Israel yang bergembira atas penghakiman atas Yerusalem. Nubuatan mengenai kehancuran mereka.
	5. <i>Yunus</i>	Yunus mengumumkan penghakiman yang akan datang terhadap Niniweh. Niniweh bertobat dan penghakiman dibatalkan.
	6. <i>Mikha</i>	Deskripsi lengkap mengenai kerusakan moral di semua tingkatan masyarakat Israel. Allah akan menghakimi tetapi juga akan mengampuni dan memulihkan.

	7. <i>Nahum</i>	Niniweh telah murtad dan akan dihancurkan.
	8. <i>Habakuk</i>	Menjelang akhir kerajaan Yehuda, Habakuk bertanya kepada Allah mengapa Ia tidak bertindak atas dosa-dosa Yehuda. Allah menjawab Ia akan memakai tangan bangsa Babilonia.
	9. <i>Zefanya</i>	Seputar Hari Tuhan dan penghakimannya, serta berkat-berkat yang akan terjadi sesudahnya. Yudea tidak akan bertobat, kecuali beberapa gelintir sisanya, dan mereka akan dipulihkan.
	10. <i>Hagai</i>	Bangsa Israel gagal mengutamakan Allah, karenanya mereka tidak akan maju.
	11. <i>Zakharia</i>	Zakharia memberi semangat kepada bangsa Yahudi untuk menyelesaikan pembangunan Bait Allah.
	12. <i>Maleakhi</i>	Umat Allah tidak disiplin dalam menjalankan kewajiban mereka terhadap Allah. Mereka semakin jauh dari Allah. Pengumuman akan penghakiman yang akan terjadi.

Alkitab merupakan sebuah buku yang terbuka sehingga siapapun dapat mengartikannya dalam konteksnya masing-masing. *Sola Experientia* dibutuhkan dalam membaca Alkitab dan mengalami pengalaman iman bersama Allah. Setelah mengetahui tema dan kronologis Perjanjian Lama, kita dapat lebih memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks Alkitab Perjanjian Lama, yang menjadi dasar atau patokan hidup orang percaya di dalam dunia.



Gambar 3.4 *"Your word is a lamp to my feet and a light to my path"*

Sumber: www.friendshiptaipei.com

Gambar di atas untuk membantu kita memahami Alkitab Perjanjian Lama sebagai penuntun jalan kehidupan umat. Terinspirasi dari Mazmur 119:150, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku", pelukis menggambarkan pentingnya menempatkan Alkitab sebagai lentera yang menuntun langkah demi langkah, setapak demi setapak menyingkapkan pesan kehidupan, dan membawa umat pada arah kehidupan yang tepat.

Aktivitas 4: Mari Jelaskan Pemikiranmu!

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru mengenai makna penggolongan Perjanjian Lama, peserta didik diminta menuliskan pendapatnya tentang makna penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama bagi dirinya sendiri.

Aktivitas 5: Mari Jelaskan Pemikiranmu!

Setelah selesai mengerjakan Aktivitas 4, peserta didik diminta menuliskan pendapatnya tentang manfaat penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama bagi dirinya sendiri.

Jika peserta didik sudah selesai, Guru menanyakan kepada setiap peserta didik tentang makna dan manfaat penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama bagi diri peserta didik. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran makna Penggolongan Kitab Perjanjian Lama. Penggolongan kitab tidak berarti kita harus mengotak-kotakkan Alkitab, tetapi untuk menolong kita memahami bahwa setiap bagian ditulis dengan tujuan dan maksud tertentu. Dalam Perjanjian Lama, kita belajar dari kisah perjalanan iman umat Allah. Alkitab adalah penuntun kita dalam menjalankan kehidupan. Dengan membaca dan merenungkan Alkitab senantiasa, kita akan bertumbuh dan sampai pada tujuan kehidupan yang sudah Tuhan rancang untuk kita.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

PENILAIAN

- ❖ Kunci jawaban Soal-Soal Latihan Bab III adalah sebagai berikut.

No	Jawaban
1	D
2	A
3	B
4	D
5	D
6	D
7	A
8	B
9	C
10	C

- ❖ Rubrik penilaian tes uraian Bab III adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban	Skor Jawaban
1	Kanonisasi berasal dari kata “kanon”, yang berarti “susunan kitab-kitab dalam Alkitab” atau “daftar isi Alkitab”. Kanonisasi adalah proses pengumpulan kitab-kitab dalam Alkitab menjadi satu kesatuan yang bertujuan agar Alkitab dapat dibaca dan dipahami secara menyeluruh.	Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan
2	a. Kitab Pentateukh , terdiri dari lima kitab yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. b. Kitab Sejarah , terdiri dari dua belas kitab yaitu Yosua, Hakim-hakim, Rut, I dan II Samuel, I dan II Raja-raja, I dan II Tawarikh, Ezra, Nehemia dan Ester. c. Kitab Puisi dan Hikmat , terdiri dari lima kitab yaitu Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung. d. Kitab Nabi-nabi besar , terdiri dari lima nabi besar, yaitu Yesaya,	Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan tepat Skor 3: Peserta didik menjawab 3 jawaban dengan tepat Skor 2: Peserta didik menjawab 2 jawaban dengan tepat Skor 1: Peserta didik menjawab 1 jawaban dengan tepat Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan

	<p>Yeremia, Ratapan, Yehezkiel dan Daniel.</p> <p>e. Kitab Nabi-nabi kecil, terdiri dari 12 kitab nabi kecil yaitu Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakaria dan Maleakhi.</p>	
3	<p>Penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama didasarkan pada <i>timeline</i> atau kronologi isi kitab-kitab Perjanjian Lama. Penggolongan ini memiliki makna untuk memudahkan memahami isi Alkitab. Melalui penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama, kita diajak untuk melihat Perjanjian Lama sebagai bagian yang utuh.</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
4	<p>Kanon memiliki arti: patokan atau dasar. Sehingga Alkitab disebut <i>kanon</i>, artinya Alkitab adalah patokan atau dasar yang dipakai umat Kristen.</p> <p>Penggolongan kitab tidak bertujuan untuk memisahkan satu sama lain tetapi mengokohkan kesatuan Alkitab sehingga dapat menjadi dasar atau patokan hidup umat Kristen.</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
5	<p>(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

❖ Penilaian aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat pada Petunjuk Khusus.

KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Guru memperhatikan hasil penugasan dan penilaian peserta didik, bagian mana yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kegiatan remedial bisa dilakukan dengan kreatif, dengan memanfaatkan metode dan media yang kreatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%; pemberian tugas/bimbingan perorangan, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%; pemberian tugas-tugas kelompok, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran Bab III. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan pengayaan dilakukan antara lain dengan cara peserta didik diminta untuk membaca buku teks lain, *browsing* di internet, dan penugasan terkait dengan penggolongan kitab Perjanjian Lama. Materi pengayaan bisa berupa penguatan maupun materi yang belum diketahui peserta didik sehingga pengetahuan/wawasan dan keterampilan peserta didik bertambah.

Beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan materi Bab III misalnya:

- 1) Peserta didik diminta menuliskan pandangan mereka tentang makna penggolongan kitab Perjanjian Lama bagi pertumbuhan imannya.
- 2) Peserta didik diminta menceritakan pengalaman tentang hambatan atau tantangan yang dia temui saat membaca dan merenungkan Alkitab, khususnya Perjanjian Lama.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

- ✚ Peserta didik bertanya kepada orang tuanya tentang kisah-kisah Perjanjian Lama yang menarik, sesuai dengan kronologis atau penggolongan kitab Perjanjian Lama.
- ✚ Setelah menyelesaikan pembelajaran Bab III, guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar memperlihatkan semua hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai. Orang tua juga dapat memberikan komentar dan apresiasi atas hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perhatian dan apresiasi orang tua kepada anak, yang akan memotivasi anak dalam meningkatkan kegiatan belajarnya menuju hasil yang lebih baik, dan meningkatkan prestasinya, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh

guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik.



BAB IV

PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN BARU

KOMPETENSI DASAR BAB IV

- KD 1.2. : Menghargai penggolongan kitab-kitab dalam Alkitab
- KD 2.2. : Bekerja sama dalam mempelajari penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- KD 3.2. : Mengenal penggolongan Kitab-kitab dalam Alkitab.
- KD 4.2. : Membuat daftar penggolongan kitab-kitab Perjanjian Baru.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran Bab IV adalah peserta didik dapat:

- a. Menemukan dan mengakui pimpinan Allah yang mengilhami penulis kitab Perjanjian Baru.
- b. Menguraikan dan menganalisis penggolongan kitab-kitab Perjanjian Baru.
- c. Menyimpulkan dan menjelaskan makna penggolongan kitab serta intisari kitab Perjanjian Baru.
- d. Menemukan dan mengimani kedaulatan Allah dalam memilih tokoh-tokoh dalam Perjanjian Baru.
- e. Mengevaluasi karakter serta pola hidup tokoh-tokoh di Perjanjian Baru.
- f. Membangun pertumbuhan spiritual dan emosional peserta didik yang sesuai dengan Firman Tuhan.

SARANA DAN MEDIA

- a. Alkitab
- b. Media Audio Visual, berupa video lagu tentang penggolongan kitab Perjanjian Baru
- c. Media grafis, berupa gambar-gambar tentang penggolongan kitab Perjanjian Baru
- d. Sumber internet yang relevan dan terpercaya
- e. Buku Guru
- f. Buku Siswa

URAIAN MATERI

Materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik berasal dari Bab IV Penggolongan Kitab Perjanjian Baru. Materi tentang Penggolongan Kitab Perjanjian Baru dibahas dalam 2 (dua) bagian: yaitu penggolongan kitab Perjanjian Baru dan makna penggolongan kitab Perjanjian Baru. Untuk memperluas wawasan guru, materi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan uraian materi di bawah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bab IV Penggolongan Kitab Perjanjian Baru dapat disajikan paling sedikit dalam 2 (dua) pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP Per Minggu @35 menit. Pertemuan pertama membahas tentang Penggolongan Kitab Perjanjian Baru. Pertemuan kedua membahas tentang Makna Penggolongan Kitab Perjanjian Baru.

Guru dapat menyesuaikan pembagian ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Walaupun panduan ini sudah memuat penjelasan, guru dapat mengembangkan topik dan pembahasan secara kreatif dan inovatif, bahkan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik atau sekolah. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan 1

POKOK BAHASAN : A. PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN BARU
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Peserta didik menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 201 "Aku Dapat Di Hatiku".

201. AKU DAPAT DI HATIKU

do = c 3 ketuk
1̣ 3̣ | 5̣ ị 6̣ ị | 5̣ 3̣ ' 1̣ 3̣ | 5̣ ị 7̣ ị | 2̣ . ?
A - ku da-pat di ha-ti - ku mu-ti - a - ra yang per-mai:
ị 2̣ | 3̣ ị 6̣ ị | 6̣ 5̣ ' ị 5̣ | 6̣ ị 2̣ 2̣ | ị . ||
Tu-han Yesus, Ka-wan ka-rib, takkan la - gi ter-ce - rai.



2. Aku dapat di t'lingaku
bunyi lagu yang kudus:
Jurus'lamat besertaku
dan dosaku ditebus.
3. Aku dapat di mataku
pemandangan mulia:
bumi baru yang membawa
damai dan bahagia.
4. Aku dapat di tanganku
bunga-bunga berseri:
bunga Injil bagi kamu—
yang kudapat kuberi.



Syair dan lagu : H.A. Pandopo 1980

Gambar 4.1 Notasi lagu "Aku Dapat Di Hatiku"
Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

A. PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN BARU

Pada Bab III peserta didik telah belajar mengenai arti dari penggolongan yang berarti proses, cara, perbuatan membagi-bagi atas beberapa golongan. Pada Bab IV, peserta didik belajar tentang penggolongan kitab-kitab Perjanjian Baru. Berdasarkan sifat kesusasteraannya, 27 kitab Perjanjian Baru terbagi ke dalam 5 (lima) golongan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Penggolongan Kitab-kitab Perjanjian Baru

NO	PENGGOLONGAN KITAB	NAMA KITAB
1	Injil	- Matius - Markus - Lukas - Yohanes
2	Kitab Sejarah	- Kisah Para Rasul
3	Surat-surat Paulus	- Roma - 1 dan 2 Korintus - Galatia - Efesus - Filipi - Kolose - 1 dan 2 Tesalonika - 1 dan 2 Timotius - Titus - Filemon
4	Surat-surat Am	- Ibrani - Yakobus - 1 dan 2 Petrus - 1—3 Yohanes - Yudas
5	Kitab Nubuat	- Wahyu

Alkitab adalah firman Allah, yang dibagi menjadi dua kelompok besar: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Ibrani dan Bahasa Aram, sementara Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Meskipun demikian, keduanya harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seperti yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, kitab-kitab tersebut telah melalui proses kanonisasi, artinya keduanya mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain.

Kata Lama dan Baru tidak berarti yang satu lebih baik atau lebih sempurna dari lainnya. Namun, keduanya menunjukkan saling keterkaitan yang erat. Perjanjian Baru tidak mungkin ada jika tidak ada Perjanjian Lama karena di dalam Perjanjian Lama terdapat kisah dan asal-usul serta janji-janji TUHAN kepada umat. Sementara, Perjanjian Lama menjadi tidak bermakna jika tidak dilengkapi dengan Perjanjian Baru, karena di dalam Perjanjian Baru janji-janji TUHAN digenapi.

Istilah “perjanjian lama dan perjanjian baru” ini pertama kali ditemukan dalam tulisan seorang Bapa Gereja bernama Melito dari Sardis. Ia menyebut kitab-kitab yang ditulis dan dibaca oleh kalangan orang Yahudi sebagai Perjanjian Lama. Salah satu ayat yang menjadi rujukan dari Melito adalah Ibrani 10:9, “Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua.” Dapat disimpulkan bahwa pembagian antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tidak semata-mata menunjuk pada buku atau tulisan yang diproduksi dalam waktu yang berbeda. Namun, keduanya menunjuk pada sebuah perjalanan iman umat percaya dari satu *Perjanjian* menuju perjanjian yang berikutnya/yang kedua/yang baru.

Secara garis besar, Perjanjian Lama berisi tentang Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya, perjanjian Allah dengan Abraham, tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh Allah lewat pembebasan bangsa Israel, dan nubuat tentang kedatangan Mesias, Juruselamat dunia. Kemudian masuk ke dalam Perjanjian Baru yang berisi tentang Yesus Sang Mesias, penggenapan nubuat-nubuat Perjanjian Lama, pengajaran Yesus Kristus, dan respon orang percaya atas Kabar Baik dan Firman yang hidup itu.

Aktivitas 1: Mari Mengamati Gambar!

Guru dapat membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok atau kerja mandiri, peserta didik diminta untuk mengamati gambar kronologi kehidupan Tuhan Yesus pada Buku Siswa. Peserta didik kemudian mendiskusikan dengan teman di kelompok atau menuliskan di buku tentang kisah yang ditunjukkan dalam gambar tersebut, serta mencari tahu di kitab-kitab mana kisah tersebut tertulis di Perjanjian Baru.

Jika peserta didik sudah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Aktivitas 2: Mari Menyusun Nama Kitab!

Peserta didik memperhatikan Gambar Daftar Singkatan Kitab dalam Perjanjian Baru pada Buku Siswa, kemudian menyusun nama-nama kitab tersebut sesuai dengan urutan kitab, singkatan, serta penggolongannya di dalam tabel yang tersedia pada Buku Siswa. Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

No.	Nama Kitab	Singkatan	Penggolongan
1	Matius	Mat.	Injil
2	Markus	Mrk.	Injil
3	Lukas	Luk.	Injil
4	Yohanes	Yoh.	Injil
5	Kisah Para Rasul	Kis.	Kis
6	Roma	Rm.	Surat-surat Paulus
7	1 Korintus	1 Kor.	Surat-surat Paulus
8	2 Korintus	2 Kor.	Surat-surat Paulus
9	Galatia	Gal.	Surat-surat Paulus
10	Efesus	Ef.	Surat-surat Paulus
11	Filipi	Flp.	Surat-surat Paulus
12	Kolose	Kol.	Surat-surat Paulus
13	1 Tesalonika	1 Tes.	Surat-surat Paulus
14	2 Tesalonika	2 Tes.	Surat-surat Paulus
15	1 Timotius	1 Tim.	Surat-surat Paulus
16	2 Timotius	2 Tim.	Surat-surat Paulus
17	Titus	Tit.	Surat-surat Paulus
18	Filemon	Flm.	Surat-surat Paulus
19	Ibrani	Ibr.	Surat-surat Am
20	Yakobus	Yak.	Surat-surat Am
21	1 Petrus	1 Ptr.	Surat-surat Am
22	2 Petrus	2 Ptr.	Surat-surat Am
23	1 Yohanes	1 Yoh.	Surat-surat Am
24	2 Yohanes	2 Yoh.	Surat-surat Am
25	3 Yohanes	3 Yoh.	Surat-surat Am
26	Yudas	Yud.	Surat-surat Am
27	Wahyu	Why.	Nubuat

Jika peserta didik sudah selesai, Guru dapat meminta peserta didik mengecek jawabannya sesuai tabel di atas. Guru kemudian dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan Kembali lagu kitab-kitab Perjanjian Baru untuk membantu peserta didik menghafal ke-27 kitab dalam Perjanjian Baru.

Link Youtube lagu 27 Kitab Perjanjian Baru:
<https://www.youtube.com/watch?v=LU08VOHn52A>

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Penggolongan Kitab Perjanjian Baru. Alkitab, meskipun terbagi ke dalam 2 (dua) kelompok besar, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, harus dilihat sebagai satu kesatuan. Dimulai dari kisah-kisah dalam Perjanjian Lama, kemudian masuk ke dalam Perjanjian Baru yang berisi tentang Yesus Sang Mesias, penggenapan nubuat-nubuat Perjanjian Lama, pengajaran Yesus Kristus, dan respon orang percaya atas Kabar Baik dan Firman yang hidup itu. Perjanjian Baru adalah kitab yang memuat banyak sekali pesan untuk kita saat ini. Untuk mempermudah kita memahami maksud dan tujuan kitab-kitab tersebut, Perjanjian Baru terbagi dalam 4 kelompok besar, yaitu Injil, sejarah, surat-surat, dan nubuatan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

Pertemuan 2

POKOK BAHASAN : B. MAKNA PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN BARU
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Peserta didik menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang disarankan adalah Kidung Ceria No. 83 “Kar’na KasihNya Padaku”.

83. KAR’NA KASIHNYA PADA KU

do = bes 3 ketuk

5 . 6 | 5 . 3̇ | 3̇ . 4̇ | 3̇ . 2̇ | 5 . 6 | 5 . 2̇ | 2̇ . 3̇ | i . . . |

Kar'-na ka-sih-Nya pa-da-ku Ye-sus da-tang ke du-nia;

5 . 6 | 5 . 3̇ | 3̇ . 4̇ | 3̇ . 2̇ | 5 . 6 | 5 . 2̇ | 2̇ . 3̇ | i . . . ||

I - a t'lah memb'ri hi-dupNya gan-ti - ku yang ber - ce-la.

Refrein

3̇ . 3̇ | 4̇ . 4̇ | 2̇ . 2̇ | 3̇ . . | i . i | 2̇ . i | 7 . 6 | 5 . . . |

O, be-ta-pa mu-li-a dan a-jaib ku-a-sa-Nya!

5 . 6 | 5 . 3̇ | 3̇ . 4̇ | 3̇ . 2̇ | 5 . 6 | 5 . 2̇ | 2̇ . 3̇ | i . . . ||

Ka-sih Ju-rus'la-mat du-nia me-ne-bus ma-nu-si-a.

2. Dengan sabar dan hikmatNya

Yesus pimpin hidupku;

Firman dan kebenaranNya

itulah peganganku.

Syair dan lagu : Debora Samudera ± 1972

Gambar 4.2 Notasi lagu “Kar’na KasihNya Padaku”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

B. MAKNA PENGGOLONGAN KITAB PERJANJIAN BARU

Penggolongan kitab Perjanjian Baru dilakukan berdasarkan kesamaan tema dan kronologi isi kitab. Sesuai temanya, isi kitab-kitab dalam Perjanjian Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Tema Kitab-kitab Perjanjian Baru

PENGGOLONGAN KITAB	TEMA
Injil	<ul style="list-style-type: none">• Kelahiran Tuhan Yesus• Kehidupan pelayanan Tuhan Yesus• Penderitaan dan kematian Tuhan Yesus• Kebangkitan Tuhan Yesus
Kisah Para Rasul	<ul style="list-style-type: none">• Perjalanan para rasul menyebarkan Injil• Gereja Perdana dan perkembangannya
Surat-surat Paulus	<ul style="list-style-type: none">• Kesaksian hidup dan pelayanan murid-murid Yesus dan para rasul• Nasehat untuk memiliki kualitas kehidupan orang percaya
Surat-surat Am	<ul style="list-style-type: none">• Ajaran Kristen• Praktik hidup Kristen
Wahyu	<ul style="list-style-type: none">• Nubuat akhir zaman

Kata 'Injil' berasal dari kata Yunani *euangelion*, yang berarti 'Kabar Baik'. Injil Matius, Markus, dan Lukas sering disebut Injil-injil Sinoptik, yang secara harfiah berarti "melihat secara bersama-sama". Artinya, untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai sosok Tuhan Yesus, ketiga Injil tersebut perlu dilihat secara bersama-sama. Injil Yohanes memuat tema, isi, rentang waktu, urutan peristiwa yang berbeda. Hal ini karena Injil Yohanes berasal dari tradisi Kristen yang berbeda dengan ketiga Injil Sinoptik. Meskipun memiliki perbedaan dan keunikannya masing-masing, keempat kitab Injil tidak bertentangan dalam menceritakan tentang kelahiran, kehidupan, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus.

Kelompok kedua adalah kitab sejarah. Kelompok ini hanya terdiri dari satu kitab, yaitu Kisah Para Rasul. Kisah Para Rasul mencatat tentang seluk-beluk perjalanan rasul-rasul Yesus, kumpulan pria yang diutus Yesus untuk menyebarkan Injil kepada banyak orang. Ada yang ditangkap dan dipenjara, berjalan jauh, bahkan sampai mati karena dirajam (dilempar dengan batu). Di dalam kitab ini juga kita membaca tentang Gereja Perdana dan perkembangannya. Kitab Kisah Para Rasul mengingatkan kita akan betapa pentingnya setia dalam pekerjaan Tuhan.

Kelompok Surat-Surat Paulus berisikan surat-surat yang ditulis oleh Paulus kepada jemaat-jemaat di wilayah tertentu. Surat-surat tersebut berisikan tentang ajaran Kristen dan praktik hidup sesuai dengan ajaran tersebut. Surat-surat Umum (Am) ditulis oleh beberapa orang penulis, antara lain Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Yudas. Kelompok Surat-surat Am memiliki kesinambungan dengan Surat-surat Paulus, ditambah beberapa ajaran dan praktek lainnya.

Kelompok terakhir adalah Kitab Wahyu, satu-satunya kitab Apokaliptik dalam Perjanjian Baru. Kitab ini ditulis oleh Yohanes (penulis Injil) ketika ia dibuang ke pulau Patmos, pada masa pemerintahan Domitianus. Kitab Wahyu dalam bahasa Yunani disebut dengan *apokalyptein*, dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *Revelation*, yang artinya membuka atau menyingkapkan. Sebagai kitab nubuatan, Kitab Wahyu tidak sedang mencoba memprediksi situasi akhir zaman, juga tidak bermaksud menakut-nakuti kita yang hidup pada saat ini. Namun, melalui penulisan kitab Wahyu orang Kristen belajar tentang perjuangan yang terus-menerus terjadi melawan si jahat yang menggoda dan mengancam, sambil melihat ke keselamatan abadi bersama Tuhan.

Aktivitas (tambahan): Mari Jelaskan Pemikiranmu!

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru mengenai makna penggolongan Perjanjian Baru, peserta didik diminta menuliskan pendapatnya tentang makna penggolongan kitab-kitab Perjanjian Baru bagi dirinya sendiri.

Jika peserta didik sudah selesai, Guru menanyakan kepada setiap peserta didik tentang makna penggolongan kitab-kitab Perjanjian Lama bagi diri peserta didik. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran Makna Penggolongan Kitab Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru, kita belajar tentang kisah hidup Tuhan Yesus, kisah-kisah perjuangan para rasul dan murid-murid Kristus dalam menyebarkan Injil, serta kekristenan mula-mula ketika mereka berjuang mempertahankan imannya. Dengan membaca dan merenungkan Perjanjian Baru, kita akan semakin bertumbuh sesuai dengan ajaran dan perintah Tuhan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang peserta didik.

PENILAIAN

- ❖ Kunci jawaban Soal-Soal Latihan Bab IV adalah sebagai berikut.

No	Jawaban
1	B
2	A
3	B
4	B
5	A
6	D
7	B
8	B
9	C
10	C

- ❖ Rubrik penilaian tes uraian Bab IV adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban	Skor Jawaban
1	<p>a. INJIL: Matius Markus, Lukas, Yohanes Garis besar kitab: Riwayat Kehidupan Tuhan Yesus</p> <p>b. SEJARAH: Kisah Para Rasul Garis besar kitab: Kehidupan Gereja</p> <p>c. Surat-surat Paulus: Roma, 1 Korintus, 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 Tesalonika, 2 Tesalonika, 1 Timotius, 2 Timotius, Titus dan Filemon Garis besar kitab: Pelayanan dan kesaksian hidup murid Yesus dan para rasul</p> <p>d. Surat-surat Am: Ibrani, Yakobus, 1-2 Petrus, 1-3 Yohanes, dan Yudas Garis besar kitab: Nasehat untuk memiliki kualitas kehidupan orang percaya</p> <p>e. NUBUAT: Wahyu Garis besar kitab: Nubuat akhir zaman</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab 3 jawaban dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab 2 jawaban dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab 1 jawaban dengan lengkap dan tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

2 s/d 5	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan lengkap dan tepat Skor 3: Peserta didik menjawab semua dengan cukup tepat dan cukup lengkap Skor 2: Peserta didik menjawab sebagian dengan cukup tepat Skor 1: Peserta didik menjawab kurang tepat Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan
---------------	--	--

❖ Penilaian aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat pada Petunjuk Khusus.

KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Guru memperhatikan hasil penugasan dan penilaian peserta didik, bagian mana yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kegiatan remedial bisa dilakukan dengan kreatif, dengan memanfaatkan metode dan media yang kreatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%; pemberian tugas/bimbingan perorangan, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%; pemberian tugas-tugas kelompok, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran Bab IV. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan pengayaan dilakukan antara lain dengan cara peserta didik diminta untuk membaca buku teks lain, *browsing* di internet, dan penugasan terkait dengan penggolongan kitab Perjanjian Baru. Materi pengayaan bisa berupa penguatan maupun materi yang belum diketahui peserta didik sehingga pengetahuan/wawasan dan keterampilan peserta didik bertambah.

Beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan materi Bab IV misalnya:

- 1) Peserta didik diminta menuliskan pandangan mereka tentang makna penggolongan kitab Perjanjian Baru bagi pertumbuhan imannya.
- 2) Peserta didik diminta menceritakan pengalaman tentang hambatan atau tantangan yang dia temui saat membaca dan merenungkan Alkitab, khususnya Perjanjian Baru.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

- ✚ Peserta didik bertanya kepada orang tuanya tentang kisah-kisah Perjanjian Baru yang menarik, sesuai dengan kronologis atau penggolongan kitab Perjanjian Baru.
- ✚ Setelah menyelesaikan pembelajaran Bab ini, guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar memperlihatkan semua hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai. Orang tua juga dapat memberikan komentar dan apresiasi atas hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perhatian dan apresiasi orang tua kepada anak, yang akan memotivasi anak dalam meningkatkan kegiatan belajarnya menuju hasil yang lebih baik, dan meningkatkan prestasinya, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik.



BAB V

TUHAN YESUS JURUSELAMAT

KOMPETENSI DASAR BAB V

- KD 1.3 : Meyakini Tuhan Yesus sebagai Penyelamat
- KD 2.3 : Bertanggung jawab menyampaikan bahwa Tuhan Yesus adalah Penyelamat manusia
- KD 3.3 : Memahami bahwa Tuhan Yesus adalah Penyelamat manusia
- KD 4.3 : Mempresentasikan fakta Alkitab dengan berbagai cara tentang Tuhan Yesus Penyelamat manusia

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran Bab V adalah peserta didik dapat:

- a. Menerima dan mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamat
- b. Menganalisis dan merumuskan makna dan tujuan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus
- c. Mengevaluasi karakter tokoh-tokoh utama dalam kisah pelayanan Tuhan Yesus di dunia
- d. Menimbang dan menunjukkan perilaku hidup yang benar sebagai orang-orang yang telah diselamatkan
- e. Membentuk pertumbuhan spiritual, emosional, dan pola hidup yang benar seperti diteladankan oleh Tuhan Yesus

SARANA DAN MEDIA

- a. Alkitab
- b. Buku cerita yang mengisahkan tentang Kelahiran Tuhan Yesus, Pelayanan Tuhan Yesus selama di dunia, Penderitaan dan Kematian Tuhan Yesus, serta Kebangkitan-Nya

- c. Media Audio Visual, berupa video tentang Tuhan Yesus, khususnya kisah-kisah seputar kelahiran-Nya, pelayanan Tuhan Yesus selama di dunia, penderitaan dan kematian-Nya, serta Kebangkitan-Nya
- d. Media grafis, berupa gambar-gambar tentang Tuhan Yesus, khususnya kisah-kisah seputar kelahiran-Nya, pelayanan Tuhan Yesus selama di dunia, penderitaan dan kematian-Nya, serta Kebangkitan-Nya
- e. Sumber internet yang relevan dan terpercaya
- f. Buku Guru
- g. Buku Siswa

URAIAN MATERI

Materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik berasal dari Bab V Tuhan Yesus Juruselamat. Sosok Tuhan Yesus adalah sosok yang sentral dalam pengajaran dan iman Kristen. Yesus tidak saja diimani sebagai Juruselamat umat manusia. Namun juga, kehadiran-Nya memperjelas identitas Allah dan cara kerja Allah di tengah dunia ini. Tuhan Yesus adalah perwujudan kasih Allah kepada manusia dan dunia yang tidak pernah berhenti merangkul ciptaan. Materi tentang Tuhan Yesus Juruselamat dibahas dalam beberapa bagian, yaitu: kelahiran Tuhan Yesus, pelayanan Tuhan Yesus, penderitaan dan kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya. Untuk memperluas wawasan guru, materi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan uraian materi di bawah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bab V Tuhan Yesus Juruselamat dapat disajikan paling sedikit dalam 4 (empat) pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP Per Minggu @35 menit. Pertemuan pertama membahas tentang Kelahiran Tuhan Yesus. Pertemuan kedua membahas tentang Pelayanan Tuhan Yesus selama di dunia. Pertemuan ketiga membahas tentang Penderitaan dan Kematian Tuhan Yesus. Pertemuan terakhir membahas tentang Kebangkitan Tuhan Yesus.

Guru dapat menyesuaikan pembagian ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Walaupun panduan ini sudah memuat penjelasan, guru dapat mengembangkan topik dan pembahasan secara kreatif dan inovatif, bahkan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik atau sekolah. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan 1

POKOK BAHASAN : A. KELAHIRAN TUHAN YESUS
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang diusulkan adalah Kidung Ceria No. 129 “Puji Yesus”.

129. PUJI YESUS

do = g 6 ketuk (2 x 3)

3 . . 5 . . | 1 . . 3 . . | 2 3 2 1 7̇ 6̇ | 5 . . 1 . . |
 Pu - ji Ye - sus! Pu - ji - lah Ju - ru - se - la - mat!

3 . . 5 . . | 1 . . 3 . . | 3 2 1 2 . 3 | 2 . . 2 . 0 |
 La - ngit, bu - mi, mak - lumkan ka - sih - Nya!

3 . . 5 . . | 1 . . 3 . . | 2 3 2 1 7̇ 6̇ | 5 . . 1 . . |
 Ha - le - lu - ya! Nya - nyi - lah, pa - ra ma - lai - kat:

3 . . 5 . . | 4 . . 2 . . | 1 7̇ 1 3 . 2 | 1 . . 1 . 0 |
 kua - sa, hor - mat b'ri - lah ke - pa - da - Nya.

2 . . 3 . . | 2 . 7̇ 5 . . | 4 3 2 3 . 4 | 3 . . 2 . . |
 Se - la - ma - nya Yesus Gemba - la ki - ta,

3 . . 5 . . | 1 . . 3 . . | 3 2 1 2 . 3 | 2 . . 2 . 0 ||
 si - ang - ma - lam ki - ta di - du - kung - Nya.

Refrein

3 . . 5 . . | 1 . . 3 . . | 2 3 2 1 7̇ 6̇ | 5 . . 1 . . |
 Pu - ji Di - a! B'ri - ta - kan ke - a - gung - an - Nya!

3 . . 5 . . | 4 . . 2 . . | 1 7̇ 1 3 . 2 | 1 . . 1 . 0 ||
 Pu - ji Di - a! Ma - ri ber - nya - nyi - lah!

2. Puji Yesus! Pujilah Juruselamat!
 Hosiana! Soraknya bergema.
 K'rajaanNya untuk selama-lamanya:
 Yesus Kristus Raja, Nabi, Imam.
 Ia datang: Raja segala alam;
 kuasa, hormat hanya kepadaNya.

Syair: Praise Him, Praise Him, Fanny J. Crosby 1869, terj. Yamuger 1977
 Lagu: Chester G. Allen 1869

Gambar 5.1 Notasi lagu “Puji Yesus”
 Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

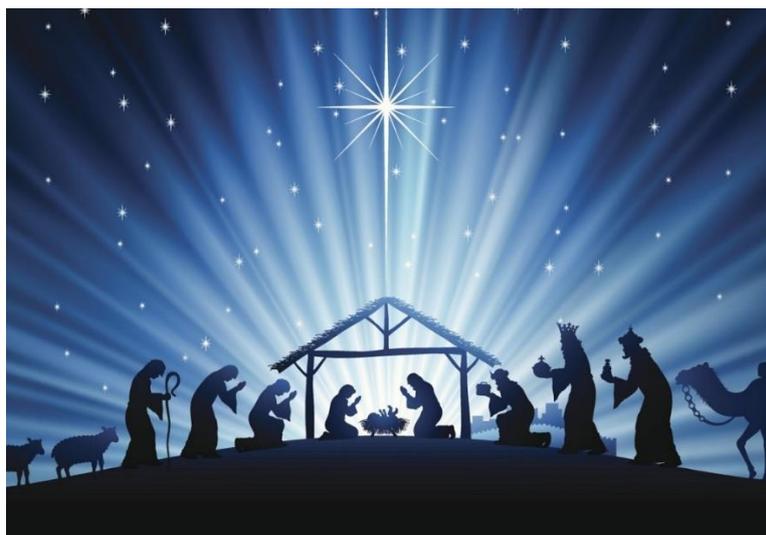
A. KELAHIRAN TUHAN YESUS

Natal adalah peristiwa besar saat Sang Mesias yakni Yesus lahir sebagai manusia seutuhnya untuk menggenapi nubuat dalam Perjanjian Lama. Kelahiran Tuhan Yesus pada Perjanjian Baru adalah cerminan dari cinta Allah kepada manusia.

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yoh. 3:16)

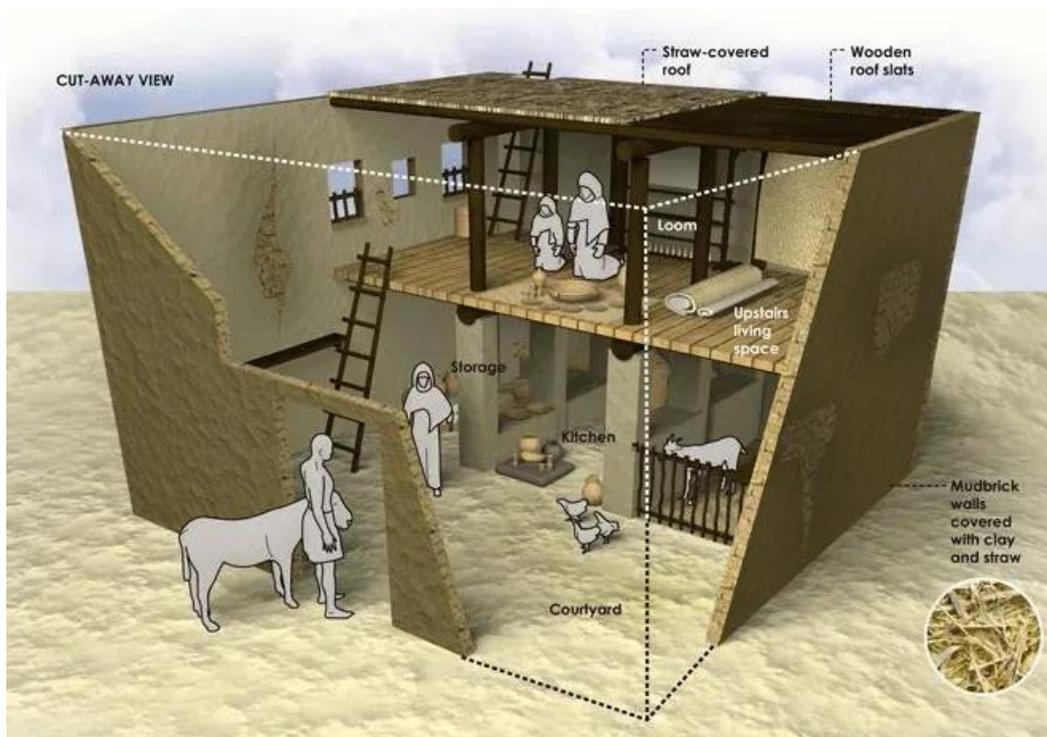
Kisah kelahiran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru dapat kita baca terutama di dalam Injil Matius dan Lukas dengan sudut pandang yang berbeda. Matius menuliskan peristiwa kelahiran Yesus dari sudut pandang seorang pemungut cukai, yang menceritakan tentang kedatangan orang majus untuk menyembah Raja yang baru lahir dan mempersembahkan hadir-hadiah mahal. Sedangkan Lukas adalah seorang tabib, ia menceritakan peristiwa kelahiran dengan lebih detail dan lebih kronologis. Kita dapat menemukan tentang kehadiran malaikat dan para gembala pada Injil Lukas.

Yesus lahir di Betlehem di tanah Yudea (Mat. 2:1; Luk. 2:4) sesuai nubuat nabi Mikha (Mi. 5:1—2). Yusuf dan Maria tinggal di Nazaret. Saat Maria sedang mengandung, atas perintah Kaisar Agustus setiap orang harus pergi ke kotanya masing-masing untuk didaftarkan namanya. Karena itu, berangkatlah mereka ke Betlehem. Ketika mereka tiba di sana, tiba waktunya bagi Maria untuk bersalin. Lalu Maria melahirkan seorang anak laki-laki, yang diberi nama Yesus. Bayi itu dibungkus dengan lampin dan dibaringkan di dalam palungan.



Gambar 5.2 Kelahiran Yesus
Sumber: www.npr.org

Berdasarkan penelusuran arkeologis, gambar di bawah ini adalah bentuk rumah di Palestina pada zaman Yesus lahir. Hewan-hewan ternak seperti domba, kambing, atau keledai tidak diletakkan di luar rumah. Hewan-hewan ini sungguh berharga karena bisa diambil hasilnya dan dijadikan bahan pangan (seperti susu, telur ayam, dll). Penduduk Palestina pada saat itu tidak mau kehilangan hewan ternaknya, sehingga hewan pun hidup di dalam rumah.



Gambar 5.3 Rumah penduduk Palestina pada zaman Yesus

Sumber: www.livingtheologically.com

Injil Matius menceritakan tentang orang-orang majus dari Timur yang datang untuk menyembah bayi Yesus, berbunyi demikian

“Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada. Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka. Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia.” (Mat 2:9—11a)

Orang-orang majus melihat bayi Yesus dibaringkan di dalam palungan, di sebuah tempat untuk ternak, karena tidak ada tempat lain bagi mereka. Pemilihan kandang sebagai tempat kelahiran Yesus menunjukkan bahwa Allah meninggalkan segala kemegahan dan

kemuliaan-Nya dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia (Fil. 2:6—7). Walau kotor dan hina, Yesus datang ke dunia dan memulihkan hidup kita.

Bagi Lukas, kelahiran Tuhan Yesus membawa pesan kerendahan hati dan kesederhanaan. Allah yang Mahatinggi rela merendahkan diri, demi kasih-Nya kepada umat manusia. Di dalam kesederhaan, Anak Allah yang kudus itu lahir ke dunia di dalam kemuliaan. Gembala-gembala yang menjaga kawanan ternak mereka di padang pada waktu malam yang pertama-tama menerima berita besar ini. Mereka mendengar kabar kelahiran Yesus dari malaikat, dan bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga memuji Allah,

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." (Luk. 2:14)

Aktivitas 1: Mari Menggali Alkitab!

Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel yang ada di Buku Siswa terkait dengan bacaan dari Lukas 2:8—30. Dengan mengisi tabel diharapkan peserta didik dapat menghayati peran masing-masing tokoh ketika kisah kelahiran Yesus terjadi.

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

No.	Tokoh	Peran/Tindakannya	Ayat
1.	Yusuf	Berada bersama Maria dan bayi Yesus di palungan ketika dikunjungi oleh gembala.	16
2.	Maria	Menyimpan segala perkara di dalam hatinya.	19
3.	Bayi Yesus	Terbaring di palungan, dibungkus dengan lampin.	12
4.	Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> - Muncul tiba-tiba dekat gembala. - Mengabarkan bahwa Juruselamat telah lahir di kota Daud. Para gembala tidak usah takut. - Muncul dalam jumlah besar dan memuji Allah - Selesai bernyanyi, malaikat kembali ke surga 	<p>9</p> <p>10—11</p> <p>13—14</p> <p>15</p>
5.	Gembala-gembala	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga ternak di padang pada waktu malam - Ketakutan melihat malaikat. - Menjumpai Yusuf, Maria, dan bayi Yesus dan menyampaikan bahwa malaikatlah yang memberitahu tentang kelahiran Juruselamat - Kembali ke tugasnya sambil memuji Allah karena yang mereka lihat sesuai dengan apa yang diberitakan malaikat. 	<p>8</p> <p>9</p> <p>16—17</p> <p>20</p>

Aktivitas (tambahan): Mari Menceritakan Kembali!

Guru membagi peserta didik ke dalam 5 (lima) kelompok. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mencari tahu latar belakang, serta menceritakan kembali apa yang dialami atau dilakukan tokoh-tokoh penting di sekitar kisah kelahiran Tuhan Yesus berikut ini.

- a) Kelompok 1: Yusuf & Maria
- b) Kelompok 2: Zakharia & Elisabet
- c) Kelompok 3: Raja Herodes
- d) Kelompok 4: Orang Majus dari Timur
- e) Kelompok 5: Para Gembala

Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat tentang jawaban temannya.

Aktivitas 2: Mari Bermain Peran!

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing anggota kelompok mendapat peran sebagai Yusuf, Maria, malaikat, gembala, atau tokoh lainnya. Guru memberi waktu peserta didik untuk berlatih sebelum memainkan peran di depan kelas. Waktu bermain peran 10 (sepuluh) menit. Guru dapat memberikan nilai kekompakan kelompok bermain peran dan penghayatan masing-masing peran.

Aktivitas 3: Mari Menyusun Kalimat dan Menghafal Ayat Alkitab!

Guru meminta peserta didik untuk membaca Lukas 2:11 dan menyusun potongan kata-kata dalam Buku Siswa menjadi satu kalimat utuh yang bermakna. Lalu peserta didik diminta untuk menghafal kalimat tersebut.

Kalimatnya adalah: "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat yaitu Kristus di kota Daud."

Rangkuman

Guru menyampaikan refleksi dari pembelajaran Kelahiran Tuhan Yesus. Kelahiran Tuhan Yesus membawa pesan kerendahan hati dan kesederhanaan. Allah yang Mahatinggi itu rela merendahkan diri karena Ia sungguh mencintai dan mengasihi ciptaan-Nya. Di dalam kesederhaan, Anak Allah yang kudus lahir ke dunia. Inilah Kabar Baik itu, bayi Yesus lahir ke dunia bagi semua manusia tanpa memandang latar belakangnya.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang siswa.

Pertemuan 2

POKOK BAHASAN : **B. PELAYANAN TUHAN YESUS**

WAKTU : **2 X 35 menit**

Pengantar

Siswa menyiapkan suasana tertib dan siap untuk belajar. Guru mengisi daftar hadir siswa dan menanyakan kondisi siswa. Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang diusulkan adalah Kidung Ceria No. 76 "Air Menjadi Anggur".

76. AIR MENJADI ANGGUR

do = d 4 ketuk

3 . 3 . 4 5 . 6 | 5 . 3 . ' | i . 5 i | 7 . . 0 |
A - ir men-ja - di ang - gur, a - mat a - jaib!

4 . 4 . 5 6 . 7 | 6 . 4 . ' | 7 . 6 4 | 3 . . 0 |
Ro - ti men-ja - di ba - nyak, a - mat a - jaib!

5 . 3 . 4 5 . 6 | 5 . 3 . ' | i 7 2 i | 6 . . 0 |
Si bu - ta pun me - li - hat, a - mat - lah a - jaib!

i . i 7 6 | i . 5 . ' | 5 . 4 2 | 1 . . 0 ||
Kua - sa Tu - han Ye - sus ma - ha a - jaib!

2. Yang lumpuh bisa jalan, amat ajaib! Roh jahat pun diusir, amat ajaib!	Yang mati dibangkitkan, amatlah ajaib! Kuasa Tuhan Yesus maha ajaib!
---	---

Syair : Dari *Puji Tuhan 1*, dengan perobahan Yamuger 1985

Lagu : Anne S. Murphy 1908

Gambar 5.4 Notasi lagu "Air Menjadi Anggur"

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

B. PELAYANAN TUHAN YESUS

Pelayanan Tuhan Yesus adalah salah satu hal yang sangat ditekankan dalam Injil. Matius menceritakan bahwa sebelum memulai pelayanan-Nya, Tuhan Yesus menghadapi 2 (dua) peristiwa penting, yaitu: Tuhan Yesus dibaptis (Mat. 3:13—17) dan percobaan di padang gurun (Mat. 4:1—11). Setelah itu, Yesus mengawali pelayanan-Nya dengan melakukan pengajaran dalam Khotbah di Bukit (Mat. 5—7).

Di dalam khotbah-Nya di atas bukit, Tuhan Yesus mengajarkan tentang banyak hal, yaitu:

1. Ucapan Bahagia (Mat. 5:3—12);
2. Nasihat agar menjadi garam dan terang dunia (Mat. 5:13—16);
3. Etika Kerajaan Surga (Mat. 5:21—48);
4. Memberi sedekah (Mat. 6:1—4);
5. Berdoa (Mat. 6:5—15);
6. Berpuasa (Mat. 6:16—18);
7. Mengumpulkan harta (Mat. 6:19—24);
8. Kekuatiran (Mat. 6:25—34);
9. Menghakimi (Mat. 7:1—5);
10. Hal yang kudus dan berharga (Mat. 7:6);
11. Pengabulan doa (Mat. 7:7—11);
12. Jalan yang benar (Mat. 7:12—14);
13. Pengajaran yang sesat (Mat. 7:15—23);
14. Dua macam dasar (Mat. 7:24-27).

Selain itu, Tuhan Yesus juga mengajar para murid dengan perumpamaan. Kisah-kisah perumpamaan ini ditulis dalam semua kitab Injil, dan paling banyak ditemukan dalam Injil Matius.

Tabel 5.1 Perumpamaan-perumpamaan Yesus

TEMA	PERUMPAMAAN YESUS	AYAT ALKITAB
Tentang Kerajaan Allah	Perumpamaan tentang seorang penabur	Mat. 13:3—8; Mrk. 4:4—8; Luk. 8:5—8
	Perumpamaan tentang Lalang di antara gandum	Mat. 13:24—30
	Perumpamaan tentang biji sesawi	Mat. 13:31—32; Mrk. 4:30—32; Luk. 13:18—19
	Perumpamaan tentang ragi	Mat. 13:33,

		Luk. 13:20—21
	Perumpamaan tentang harta terpendam	Mat. 13:44
	Perumpamaan tentang Mutiara yang berharga	Mat 13:45—46
	Perumpamaan tentang pukot	Mat 13:47—50
	Perumpamaan tentang benih yang tumbuh	Mrk. 4:26—29
Tentang Pelayanan dan Ketaatan	Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur	Mat. 20:1—16
	Perumpamaan tentang talenta	Mat. 25:14—30
	Perumpamaan tentang uang mina	Luk. 19:11—27
	Perumpamaan tentang tuan dan hamba	Luk. 17:7—10
Tentang Doa	Perumpamaan tentang sahabat di malam hari	Luk. 11:5—8
	Perumpamaan tentang hakim yang tidak benar	Luk. 18:1—8
Tentang Sesama	Perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati	Luk. 10:30—37
Tentang Kerendahan hati	Perumpamaan tentang tempat yang paling utama dan yang paling rendah	Luk. 14:7—11
	Perumpamaan tentang orang Farisi dengan pemungut cukai	Luk. 18:9—14
Tentang Kekayaan	Perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh	Luk. 12:16—21
	Perumpamaan tentang orang-orang yang berdalih	Luk. 14:16—24
	Perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur	Luk. 16:1—9
Tentang Kasih Allah	Perumpamaan tentang domba yang hilang	Mat. 18:12—14; Luk. 15:3—7
	Perumpamaan tentang dirham yang hilang	Luk. 15:8—10
	Perumpamaan tentang anak yang hilang	Luk 15:11—32
Tentang Ucapan Syukur	Perumpamaan tentang orang yang dihapuskan hutangnya	Luk 7:41—43
Tentang Kedatangan Kristus	Perumpamaan tentang gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh	Mat. 25:1—13

	Perumpamaan tentang hamba yang setia dan hamba yang jahat	Mat. 24:45—51; Luk 12:42—48
	Perumpamaan tentang tuan rumah yang bepergian	Mrk. 13:34—37
Tentang Nilai-nilai Kerajaan Allah	Perumpamaan tentang dua orang anak	Mat. 21:28—32
	Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur	Mat. 21:33—34; Mrk. 12:1—9; Luk 20:9—16
	Perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah	Luk. 13:6—9
	Perumpamaan tentang perjamuan kawin	Mat. 22:1—14
	Perumpamaan tentang pengampunan	Mat. 18:23—35

Selain mengajar, Tuhan Yesus juga melakukan banyak mukjizat. Kisah Yesus melakukan mukjizat banyak ditemukan dalam Injil Markus. Bagian pertama dari Injil Markus secara khusus memusatkan perhatian pada mukjizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Melalui pemberitaan ini, Injil Markus memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan Mesias. Mukjizat-mukjizat yang dicatat dalam Injil Markus, hampir semuanya dapat kita temukan juga pada Injil Matius dan Lukas. Mukjizat Yesus yang diceritakan dalam Injil Markus, yaitu:

1. Yesus mengusir roh jahat di Kapernaum (Mrk. 1:23—28);
2. Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang lain (Mrk. 1:29—34);
3. Yesus menyembuhkan seorang yang sakit kusta (Mrk. 1:40—45);
4. Yesus menyembuhkan orang lumpuh (Mrk. 2:1—12);
5. Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat (Mrk. 3:1—6);
6. Yesus menyembuhkan banyak orang (Mrk. 3:7—12);
7. Yesus meredakan angin ribut (Mrk. 4:35—41);
8. Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa (Mrk. 5:1-20);
9. Yesus membangkitkan anak perempuan Yairus dan menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan (Mrk. 5:21—43);
10. Yesus memberi makan lima ribu orang (Mrk. 6:30—44);
11. Yesus berjalan di atas air (Mrk. 6:45—52);
12. Yesus menyembuhkan orang-orang sakit di Genesaret (Mrk. 6:53—56);
13. Yesus menyembuhkan seorang tuli (Mrk. 7:31—37);
14. Yesus memberi makan empat ribu orang (Mrk. 8:1—10);
15. Yesus menyembuhkan seorang buta di Betsaida (Mrk. 8:22—26);
16. Yesus mengusir roh dari seorang anak yang bisu (Mrk. 9:14—29);
17. Yesus menyembuhkan Bartimeus (Mrk. 10:46—52);
18. Yesus mengutuk pohon ara (Mrk.11:12—14; 20—26).

Melalui berbagai mukjizat yang dilakukan-Nya, Tuhan Yesus memberi pengajaran kepada para murid tentang iman dan wujud tanggung jawab iman sebagai pengikut-Nya. Dalam pelayanan-Nya, Yesus tidak eksklusif. Ia hadir, memberikan pengajaran dan melakukan mukjizat bukan hanya untuk umat Israel saja, tetapi kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan. Selama pelayanan-Nya di dunia, pesan/misi utama yang dibawa oleh Tuhan Yesus tetap sama yaitu memberitakan tentang Kerajaan Allah serta kasih Allah kepada umat manusia.

Aktivitas 1: Mari Mengenal Pelayanan Tuhan Yesus!

Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel yang dalam Buku Siswa. Peserta didik mencari informasi tentang cara Tuhan Yesus menyembuhkan dan ayat yang mencantumkan hal tersebut. Kajian dilakukan dengan membaca Alkitab, mencari sumber bacaan di perpustakaan, atau sumber belajar lainnya yang relevan

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

No.	Mengenal Pelayanan Tuhan Yesus	Cara Yesus Menyembuhkan	Ayat Alkitab
1.	Menyembuhkan anak pegawai istana	Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, anakmu hidup!"	Yoh. 4:50
2.	Menyembuhkan ibu mertua Petrus	Yesus memegang tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya.	Mat. 8:15
3.	Mengusir roh orang yang kerasukan roh jahat	Yesus berkata kepada mereka: "Pergilah!" Lalu keluarlah mereka dan masuk ke dalam babi-babi itu.	Mat. 8:32
4.	Menyembuhkan seorang yang sakit kusta	Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata kepadanya: "Aku mau, jadilah engkau tahir." Seketika itu juga lenyaplah penyakit kusta orang itu, dan ia menjadi tahir.	Mrk. 1:41

Aktivitas 2: Mari Memahami Pelayanan Tuhan Yesus melalui Permainan!

Guru membagi peserta didik ke dalam 4 (empat) kelompok untuk melakukan permainan "Toko Buku." Masing-masing kelompok menentukan judul buku yang akan mereka tawarkan dari empat cerita berikut ini.

- Kelompok 1: Yohanes 4:46—54
- Kelompok 2: Matius 8:14—15

- Kelompok 3: Matius 8:16—8
- Kelompok 4: Markus 1:40—45

Setiap kelompok akan memilih satu orang yang akan menjaga toko bukunya, yang lain berkeliling ke toko-toko yang lain. Penjaga toko akan menceritakan kepada para pengunjungnya mengenai kisah pelayanan Yesus melalui sebuah buku cerita Alkitab yang mereka jual. Para pengunjung bisa mengajukan pertanyaan kepada penjaga toko mengenai isi buku yang ditawarkannya. Masing-masing kelompok akan mendapat waktu 5 menit mampir di setiap toko buku.

Aktivitas 3: Mari Menjawab Pertanyaan!

Guru dan peserta didik membahas bersama pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Apakah yang dilakukan oleh pegawai istana ketika tahu anaknya sembuh?
Jawaban: Pegawai istana dan seluruh keluarganya percaya kepada Yesus
2. Apakah yang membuat Yesus mau menyembuhkan seorang yang berpenyakit kusta?
Jawaban: Seorang yang sakit kusta itu datang kepada Yesus dan sambal berlutut ia memohon bantuan-Nya. Yesus tergerak hati-Nya oleh belas kasihan.
3. Jika kamu sedang sakit, apakah yang kamu lakukan?
Jawaban: (guru dan siswa dapat menggali jawaban untuk pertanyaan ini)

Aktivitas 4: Mari Berkarya!

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan doa permohonan pertolongan dari Tuhan saat mereka sedang sakit. Doa permohonan ditulis di Buku Siswa atau selembar kertas sebanyak 6—10 kalimat. Setelah itu, guru dapat menunjuk 2—3 peserta didik untuk membacakan doa-doa yang telah dituliskan. Semua doa syukur hasil karya peserta didik dikumpulkan dan diberi nilai.

Rangkuman

Guru menyampaikan refleksi dari pembelajaran pelayanan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus melakukan banyak sekali pelayanan selama hidupnya. Injil menyaksikan karya dan pelayanan Tuhan Yesus di dalam dunia. Tuhan Yesus memberikan pengajaran, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, memberi makan banyak orang, bahkan membangkitkan orang mati. Misi utama dari karya dan pelayanan Tuhan Yesus adalah memberitakan tentang Kerajaan Allah serta kasih Allah kepada seluruh umat manusia.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang siswa.

Pertemuan 3

POKOK BAHASAN : C. PENDERITAAN DAN KEMATIAN TUHAN YESUS
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang diusulkan adalah Kidung Ceria No. 236 “Dihapuskan Dosaku”.



236. DIHAPUSKAN DOSAKU

do = f 4 ketuk

1 1 1 2 | 3 5 3 . ' | 1 1 1 2 3 3 | 2 . 1 . ' |
 Di - ha - pus - kan do - sa - ku ha - nya o - leh da - rah Ye - sus;

1 1 1 2 | 3 5 3 . ' | 1 1 1 2 3 3 | 2 . 1 . ||
 a - ku pu - lih dan sembuh ha - nya o - leh da - rah Ye - sus.

Refrein

5 . 3 2 | 3 5 3 . ' | 2 . 2 1 | 2 2 3 5 ' |
 O, da - rah Tu - han - ku, sum - ber pem - ba - suh - ku!

5 . 3 2 | 3 5 3 . ' | 1 1 1 2 3 3 | 2 . 1 . ||
 Su - ci - lah hi - dup - ku ha - nya o - leh da - rah Ye - sus.

- | | |
|--|--|
| 2. Pengampunan dosaku
hanya oleh darah Yesus;
penyucian hidupku
hanya oleh darah Yesus. | 3. Pendamaian bagiku
hanya oleh darah Yesus;
bukan oleh amalku:
hanya oleh darah Yesus. |
|--|--|

4. Damai dan harapanku
 hanya oleh darah Yesus;
 Allah membenarkanku
 hanya oleh darah Yesus.

Syair dan lagu : *What Can Wash Away My Sin*, Robert Lowry 1876, terj. Yamuger 1983

Gambar 5.5 Notasi lagu “Dihapuskan Dosaku”
 Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

C. PENDERITAAN DAN KEMATIAN TUHAN YESUS

Yesus Kristus adalah Anak Allah dan Mesias; hamba Tuhan yang menderita. Ia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani (Markus 10:45). Dikisahkan dalam Injil bahwa Yesus melakukan banyak mukjizat selama hidup-Nya di dunia. Ini membuktikan bahwa Yesus tidak hanya memikirkan kepentingan-Nya sendiri, melainkan kepentingan seluruh umat manusia.

Yesus Kristus datang ke dunia demi keselamatan umat-Nya, sekalipun Ia harus menderita dan mati di kayu salib. Yesus yang diperkenalkan sebagai Anak Allah di awal Injil, kini harus menghadapi penderitaan di atas kayu salib. Di dalam Markus 8:31 Yesus memberitahukan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia

“Harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.”

Melalui ayat ini, Markus ingin agar para pembaca memahami bahwa Tuhan Yesus yang adalah Anak Allah itu, adalah Allah yang menderita.

Bagi umat saat ini, pergeseran dari “Allah yang penuh kemenangan” menjadi “Allah yang menderita” membuka satu aspek baru, yaitu ajakan untuk menjadi agen perubahan. Orang percaya tidak bersikap pasif menanti kemenangan dari Kristus, namun bersama-sama dengan Allah yang menderita umat mengerjakan panggilannya, membawa perubahan di tengah dunia. Sebagai contoh, teolog seperti Gustavo Gutiérrez (*Liberation Theology*), James Cone (*Black Theology*), Arvind P. Nirmal (*Sudra Theology* kemudian menjadi *Dalit Theology*) dan Kazoh Kitamori (*The Pain of God*) mengembangkan pemikiran teologi tentang “Allah yang menderita”, yaitu Allah yang berpihak pada mereka yang termarginalkan.

Para pengikut Kristus dipanggil untuk menapaki jalan Tuhan Yesus ini. Markus mencatat,

Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Mrk. 8:34)

“Kasih” adalah sifat dasar Allah. Hal ini pula yang ditunjukkan oleh Yesus hingga Ia menapaki jalan penderitaan. Kasih Allah selalu mencari, menjangkau, dan meraih manusia yang berdosa dan berjalan menjauh dari Tuhan. Menjadi pengikut Kristus, berarti dengan teguh menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Tetapi Allah yang menderita itu, juga memanggil kita untuk peka dan kritis menjawab pergumulan dan perjuangan mereka yang mengalami penderitaan.

Aktivitas 1: Mari Menjawab Pertanyaan!

Guru mengajak peserta didik menjawab dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Hal apakah yang dapat kamu pelajari dari kisah pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib?
2. Mengapa Tuhan Yesus mau menanggung dosa umat manusia?

Aktivitas 2: Mari Bernyanyi!

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu pujian dari Kidung Ceria No. 90 "Yesus Sayang Padaku". Kemudian, guru meminta peserta didik untuk menuliskan pesan apa yang mereka dapat dari syair lagu tersebut.

90. YESUS SAYANG PADAKU

do = d ^{2 ketuk}
5 3 3 2 | 3 5 5 ' | 6 6 1 6 | 6 5 5 ' |
Ye-sus sa-yang pa-da-ku; Al-ki-tab menga-jar-ku.

5 3 3 2 | 3 5 5 ' | 6 6 5 1 | 3 2 1 ||
Wa-lau 'ku ke-cil, le-mah, a-ku i-ni mi-lik-Nya.

Refrein
5 3 5 | 6 1 . ' | 5 3 1 | 3 2 . ' |
Ye-sus Tu-han-ku sa-yang pa-da-ku;

5 3 5 | 6 1 . ' 6 | 5 1 3 2 | 1 . ||
i-tu fir-man-Nya di da-lam Al-ki-tab.

2. Yesus sayang padaku,
Ia mati bagiku;
dosaku dihapusNya,
sorga pun terbukalah.

3. Yesus sayang padaku,
waktu sakit badanku;
aku ditungguNya
dari sorga mulia.

4. Yesus sayang padaku
dan tetap bersamaku;
nanti 'ku bersamaNya
tinggal dalam rumahNya.

Syair : *Jesus Loves Me*, Anna L. Warner 1859, terj. Yamuger 1983
Lagu : William Batchelder Bradbury 1862

Gambar 5.6 Notasi lagu "Yesus Sayang Padaku"

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Contoh pesan lagu: Syair lagu ini mengajarkan saya akan cinta kasih Tuhan Yesus yang begitu besar kepada kita. Hal ini dibuktikan oleh pengorbanan-Nya di kayu salib; Ia mati untuk menebus dosa manusia.

Aktivitas 3: Mari Berkarya!

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan doa syukur yang berisi bahwa mereka mau bersyukur atas pengorbanan Tuhan Yesus dan berjanji untuk hidup penuh syukur setiap harinya. Doa syukur ditulis di Buku Siswa atau selembur kertas sebanyak 6—10 kalimat. Setelah itu, guru dapat menunjuk 2—3 peserta didik untuk membacakan doa-doa yang telah dituliskan. Semua doa syukur hasil karya peserta didik dikumpulkan dan diberi nilai.

Rangkuman

Guru menyampaikan refleksi dari pembelajaran penderitaan dan kematian Tuhan Yesus. Yesus Kristus adalah Anak Allah dan Mesias. Namun Ia adalah Hamba Tuhan yang menderita. Yesus Kristus datang ke dunia demi keselamatan umat-Nya, sekalipun Ia harus menderita dan mati di kayu salib. Kasih Allah yang ditunjukkan oleh Yesus hingga Ia menapaki jalan penderitaan selalu mencari, menjangkau, dan meraih manusia yang berdosa dan berjalan menjauh dari Tuhan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang siswa.

Pertemuan 4

POKOK BAHASAN : D. KEBANGKITAN TUHAN YESUS
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang diusulkan adalah Kidung Ceria No. 66 “Mari Puji Rajamu”.

66. MARI PUJI TUHANMU

<p>do = f 2 ketuk</p> <p>1 3 5 . 3 5 6 5 ' 3 5 6 . 5 ' Ma - ri pu - ji Tu - han - mu, Ha - le - lu - ya!</p> <p>3 5 5 . 3 4 3 2 ' 1 2 3 2 1 Pu - ji Ye - sus Ra - ja - mu, Ha - le - lu - ya!</p> <p>2. Kristus masuk dunia — Halleluya — Allah dan Manusia. Halleluya!</p> <p>3. HidupNya di dunia — Halleluya — tanpa dosa dan cela. Halleluya!</p> <p>4. Atas bukit Golgota — Halleluya — dosaku ditanggungNya. Halleluya!</p> <p>5. Yesus bangkit dan menang. Halleluya! Yang gelap menjadi t'rang. Halleluya!</p> <p>6. MuridNya diutusNya — Halleluya — Menginjili dunia. Halleluya!</p>	<p>7. Yesus pun terangkatlah — Halleluya — masuk sorga mulia. Halleluya!</p> <p>8. Allah mendudukanNya — Halleluya — pada sisi kananNya. Halleluya!</p> <p>9. DiberiNya Roh Kudus — Halleluya — mendiami kita t'rus. Halleluya!</p> <p>10. Kita tunggu datangNya — Halleluya! dalam kemuliaanNya. Halleluya!</p> <p>11. Kita 'kan dijemputNya — Halleluya — dan kekal bersamaNya. Halleluya!</p>
---	---

Syair : *Come and Praise the Lord Our King*, Anonim, saduran Redaksi PAK 1978
 Yamuger 1985
 Lagu : Tradisional

Gambar 5.7 Notasi lagu “Mari Puji Tuhanmu”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

D. KEBANGKITAN TUHAN YESUS

Perikop tentang kebangkitan Tuhan Yesus dapat kita baca dalam Injil Matius pasal 28:1—25, yang kemudian dilanjutkan dengan perintah untuk memberitakan Injil pada ayat 18—20, demikian bunyinya

Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Melalui ayat ini kita dapat melihat bahwa Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus adalah gerak aktif Allah untuk memulihkan relasi antara manusia dengan Allah dan relasi antar manusia. Oleh karena cinta kasih-Nya, Ia rela memasuki jalan yang penuh dengan penderitaan demi memulihkan seluruh ciptaan.



Gambar 5.8 *Christus Victor*
Sumber: www.myagpeya.com

Gambar di atas menggambarkan Yesus yang bangkit dan menang atas maut memegang tangan para murid, mencoba mengangkat atau menuntun mereka ke dalam sebuah kehidupan yang baru. Konsep *Christus Victor* ini berkembang dan telah menjadi bagian dalam kehidupan beriman Jemaat Perdana. Kebangkitan Kristus tidak semata-mata dimaknai bahwa Allah telah menggantikan kita, sehingga manusia tidak perlu lagi menderita dan kita menjadi terbebas dari dosa. Namun kebangkitan-Nya memiliki aspek kesadaran, pemulihan, dan pembaruan.

Kebangkitan Kristus menyatakan kemahakuasaan kasih Allah. Rasul Paulus dalam suratnya untuk jemaat di Efesus menulis, bahwa oleh karena kasih Allah yang besar, di dalam Kristus dan oleh darah-Nya manusia telah beroleh penebusan, dan Yesus telah membangkitkan kita juga, karena kita diciptakan untuk melakukan pekerjaan baik, yang berkenan kepada Allah.

Iman jemaat semakin bertumbuh ketika melekat dengan Kristus yang bangkit. Umat yang telah diselamatkan harus mengusahakan pemulihan kehidupan bersama. Sama seperti Allah yang mati dan bangkit untuk memulihkan ciptaan, hidup setiap orang percaya juga harus tertuju kepada dunia, selalu mengusahakan kehidupan yang baru, yang baik dan berkenan di hadapan Allah.

Aktivitas 1: Mari Berdiskusi!

Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama teman sebangku atau teman di sebelahnya. Guru dan peserta didik membahas jawaban bersama-sama.

1. Siapakah yang menjadi saksi pertama yang melihat kubur Yesus kosong?
Jawaban: Maria Magdalena dan Maria yang lain
2. Siapakah yang menjadi saksi pertama yang mengabarkan tentang Kebangkitan Tuhan Yesus?
Jawaban: Maria Magdalena dan Maria yang lain

Aktivitas 2: Mari Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “S’bab Dia Hidup” dan menuliskan pesan apa yang mereka dapat dari syair lagu tersebut di Buku Siswa.

“S’bab Dia Hidup.”

S’bab Dia hidup ada hari esok
S’bab Dia hidup, ku tak gentar
Kar’na ku tahu, Dia pegang hari esok
Hidup jadi berarti
S’bab Dia hidup

Anak Allah, Yesus nama-Nya
Menyembuhkan, menyucikan
Bahkan mati, tebus dosaku
Kubur kosong membuktikan Dia hidup

Link Youtube lagu S’bab Dia Hidup:

<https://www.youtube.com/watch?v=VB0So4vNjlc>

Kenaikan Tuhan Yesus

Peristiwa Tuhan Yesus terangkat ke surga secara eksplisit tertulis dalam Markus 16:19 dan Lukas 24:50—52. Kisah Para Rasul lebih detail menceritakan

“Sesudah Yesus mengatakan kata-kata terakhirnya, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." (Kis. 1:9—11)

Kenaikan Yesus ke surga terjadi 40 hari setelah Kebangkitan-Nya. Peristiwa ini terjadi di luar kota Yerusalem, dekat Betania, di bukit yang disebut Bukit Zaitun. Sebelum kenaikan-Nya ke surga, selama 40 hari Yesus berulang kali menampakkan diri-Nya dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah. Keempat Injil mencatat penampakan diri Yesus ini. Di dalam Injil Yohanes diceritakan Yesus pertama kali menampakkan diri kepada Maria Magdalena (20:1—18), kemudian 3 (tiga) kali Ia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya: murid-murid tanpa Tomas (20:19—23), murid-murid termasuk Tomas (20:24—29), dan murid-murid di pantai danau Tiberias (21:1—14). Penampakan-

penampakan ini selain untuk menunjukkan bahwa Ia sungguh telah bangkit dari kematian, juga untuk menguatkan iman murid-murid-Nya yang tidak lama lagi akan Ia tinggalkan.

Menjelang kenaikan-Nya ke surga, Yesus berpesan kepada para murid:

“Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Tuhan Yesus memberkati mereka dan berjanji bahwa Roh Kudus akan memimpin perluasan pelayanan para murid. Yesus berjanji akan memperlengkapi para murid dengan kuasa Roh Kudus bagi pekerjaan mereka selanjutnya, menjadi saksi-saksi-Nya. Para murid sangat bersukacita menyaksikan peristiwa yang besar itu. Sesudah itu, mereka kembali ke Yerusalem.

Sepuluh hari setelah peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga, semua orang percaya berkumpul untuk merayakan Hari Raya Pentakosta. Pada saat itu pula janji Tuhan digenapi dengan peristiwa pencurahan Roh Kudus (Kis. 2:1—13). Secara teologis, peristiwa ini dimaknai sebagai kelahiran gereja. Murid-murid Yesus memberitakan Injil ke segala penjuru dunia. Banyak orang memberi diri mereka untuk dibaptis, mereka bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan, dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kis. 2:41—47).

Aktivitas 3: Mari Menggali Isi Alkitab sambil Berdiskusi!

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok membaca Lukas 24:50—53 untuk memahami peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga, dan melengkapi tabel yang tersedia.

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

No	Tokoh Alkitab	Tindakan atau Peristiwa
1.	Tuhan Yesus (ayat 50)	1. membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania 2. mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka
2.	Tuhan Yesus (ayat 51)	1. berpisah dari mereka, dan 2. terangkat ke surga
3.	Murid-murid Yesus (ayat 52)	1. sujud menyembah kepada-Nya 2. pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita
4.	Murid-murid Yesus (ayat 53)	1. senantiasa berada di dalam Bait Allah 2. memuliakan Allah

Aktivitas 4: Mari Menjawab Pertanyaan!

Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Guru dan peserta didik kemudian membahas jawaban bersama.

1. Apakah fungsi peristiwa Tuhan Yesus harus naik ke surga?
2. Apakah makna peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga bagi kamu?

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran tentang kebangkitan Tuhan Yesus. Kematian dan Kebangkitan Tuhan Yesus adalah gerak aktif Allah untuk memulihkan relasi antara manusia dengan Allah dan relasi antar manusia. Kebangkitan Yesus telah membangkitkan kita juga, karena kita diciptakan untuk melakukan pekerjaan baik, yang berkenan kepada Allah. Sama seperti Allah yang telah mati dan bangkit untuk memulihkan ciptaan, kita juga harus mengusahakan kehidupan yang baru.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang siswa.

PENILAIAN

- ❖ Kunci jawaban Soal-Soal Latihan Bab V adalah sebagai berikut.

No	Jawaban
1	B
2	A
3	B
4	B
5	A
6	D
7	B
8	B
9	C
10	A

- ❖ Rubrik penilaian tes uraian Bab V adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban	Skor Jawaban
1	Allah sungguh mengasihi manusia. Allah menyelamatkan seluruh umat manusia dari dosa melalui Anak-Nya yang tunggal yaitu Tuhan Yesus.	Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan
2	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	Skor 4: Peserta didik menjawab dengan tepat Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan
3	Tuhan Yesus rela mengorbankan diri-Nya menderita dan mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia.	Skor 4: Peserta didik menjawab dengan tepat Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan

4	Pada hari Yesus naik ke surga, Yesus dipermuliakan dan ditinggikan. Peristiwa kenaikan Yesus ke surga adalah karya Allah yang menegaskan bahwa Yesus benar-benar bangkit, Anak Allah telah menang atas maut dan dosa.	Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan
5	Karya Keselamatan dari Allah untuk seluruh dunia digenapi Tuhan Yesus melalui peristiwa kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus ke surga.	Skor 4: Peserta didik menjawab dengan lengkap dan sistematis Skor 3: Peserta didik menjawab cukup lengkap dan sistematis Skor 2: Peserta didik menjawab kurang lengkap Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan

❖ Penilaian aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat pada Petunjuk Khusus.

KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Guru memperhatikan hasil penugasan dan penilaian peserta didik, bagian mana yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kegiatan remedial bisa dilakukan dengan kreatif, dengan memanfaatkan metode dan media yang kreatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%; pemberian tugas/bimbingan perorangan, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%; pemberian tugas-tugas kelompok, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran Bab V. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan pengayaan dilakukan antara lain dengan cara peserta didik diminta untuk membaca buku teks lain, *browsing* di internet, dan penugasan terkait dengan materi pembelajaran Bab V. Materi pengayaan bisa berupa penguatan maupun materi yang belum diketahui peserta didik sehingga pengetahuan/wawasan dan keterampilan peserta didik bertambah.

Beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan materi Bab V misalnya:

- 1) Peserta didik mendalami salah satu tokoh penting dalam kisah hidup Yesus Kristus, Sang Juruselamat.
- 2) Peserta didik membuat karya (misalnya menyanyikan lagu, membuat poster, komik, naskah drama) terkait topik Tuhan Yesus Juruselamat.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

- ✚ Peserta didik berdiskusi dengan orang tuanya tentang makna karya keselamatan Allah bagi mereka.
- ✚ Setelah menyelesaikan pembelajaran Bab ini, guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar memperlihatkan semua hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai. Orang tua juga dapat memberikan komentar dan apresiasi atas hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini merupakan bentuk perhatian dan apresiasi orang tua kepada anak, yang akan memotivasi anak dalam meningkatkan kegiatan belajarnya menuju hasil yang lebih baik, dan meningkatkan prestasinya, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik.



BAB VI

SIKAP ORANG YANG SUDAH DISELAMATKAN

KOMPETENSI DASAR BAB VI

- KD 1.4 : Mensyukuri keberadaan diri sebagai orang yang sudah diselamatkan
- KD 2.4 : Bersaksi sebagai orang yang sudah diselamatkan
- KD 3.4 : Memahami sikap sebagai orang yang sudah diselamatkan
- KD 4.4 : Membuat karya yang menunjukkan bahwa dirinya sudah diselamatkan

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran Bab VI adalah peserta didik dapat:

- a. Menerima kedaulatan Allah dalam kehidupannya sebagai orang yang sudah diselamatkan.
- b. Menganalisis dan merumuskan makna serta tujuan orang yang sudah diselamatkan
- c. Menganalisis dan menjelaskan sikap tokoh-tokoh dalam Alkitab sebagai orang yang diselamatkan.
- d. Menjelaskan dan menunjukkan perilaku hidup yang benar sebagai orang-orang yang telah diselamatkan.
- e. Menerima dan mengimani keberadaan dirinya sebagai orang yang sudah diselamatkan
- f. Mendemonstrasikan perbuatan melayani sebagai perilaku yang menunjukkan orang yang sudah diselamatkan.
- g. Membentuk pertumbuhan spiritual dan membiasakan diri bersaksi di dalam komunitas sebagai orang yang sudah diselamatkan.

SARANA DAN MEDIA

- a. Alkitab
- b. Media Audio Visual, berupa video tentang pengalaman iman tokoh-tokoh Alkitab dan tokoh-tokoh gereja, video kesaksian seorang yang telah diselamatkan oleh Tuhan, dan atau video tokoh-tokoh Kristen yang inspirasional pada masa kini
- c. Sumber internet yang relevan dan terpercaya
- d. Buku Guru
- e. Buku Siswa

URAIAN MATERI

Materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik berasal dari Bab VI Sikap Orang yang Sudah Diselamatkan. Materi tentang Sikap Orang yang Sudah Diselamatkan dibahas dalam 2 (dua) bagian: yaitu makna orang yang sudah diselamatkan dan contoh sikap orang yang sudah diselamatkan. Untuk memperluas wawasan guru, materi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan uraian materi di bawah.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bab VI Sikap Orang yang Sudah Diselamatkan dapat disajikan paling sedikit dalam 2 (dua) pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 JP Per Minggu @35 menit. Pertemuan pertama membahas tentang Makna Orang yang Sudah Diselamatkan. Pertemuan kedua membahas tentang Contoh Sikap Orang yang Sudah Diselamatkan.

Guru dapat menyesuaikan pembagian ini berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Walaupun panduan ini sudah memuat penjelasan, guru dapat mengembangkan topik dan pembahasan secara kreatif dan inovatif, bahkan dapat menyesuaikan dengan konteks peserta didik atau sekolah. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

Pertemuan 1

POKOK BAHASAN : A. MAKNA ORANG YANG SUDAH DISELAMATKAN
WAKTU : 2 X 35 menit

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang diusulkan adalah Kidung Ceria No. 184 "Bermacam-macam Anak".

184. BERMACAM-MACAM ANAK

do = f 4 ketuk

0 5̣ 3 3 2 2 1 5̣ 5̣ 3 2 3 4 5
Ber - ma-cam-ma-cam a - nak di s'lu-ruh du-ni - a.
0 5̣ 5 2 2 3 4 4 . 4 3 1 7 1 2
A - da yang sa - wo ma-tang, dan pu-tih ku - lit - nya.
0 5̣ 3 3 2 2 1 5̣ 5̣ 3 2 3 5 4
Yang hi-tam a - tau ku-ning, ram-but-nya-pun be - da
0 6̣ 5 2 2 3 4 4 6̣ 5 4 3 2 1
Ta - pi da - lam ha - ti - nya sa - ma se - mu - a - nya.

2. Ada yang makan nasi atau makan ubi,
ada yang suka sagu atau suka roti,
berbagai macam sayur dan ikan lauknya,
tapi dalam hatinya sama semuanya.
3. Ada menjawab "yes" dan yang lain menjawab "ya",
pergi dengan "goodbye" atau dengan "dah-dah",
bahasanya berbeda dan lain ucapannya,
tapi dalam hatinya sama semuanya.
4. Ya, di hadapan Tuhan kita semuanya
tidak ada bedanya sebagai anakNya,
kiranya Ia s'lalu melindungi kita,
dan kita pun menyanyi memuji namaNya.

Syair : *The World's Children*, So Tehjford, terj. A. Simanjuntak ± 1966
 Lagu : Lorraine Milne

Gambar 6.1 Notasi lagu "Bermacam-macam Anak"
 Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

Siswa menyimak penjelasan guru tentang makna orang yang sudah diselamatkan.

A. MAKNA ORANG YANG SUDAH DISELAMATKAN

Yesus Kristus mengosongkan diri-Nya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Ia merendahkan diri-Nya dan rela mati di kayu salib menanggung dosa-dosa kita untuk menyelamatkan kita. Oleh karena itu, seperti itu jugalah gerak iman kita, menuju dunia. Yohanes menulis

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, maka sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yoh. 3:16)

Kasih Allah begitu besar akan dunia sehingga Ia ingin dunia dan segala isinya dipulihkan. Kini setiap orang yang sudah diselamatkan adalah ciptaan baru. Keselamatan sebagai sebuah anugerah dari Allah perlu ditanggapi oleh manusia, bukan sekadar melalui pengakuan percaya, namun juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi umat Kristen berarti selalu berada dalam ketegangan yang kreatif antara ajaran dengan tindakan. Kita sebagai orang yang telah diselamatkan terus diajak untuk menyatakan iman dengan tepat agar iman itu terus menjadi iman yang signifikan dan relevan di tengah dunia. Sikap hidup orang yang sudah diselamatkan tidak hanya berbicara tentang berdoa dan beribadah, namun keseluruhan aspek dalam kehidupan. Kita diajak untuk melihat dan memakai dunia sebagai altar tempat kita memberi “persembahan” bagi Allah.

“Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Kol. 3:23)

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap pekerjaan, tutur kata, maupun tindakan yang kita lakukan perlu dimaknai sebagai tindakan sakramental, artinya perayaan jati diri dan tindakan Allah. Kita menghadirkan Allah melalui seluruh hidup kita sehari-hari.

Martin Luther memakai konsep *Weltlicher Beruf* atau *worldly vocation* atau panggilan duniawi. Menurut Luther, panggilan duniawi adalah bagian dari penunjukan ilahi atas pekerjaan dan pelayanan seseorang, tidak ada dikotomi. Oleh karena itu, setiap atribut kemanusiaan yang melekat pada umat (pekerjaan, keluarga, status ekonomi, posisi sosial, dll) adalah pemberian Allah yang perlu dikembalikan kepada Allah saja. Manusia diajak memberikan persembahan melalui kehidupan nyata.

Yohanes Calvin pun menekankan pentingnya iman dalam kehidupan nyata. Salah satunya adalah melalui Etika Kerja Protestan yang kemudian dibahas secara mendalam oleh Max Weber dalam bukunya “*Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism.*” Bagi

Calvin, tidak jarang gereja (dan umat percaya) merespon dan memproses pergumulan iman dengan “pikiran yang tertuju ke surga, sehingga gagal memberi kebaikan bagi dunia.” Padahal, kebaikan bagi dunia sangatlah penting karena Allah telah menitipkan dunia ini kepada manusia. Untuk itu, semua orang harus bekerja karena bekerja adalah kehendak Allah. Manusia harus bekerja sebaik-baiknya karena di dalam pekerjaan itulah kita bisa menjadi instrumen Allah. Jika kita gagal memperlihatkan dan menjalani etos kerja yang tinggi, sama saja dengan gagal memberi yang terbaik bagi Tuhan.

Aktivitas 1: Mari Menggali Isi Alkitab!

Secara berkelompok atau mandiri, peserta didik membaca Efesus 4:17—32 dan menuliskan dengan kata-katanya sendiri perbuatan manusia lama dan manusia baru sesuai ayat tersebut di dalam tabel.

Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

No.	Ayat Alkitab	Perbuatan Manusia Lama	Perbuatan Manusia Baru
1	25	Berdusta (berbohong)	Berkata benar seorang kepada yang lain
2	26—27	Apabila marah, jangan berbuat dosa,	Jangan matahari terbenam sebelum padam amarahmu
3	28	Mencuri	Jangan mencuri, baiklah bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan
4	29	Perkataan kotor keluar dari mulutmu	Berkata-kata yang baik untuk membangun
5	31	Menyimpan kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, fitnah, dan kejahatan	Membuang semuanya itu, ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra, dan saling mengampuni

Aktivitas 2: Mari Bernyanyi!

Guru mengajak peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu Kidung Jemaat 29 bait 1 dan 3 “Di Muka Tuhan Yesus”. Kemudian guru mengajak peserta didik mendalami pesan dari lagu tersebut bagi dirinya.

“Di Muka Tuhan Yesus”

1. Di muka Tuhan Yesus
betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku
di muka Tuhan Yesus.
3. Di muka Tuhan Yesus
'ku insaf; akan salahku,
Bertobat kini hatiku
di muka Tuhan Yesus.

Link Youtube lagu Di Muka Tuhan Yesus:

<https://www.youtube.com/watch?v=NzLBFKugzJs>

Aktivitas 3: Mari Berkarya!

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan doa yang mengungkapkan rasa penyesalan dan pengakuan dosa atas kesalahan yang pernah dilakukan. Doa ditulis di Buku Siswa atau selembar kertas sebanyak 6—10 kalimat. Setelah itu, guru dapat menunjuk 2—3 peserta didik untuk membacakan doa-doa yang telah dituliskan. Semua doa hasil karya peserta didik dikumpulkan dan diberi nilai.

Rangkuman

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran tentang makna orang yang sudah diselamatkan. Pada pelajaran ini peserta didik belajar memahami tentang anugerah keselamatan telah kita terima melalui Tuhan Yesus. Sebagai orang-orang yang telah diselamatkan, kita tidak boleh diam dan menyimpan keselamatan itu untuk diri kita sendiri saja. Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang. Sebagai pengikut-pengikut-Nya yang setia, sudah seharusnya kita memaknai keselamatan itu dengan mengasihi semua orang, menjadi rekan sekerja Allah, mengisi kehidupan kita dengan kerja dan karya yang terbaik untuk hormat dan kemuliaan Tuhan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang siswa.

Pertemuan 2

POKOK BAHASAN : **B. SIKAP ORANG YANG SUDAH DISELAMATKAN**
WAKTU : **2 X 35 menit**

Pengantar

Guru dan peserta didik memulai proses belajar-mengajar dengan berdoa dan memuji Tuhan. Guru dapat mengajarkan lagu di bawah ini untuk dinyanyikan bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya di rumah. Guru juga diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Lagu yang diusulkan adalah Kidung Ceria No. 256 “Hidup Kita Yang Benar”.



256. HIDUP KITA YANG BENAR

do = bes 4 ketuk

5 5 $\dot{1}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$ $\overline{76}$ 5 . | 5 5 $\dot{3}$ $\dot{3}$ | $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{7\dot{1}}$ $\dot{2}$. |

Hi-dup ki - ta yang be - nar ha-rus-lah mengu - cap syukur.

$\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$ $\overline{76}$ 5 . | 5 $\overline{6\dot{1}}$ $\dot{1}$ 7 | $\dot{1}$. . . ||

Dalam Kristus ber-ge - mar; ja-ngan-lah te - ke - bur.

Refrein

2 2 5 2 | $\overline{32}$ $\overline{34}$ 3 . | 5 $\overline{4}$ 3 2 6 | 5 . . . |

Da-lam su-sah pun se - nang, da-lam se - ga - la hal,

$\dot{3}$ $\overline{3\dot{3}}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$ $\overline{76}$ 5 . | 5 $\overline{6\dot{1}}$ $\dot{1}$ 7 | $\dot{1}$. . . ||

a - ku bermazmur dan u-cap syu-kur; i - tu kehen-dak-Nya!

- | | |
|---|---|
| <p>2. Biar badai menyerang,
 biar ombak menerjang,
 aku akan bersyukur
 kepada Tuhanku.</p> | <p>4. Bertekun bersyukurlah
 hingga suaraNya kaudengar:
 ”Sungguh indah, anakKu,
 ungkapan syukurmu.”</p> |
| <p>3. Apa arti hidupmu?
 Bukankah ungkapan syukur,
 kar’na Kristus, Penebus,
 berkorban bagimu!</p> | <p>5. Tuhan Yesus, tolonglah,
 sempurnakan syukurku.
 Roh Kudus berkuasalah
 di dalam hidupku!</p> |

Syair dan lagu: J.M. Malossy 1980

Gambar 6.2 Notasi lagu “Hidup Kita Yang Benar”

Sumber: Kidung Ceria, Yamuger: 2000

Uraian Materi

B. SIKAP ORANG YANG SUDAH DISELAMATKAN

Pada pembelajaran sebelumnya, kita telah sampai pada kesimpulan bahwa keselamatan yang telah kita peroleh harus dimaknai dengan mengasihi semua orang, menjadi rekan sekerja Allah, mengisi kehidupan kita dengan kerja dan karya yang terbaik untuk hormat dan kemuliaan Tuhan.

Bagaimana contoh sikap orang yang sudah diselamatkan?

“Jadi dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka.” (Mat. 7:20)

Perjanjian Baru, di dalam Surat Galatia 5:22—23 menyebutkan 9 (sembilan) buah yang harus dimiliki orang yang sudah diselamatkan, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Dalam perikop yang diberi judul *Hidup menurut daging atau roh* ini, Paulus tidak sedang mempertentangkan antara daging dengan roh dalam arti harfiah. Kata daging menunjuk kepada hawa nafsu duniawi, sedangkan roh di sini ditulis dengan huruf kecil, menunjuk kepada kesadaran spiritual seseorang (Roh ditulis dengan huruf besar menunjuk kepada Roh Allah atau Roh Kudus). Artinya, Paulus sedang menasihati jemaat untuk tidak lagi hidup berdasarkan hawa nafsu duniawi.

Sikap orang yang telah diselamatkan adalah hidup mengikuti pimpinan Roh Kudus, yang sejalan dengan kebenaran Allah. Dengan demikian, hidup kita akan menghasilkan buah-buah roh. Untuk membedakan dengan buah-buah roh pada ayat 22—23, sebelumnya dalam ayat 19—21 Paulus menyebutkan perbuatan daging adalah: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.

Sebagai penutup Paulus mengingatkan,

“Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.” (Gal. 5:24—26)

Kitab Galatia ditutup dengan nasihat Paulus untuk saling menolong. Menjadi pengikut Kristus berarti tidak hanya berpikir untuk dirinya sendiri. Umat Kristen, adalah orang-orang yang dipanggil untuk peka dan peduli dengan orang lain, termasuk dalam hal rohani. Paulus mengingatkan untuk saling memperhatikan dan saling mengingatkan satu sama lain, dan tidak jemu-jemu untuk berbuat baik kepada semua orang.

Aktivitas (tambahan): Mari Menghafal Sembilan Buah Roh!

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempelajari dan menghafal lagu 9 buah roh. Setiap kelompok juga bisa membuat gerakan untuk setiap buah roh sambil menyanyikannya. Masing-masing kelompok lalu menyanyikan di depan kelas dan menjadi penilaian keterampilan.

“Buah-buah Roh”

Kasih, Sukacita,
Damai sejahtera,
Kesabaran, Kemurahan,
Kebaikan, Kesetiaan,
Kelemahlembutan,
Penguasaan diri
Inilah buah Roh Kudus,
mengalir dalam hidupku
'Ku mau hidup dipimpin Roh Kudus,
setiap hari

Link Youtube lagu Buah-buah Roh:

<https://www.youtube.com/watch?v=TZaUDhQCoIY>

Aktivitas 4: Mari Menggali Isi Alkitab!

Guru meminta peserta didik menuliskan dengan kata-katanya sendiri bentuk-bentuk atau contoh sederhana dari buah Roh yang dapat dilakukan dalam hidup sehari-hari. Jawaban ditulis di dalam tabel yang tersedia pada Buku Siswa. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban mereka.

Aktivitas 5: Mari Berkarya!

Guru meminta peserta didik membuat karya kreatif yang berisi janji atau tekad untuk mempraktikkan cara hidup orang yang sudah diselamatkan. Tekad tersebut ditulis pada tabel yang tersedia pada Buku Siswa. Jika memungkinkan, tekad setiap peserta didik dapat ditulis di selembar kertas dan dihias sekreatif mungkin. Karya tersebut dikumpulkan dan dihias menjadi majalah dinding (mading), kemudian dipajang di sekolah.

Rangkuman

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terhadap kegiatan belajar hari itu, serta mendorong siswa untuk terus semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menyampaikan rangkuman dan refleksi dari pembelajaran tentang sikap orang yang sudah diselamatkan. Pada pelajaran ini peserta didik belajar memahami dan mensyukuri keselamatan yang telah diperoleh, dan menunjukkan buah-buah roh sebagai sikap hidup yang benar dari orang yang telah diselamatkan. Menjadi pengikut Kristus berarti menerima tugas untuk mengabarkan dan menebarkan karya keselamatan bagi seluruh ciptaan. Kabar Baik yang kita terima itu tercermin dalam hidup baru, seperti yang Yesus teladankan.

Kegiatan ditutup dengan doa penutup oleh seorang siswa.

PENILAIAN

- ❖ Kunci jawaban Soal-Soal Latihan Bab VI adalah sebagai berikut.

No	Jawaban
1	A
2	C
3	B
4	A
5	D
6	C
7	A
8	D
9	C
10	D

- ❖ Rubrik penilaian tes uraian Bab VI adalah sebagai berikut.

No	Kunci Jawaban	Skor Jawaban
1	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan tepat dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup tepat dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
2	<p>Peserta didik dapat menjawab paling sedikit 2 dari jawaban berikut</p> <p>a. Jangan berdusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain.</p> <p>b. Janganlah matahari terbenam sebelum padam amarahmu.</p> <p>c. Jangan mencuri, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.</p> <p>d. Jangan ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, pakailah perkataan yang baik untuk</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab lebih dari 2 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab 2 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab 1 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

	<p>membangun, supaya mereka yang mendengar beroleh kasih karunia.</p> <p>e. Buanglah segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, fitnah, dan segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni.</p>	
3	<p>a. Kasih</p> <p>b. Sukacita</p> <p>c. Damai Sejahtera</p> <p>d. Kesabaran</p> <p>e. Kemurahan</p> <p>f. Kebaikan</p> <p>g. Kesetiaan</p> <p>h. Kelemahlembutan</p> <p>i. Penguasaan Diri</p>	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab semua dengan tepat</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab 7 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab 5 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab 3 jawaban dengan tepat</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
4	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan tepat dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup tepat dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>
5	(Nilai kedalaman pendapat peserta didik)	<p>Skor 4: Peserta didik menjawab dengan tepat dan sistematis</p> <p>Skor 3: Peserta didik menjawab cukup tepat dan sistematis</p> <p>Skor 2: Peserta didik menjawab kurang tepat</p> <p>Skor 1: Peserta didik menjawab tidak tepat tetapi ada usaha menjawab</p> <p>Skor 0: Peserta didik tidak menjawab pertanyaan</p>

❖ Penilaian aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat pada Petunjuk Khusus.

KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai KKM. Guru memperhatikan hasil penugasan dan penilaian peserta didik, bagian mana yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kegiatan remedial bisa dilakukan dengan kreatif, dengan memanfaatkan metode dan media yang kreatif, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%; pemberian tugas/bimbingan perorangan, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%; pemberian tugas-tugas kelompok, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran Bab VI. Kegiatan pengayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan pengayaan dilakukan antara lain dengan cara peserta didik diminta untuk membaca buku teks lain, *browsing* di internet, dan penugasan terkait dengan materi pembelajaran Bab VI. Materi pengayaan bisa berupa penguatan maupun materi yang belum diketahui peserta didik sehingga pengetahuan/wawasan dan keterampilan peserta didik bertambah.

Beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan materi Bab VI misalnya:

- 1) Peserta didik menuliskan pengalaman mereka yang menunjukkan perbuatan manusia baru yang sesuai dengan buah-buah roh.
- 2) Peserta didik membuat karya (misalnya membuat poster, komik, naskah drama) terkait topik sikap orang yang telah diselamatkan.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

- ✚ Peserta didik melakukan pengamatan dan atau bercerita dengan orang tua mengenai pengalaman mereka melayani atau dilayani sesama.
- ✚ Peserta didik bersama orang tua membuat proyek “Aku dan Keluarga Melayani Sesama”. Peserta didik dan keluarga menentukan kegiatan yang dapat keluarga mereka lakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan sebagai ungkapan syukur telah menerima anugerah keselamatan dari Allah.
- ✚ Setelah menyelesaikan pembelajaran Bab VI, guru meminta dan mengingatkan peserta didik agar memperlihatkan semua hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai. Orang tua juga dapat memberikan komentar dan apresiasi atas hasil

pekerjaan peserta didik. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik.

GLOSARIUM

Adam: Kata “adam” berasal dari “Adamah” yang berarti “tanah.”

Akhir zaman: periode waktu yang dijelaskan sebagai kesudahan zaman atau kiamat.

Alkitab: Firman Allah, merupakan pernyataan khusus Allah kepada manusia dalam bentuk tulisan melalui orang-orang pilihan Allah yang dengan hikmat Allah ditugaskan untuk membuat catatan.

Anugerah: Dalam pengertian rohani, anugerah adalah kemurahan hati atau sikap Allah merendahkan diri kepada umat manusia. Dalam pengertian Injil secara konkret, anugerah adalah kasih dan kemurahan hati Allah dalam Kristus yang tidak layak bagi kita, sebagaimana ditunjukkan dalam keselamatan yang secara cuma-cuma disediakan bagi umat manusia (lih. Ef 2:9). Anugerah mendatangkan damai sejahtera dan sukacita karena keyakinan.

Apokalipsis: Sebuah jenis tulisan yang banyak bermunculan pada sekitar tahun 300 SM hingga tahun 30 SM, atau bahkan hingga sekitar tahun 120 M. Tulisan ini banyak menggunakan angka-angka tahun, binatang-binatang dengan rupa yang aneh, dll, yang tujuannya adalah menyamarkan pesan yang disampaikan oleh para penulisnya kepada para pembacanya. Tulisan ini dibuat demikian sebab si penulis tidak ingin tulisannya dipahami oleh musuh.

Bapa Gereja: Sebutan ini biasa ditujukan kepada pemimpin gereja pada zamannya. Era Bapa-bapa gereja dimulai sejak berakhirnya era para rasul (sekitar tahun 100 M) hingga konsili Kalsedon (tahun 451 M). Pada masa ini, gereja berkembang dan meluas terbentang dari Roma hingga Afrika bahkan Asia. Pada konsili atau rapat gerejawilah para Bapa Gereja duduk bersama untuk memercakapkan pergumulan gerejawi. Salah satu contoh dari Bapa Gereja adalah Agustinus dari Hippo. Kata Hippo menunjuk pada suatu kota di Afrika yang pada zamannya menjadi salah satu pusat kekristenan. Pada saat itu, cukup lazim bagi seseorang dikaitkan dengan nama kampung halamannya.

Buah roh: istilah dalam Alkitab yang merangkum 9 sifat nyata dari hidup kekristenan sejati menurut rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, terdiri dari kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Dosa: Salah satu definisi tentang “dosa” adalah kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya, Allah telah menetapkan manusia untuk hidup taat kepada perintah-perintah-Nya, namun ternyata sering kali

hidup manusia tidak mencapai tujuan itu, tetapi malah berbelok dari tujuan itu. Akibatnya manusia menjadi berdosa.

Hawa: Kata “hawa” berarti “kehidupan”

Hikmat: salah satu cara Allah menyatakan kehendak-Nya kepada manusia. Jadi, Allah tidak hanya menyatakan pikiran, maksud, dan rencana-Nya melalui nubuat, tetapi juga melalui hikmat atau kebijaksanaan yang diturunkan dari abad ke abad oleh para orang tua.

Injil: Berasal dari kata Yunani *euangelion* yang berarti: kabar gembira, berita baik. Kedatangan Yesus Kristus dan mulainya pemerintahan Allah di dunia ini merupakan inti Injil yang harus diberitakan ke mana-mana (bdk. Mat 24:14). Kemudian tulisan-tulisan rasul-rasul yang membukukan kesaksian tentang diri Yesus Kristus disebut juga: kitab-kitab Injil.

Juruselamat: Seseorang yang rela berkorban menyelamatkan nyawa orang lain dan penyelamatan-Nya sempurna.

Kanon: Kumpulan kitab yang diakui sebagai kitab-kitab suci, atau kitab-kitab yang dinyatakan berwibawa bagi kehidupan orang percaya. Kanon untuk tiap kelompok agama bisa berbeda-beda. Kanon Protestan tidak sama dengan Kanon Katolik, tidak sama pula dengan Kanon Ortodoks Timur, atau Kanon Ortodoks Etiopia. Perbedaan-perbedaan ini tidak perlu dijadikan dasar untuk berdebat.

Kanonisasi Alkitab: proses menyusun kitab-kitab dalam Alkitab untuk diakui sebagai Firman Allah yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan manusia secara universal.

Kematian: akhir dari sebuah kehidupan dimana nyawa seseorang dalam organisme biologis sudah tidak ada lagi.

Kenaikan Tuhan Yesus ke surga: adalah peristiwa yang terjadi 40 hari setelah kebangkitan Yesus, disaksikan oleh murid-murid-Nya terangkat ke surga dan hilang dari pandangan setelah tertutup awan.

Keselamatan: adalah penyelamatan jiwa dari dosa dan kematian. Keselamatan dapat juga disebut "pembebasan" ataupun "keamanan" dari kodrat berdosa, dan merupakan janji akan kehidupan kekal melalui roh. Keselamatan adalah anugerah Allah yang diterima manusia bukan karena perbuatan baiknya tetapi hanya karena pemberian secara cuma-cuma.

Kronologi: catatan suatu peristiwa yang dimulai dari awal sampai akhir dan mengikuti urutan waktu di mana hal itu terjadi.

Mukjizat: sesuatu hal yang ajaib atau di luar kebiasaan, yang dilakukan oleh Allah melalui para nabi-Nya. Sesuatu pekerjaan atau perbuatan yang ajaib dan mengandung kuasa yang tidak dapat dikerjakan menurut hukum alam.

Nabi-nabi besar: istilah yang dipakai untuk mengelompokkan kitab nabi-nabi dalam Perjanjian Lama berdasarkan banyaknya jumlah pasal yang dimiliki.

Nabi-nabi kecil: istilah yang dipakai untuk mengelompokkan kitab nabi-nabi dalam Perjanjian Lama dimana jumlah pasal yang dimiliki lebih sedikit.

Nubuat: menyatakan lebih dahulu pesan-pesan dari Allah melalui peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, biasanya melalui perantaraan nabi-nabi.

Otoritas: kekuasaan yang sah yang diberikan kepada seseorang / lembaga yang memungkinkan orang yang diberi kuasa untuk bertindak dan memimpin kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Papyrus: (nama ilmiah: *Cyperus papyrus*) adalah sejenis tanaman air yang dikenal sebagai bahan untuk membuat kertas pada zaman kuno. Tanaman ini umumnya dijumpai di tepi dan lembah Sungai Nil. Kira-kira 3500 SM, bangsa Mesir Kuno sudah memanfaatkan papyrus.

Paulus (dari Tarsus): atau Rasul Paulus, awalnya bernama Saulus dari Tarsus adalah seorang Yahudi yang lahir dan dibesarkan di Tarsus, provinsi Kilikia, wilayah Asia Kecil (Kisah Para Rasul 21:39). Dia adalah keturunan suku Benyamin dan termasuk orang Ibrani. Dia adalah warga negara Romawi. Dalam Alkitab, dia digambarkan sebagai orang yang kecil, memiliki kelemahan dalam penglihatannya (Galatia 4:15; 16:11), dan tidak terlalu fasih dalam berbicara (2 Korintus 10:10; 11:6).

Puisi dan hikmat: bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna, selalu disertai dengan kata-kata hikmat/bijaksana yang membangun pribadi seseorang.

Pelayanan: proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung yang digerakkan oleh hati yang rela berkorban.

Pembebasan bangsa Israel: suatu kejadian penting dalam sejarah bangsa Israel, dimana mereka menjadi bebas dari perbudakan di Mesir selama lebih dari 400 tahun.

Pemilihan umat Israel: Allah memilih bangsa Israel menjadi umat yang akan melahirkan Juru Selamat dunia sesuai dengan kehendak, kasih, hikmat dan visi, misi-Nya untuk menyelamatkan dunia ini.

Penciptaan: membuat atau mengadakan sesuatu dari yang belum pernah ada menjadi ada. Penciptaan alam semesta dan manusia hanya dilakukan oleh Allah dengan penuh kasihNya kepada manusia.

Penggolongan: pengelompokan kitab-kitab; dalam konteks ini penggolongan didasarkan penulisnya, isi kitab serta maksud dan tujuannya.

Pentateukh: nama lain dari kitab Taurat dalam Perjanjian Lama yang ditulis oleh Musa terdiri dari kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan.

Perjanjian Abraham: perjanjian yang dibuat antara Allah dengan Abraham yang sifatnya tidak berkondisi dan tidak mengikat, dilakukan tanpa syarat apapun dan Abraham mengimaninya hingga menggenapi tanah perjanjian (Kanaan), bangsa yang besar pilihan Allah (Israel) dan konteks penebusan (mengorbankan anaknya).

Perjanjian Baru: bagian kedua dari kanon Alkitab Kristen, berbahasa Yunani dan berisi kesaksian tentang kehidupan Tuhan Yesus, para rasul dan nubuat akhir zaman.

Pertobatan: aktivitas meninjau atau menelaah tindakan-tindakan yang pernah diperbuat dan menyesali kesalahan-kesalahan pada masa lampau, yang disertai dengan komitmen untuk berubah menjadi lebih baik.

Sejahtera: aman sentosa dan makmur, damai, tenteram, tidak kurang suatu apapun, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Sejarah: kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa.

Septuaginta: Bagian Alkitab Perjanjian Lama yang diterjemahkan dari Bahasa Ibrani ke Bahasa Yunani. Tujuannya adalah untuk menolong orang-orang muda Ibrani yang sudah tidak mengerti lagi Bahasa Ibrani karena politik helenisasi (upaya penyebaran budaya dan agama Yunani di seluruh wilayah jajahan Makedonia dan kerajaan penggantinya) para penguasa Makedonia.

Sukacita: bahagia, gembira, girang, riang, senang.

Urutan kitab: kitab-kitab di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang telah melalui proses kanonisasi dan menempati urutan yang ada 39 kitab PL, mulai dari Kejadian – Maleakhi dan 27 kitab PB mulai dari Matius – Wahyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, Saint. *The City of God*. Trans. Demetrius B. Zema dan Gerald G. Walsh. Washington: Catholic University of America Press. 2008.
- Aulén, Gustaf. *Christus Victor: An Historical Study of the Three Main Types of the Idea of the Atonement*. London: SPCK, 2010.
- Becker, Dieter. *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2009.
- Boland, B. J. dan G. C. van Niftrik. *Dogmatika Masakini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1967.
- Boland, B. J. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2007.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. London: SCM Press, 1961.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika 1: Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Drewes, B.F. dan Julianus Mojau. *Apa itu Teologi? Pengantar ke dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2003.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1973.
- Hauerwas, Stanley dan Charles Robert Pinches. *Christians among the Virtues: Theological Conversations with Ancient and Modern Ethics*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2009.
- Hauerwas, Stanley. *Vision and Virtue: Essays in Christian Ethical Reflection*. Notre Dame: University of Notre Dame Press. 1981.
- Lembaga Pendidikan Kader GKJ/GKI Jateng. *Berkumpul di Sekitar Kristus: Buku Pegangan untuk Pengajaran Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1989.
- Lewis, C. S. *Miracles*. London: Collins. 2012.
- Lovin, Robin W. *Christian Ethics: An Essential Guide*. Nashville: Abingdon Press. 2000.
- Markus, R. A. *Saeculum: History and Society in the Theology of St. Augustine*. Cambridge: Cambridge University Press. 2010.
- Marsh, Charles, dan Peter Slade. *Lived Theology: New Perspectives on Method, Style, and Pedagogy*. New York: Oxford University Press. 2017.
- McGinn, Bernard. *The Essential Writings of Christian Mysticism*. Modern Library, 2006.
- Moberly, R. Walter L. *Old Testament Theology: Reading the Hebrew Bible as Christian Scripture*. Michigan: Baker Academic. 2013.
- Parratt, John (ed). *An Introduction to Third World Theologies*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Robert, David dan Robert Coote. *Apakah Alkitab Benar: Memahami Kebenaran Alkitab pada Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2003.

- Ronnevik, Andrew. "Dalit Theology and Indian Christian History in Dialogue: Constructive and Practical Possibilities." *Religions*, vol. 12, no. 3, 10 Maret 2021, p. 180. <https://doi.org/10.3390/rel12030180>.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.
- Thistlethwaite, Susan Brooks. *Lift Every Voice: Constructing Christian Theologies from the Underside*. Maryknoll: Orbis Books, 2007.
- Verkuyl, Johannes. *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001.
- von Rad, Gerhard. *Old Testament Theology: The Theology of Israel's Prophetic Traditions*. Trans. D.M.G. Stalker. Vol. II. Louisville: Westminster John Knox. 2001.
- Wahono, S. Wismoady. *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1987.
- Wingren, Gustaf. *Luther on Vocation*. Eugene: Wipf & Stock, 2004.
- Weber, Max. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. New York: Charles Scribner's Sons, 1958.
- Widianto, Kasiatin. "Sifat Panggilan Allah: Studi Terhadap Panggilan Allah Kepada Abraham dalam Kejadian 12:1-4" *KERUSSO, VOLUME 2 NUMBER 2, SEPTEMBER 2017* 1.
- Yamuger. *Kidung Ceria*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja, 2000.

Daftar Pustaka Online:

<https://studibiblika.id/2019/06/18/perumpamaan-perumpamaan-tuhan-yesus/>
(diakses 29 November 2021)

<https://alkitab.sabda.org/> (diakses 30 November 2021)

Link Video:

www.youtube.com

Link Gambar:

www.friendshiptaipei.com

www.headwatersresources.org

www.livingtheologically.com

www.myagpeya.com

www.newworldencyclopedia.org

www.npr.org

www.pngwing.com

INDEKS

A

Abraham, iv, 20, 21, 26, 33, 34, 40, 89, 138, 140
Adam, 30, 31, 40, 135
air, 3, 29, 37, 38, 41, 60, 61, 80, 108, 137
ajaran, 3, 8, 20, 44, 75, 94, 125
akhir zaman, 93, 94, 95, 115, 138
alam semesta, 24, 26, 29, 30, 89, 137
Alkitab, iii, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 26, 27, 34, 38, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 71, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 88, 91, 96, 98, 103, 104, 109, 110, 118, 122, 126, 130, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 146, 147, 150
Allah, iv, vii, 4, 5, 6, 7, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 48, 51, 56, 57, 58, 60, 63, 71, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 85, 88, 89, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 125, 126, 127, 129, 133, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 150
Anak Allah, 56, 102, 104, 112, 120
anggur, 60, 61, 107, 108
anugerah, iii, 33, 64, 125, 127, 133, 135, 136
apostolik, 47
Aram, 88
asal mula, 29
asal-usul, 89

B

bahasa, 4, 16, 67, 88, 94, 147
Bait Allah, 75
bala tentara, 57, 102
bapa gereja, 47, 52, 135
bekerja, 51, 75, 126, 131
berita, 51, 53, 57, 102, 136
berkenan, 57, 102, 116, 118

bersaksi, 6, 122
bersalin, 101
bertobat, 63, 66, 67
Betlehem, 101
Bilangan, 22, 23, 74, 76, 79, 82, 138
bisu, 108
budak, 66
bumi, 23, 24, 29, 33, 34, 40, 57, 102, 115, 117
buta, 56, 108

C

ciptaan, 4, 15, 24, 29, 99, 104, 115, 116, 118, 125, 130

D

damai sejahtera, 57, 102, 129, 135
Daud, 26, 103, 104
dinubuatkan, 51
ditulis, 24, 26, 31, 47, 51, 52, 53, 66, 75, 77, 81, 88, 89, 94, 106, 110, 113, 127, 129, 130, 138
diurapi, 51, 53
doa, 6, 7, 13, 14, 15, 24, 27, 31, 34, 39, 46, 49, 53, 58, 61, 64, 67, 77, 81, 91, 94, 104, 106, 110, 113, 118, 127, 130
dosa, 20, 26, 29, 30, 31, 63, 79, 113, 115, 119, 120, 125, 126, 127, 135, 136
drama, 67, 121, 133

E

Epafras, 66

F

Farisi, 63, 107
Filemon, 52, 66, 67, 68, 88, 90, 95
firman, 4, 5, 6, 27, 53, 63, 88
Firman, 5, 22, 38, 51, 56, 71, 80, 85, 89, 91, 135, 136, 150
firman Allah, 4, 88

G

gembala, 57, 101, 102, 103, 104
Gereja, 52, 89, 93, 95, 135, 140, 147

H

hamba, 53, 56, 60, 107, 112
harapan, 30
hari Sabat, 108
Hawa, 30, 31, 40, 136
historis, 13, 47, 48, 75
hubungan, 7, 29, 30, 52, 60, 88
hukum, 34, 76, 136
hukuman, 33

I

Ibrani, 36, 41, 47, 68, 88, 89, 90, 95,
137, 138
ibu, 51, 60, 61, 108, 109
informasi, 43
Injil, 47, 48, 51, 52, 56, 60, 66, 88, 90,
91, 93, 94, 101, 106, 108, 110, 112,
115, 117, 135, 136
Injil Sinoptik, 48
Ishak, 33
Israel, iv, vii, 20, 21, 23, 26, 33, 34, 36,
37, 38, 39, 57, 60, 61, 75, 79, 80, 89,
109, 137, 138, 140

J

janji, 26, 29, 33, 34, 57, 58, 79, 89, 117,
130, 136
jemaat, 48, 49, 52, 63, 66, 94, 115, 116,
129, 135
Jerusalem, 6, 89, 98, 99, 103, 104,
112, 121, 136

K

Kabar Baik, 89, 91, 93, 104, 130, 150
Kaisar Agustus, 101
Kana, v, 44, 60, 61
kanon, 48, 76, 82, 83, 88, 138
kanonisasi, 49, 88, 138
kasih, 5, 23, 27, 34, 57, 58, 64, 99, 101,
102, 109, 110, 113, 115, 125, 126,
129, 131, 135, 137
Kasih, 107, 112, 113, 125, 132
kayu salib, 112, 113, 119

kebangkitan, 93, 99, 115, 118, 120, 136
kedaulatan, 5, 6, 33, 71, 85, 122
kehidupan, 2, 5, 8, 14, 21, 26, 36, 38,
41, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 56, 60, 61,
67, 72, 75, 76, 80, 81, 86, 89, 93, 95,
115, 116, 118, 123, 125, 127, 129,
136, 138
Kejadian, 17, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 33,
34, 74, 76, 79, 82, 138, 140
kejatuhan, 20, 26, 29, 30, 31
kelahiran, 44, 45, 56, 57, 58, 93, 98, 99,
101, 102, 103, 117
kelompok, 9, 13, 43, 49, 51, 52, 53, 56,
58, 67, 69, 70, 76, 84, 88, 89, 91, 96,
103, 104, 109, 110, 118, 120, 130,
133, 136, 147
Keluaran, 22, 23, 36, 37, 38, 74, 76, 79,
82, 138
Kemah Suci, 38
kematian, 37, 93, 98, 99, 113, 117, 120,
136
kemenangan, 112
kesaksian, 51, 75, 95, 122, 136, 138,
150
kesatuan, 76, 82, 83, 88, 91
kesederhaan, 102, 104
keselamatan, 24, 26, 27, 29, 31, 33, 51,
53, 94, 98, 112, 113, 121, 127, 129,
130, 133, 135
keturunan, 26, 29, 31, 33, 39, 137
keyakinan, 51, 135
khusus, iii, 2, 21, 26, 45, 51, 53, 66, 72,
86, 99, 108, 123, 135, 150
Kisah Para Rasul, 48, 51, 52, 63, 68, 88,
90, 93, 95, 117, 137
kitab, v, viii, 3, 4, 5, 6, 7, 20, 22, 23, 24,
26, 27, 29, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51,
52, 53, 63, 66, 68, 70, 71, 74, 75, 76,
77, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89,
90, 91, 93, 94, 95, 96, 97, 106, 136,
137, 138, 150
Kitab, v, vii, viii, 3, 4, 6, 20, 23, 26, 36,
37, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 66, 71, 72,
74, 75, 76, 77, 79, 81, 82, 85, 86, 88,
89, 90, 91, 93, 94, 129
Kolose, 52, 66, 68, 88, 90, 95, 125
Kompetensi Dasar, 3, 12, 14

Kompetensi Inti, 3, 12
Kristen, i, iii, 7, 8, 14, 36, 47, 52, 53, 66,
75, 76, 83, 93, 94, 99, 122, 125, 129,
138, 139, 146, 147
Kristus, 26, 39, 48, 51, 53, 63, 64, 76,
89, 91, 94, 98, 101, 104, 107, 108,
112, 113, 115, 116, 121, 129, 130,
135, 136, 139, 147, 150
kronologi, 47, 79, 83, 89, 93
kudus, 38, 56, 102, 104, 106
kusta, 108, 109, 110
kutuk, 31

L

lampin, 101, 103
Latar belakang, 6
Lukas, 47, 51, 56, 57, 68, 88, 90, 93, 95,
101, 102, 103, 104, 108, 117, 118

M

makna, 7, 36, 49, 52, 58, 71, 72, 80, 81,
83, 84, 85, 86, 94, 96, 98, 118, 121,
122, 123, 125, 127, 137
malaikat, 56, 57, 101, 102, 103, 104
manusia, 4, 5, 6, 7, 20, 22, 24, 26, 27,
29, 30, 31, 33, 39, 41, 51, 53, 56, 57,
58, 60, 61, 77, 79, 98, 99, 101, 102,
104, 109, 110, 112, 113, 115, 116,
118, 119, 125, 126, 133, 135, 136,
137, 150
Maria, 51, 56, 57, 60, 101, 103, 104,
116, 117
Maria Magdalena, 116, 117
Markus, 47, 51, 68, 88, 90, 93, 95, 108,
109, 112, 117, 139
Matius, 47, 51, 52, 56, 68, 88, 90, 93,
95, 101, 106, 108, 109, 115, 129, 138
Mazmur, 22, 74, 76, 80, 82
membangkitkan, 56, 108, 110, 116, 118
mengusir, 108, 110
mengutuk, 33, 34, 40, 108
menyembuhkan, 51, 56, 108, 109, 110
Mesias, 89, 91, 101, 108, 112, 113
mitos, 47

mukjizat, 23, 34, 43, 44, 45, 56, 60, 61,
70, 108, 112
murid, 51, 52, 61, 63, 76, 93, 94, 95,
106, 108, 112, 115, 117, 118, 136,
150
Musa, 23, 26, 34, 37, 38, 138

N

nabi, 23, 26, 74, 76, 77, 79, 82, 101,
136, 137
Nazaret, 101
nubuatan, 89, 91, 94

O

Onesimus, v, 44, 45, 66, 67
oral, 47, 75
orang majus, 101

P

padang gurun, 36, 38, 79, 106
palungan, 57, 101, 103
Panggilan, 33, 140
papyrus, 75, 137
Patmos, 52
Paulus, v, 36, 44, 45, 47, 48, 52, 53, 63,
64, 66, 67, 88, 90, 93, 94, 95, 115,
129, 135, 137
pelayanan, 60, 66, 93, 98, 99, 106, 108,
110, 117, 125, 150
pembebasan, 20, 26, 36, 37, 38, 39, 89,
136
pemulihan, 115, 116
pemungut cukai, 51, 101, 107
penciptaan, 20, 23, 26, 29, 30, 31
Penebus, 57, 58
pengajaran, 14, 15, 56, 61, 89, 91, 99,
106, 108, 110, 117
penggenapan, 57, 58, 89, 91
penggolongan, 3, 4, 6, 7, 71, 72, 76, 81,
83, 84, 85, 86, 88, 94, 96, 97, 137
Penggolongan, v, viii, 23, 49, 72, 74, 75,
76, 77, 79, 81, 83, 86, 88, 90, 91, 93,
94, 137
pengikut, 38, 51, 61, 63, 64, 108, 112,
127, 129, 130

penjara, 66
Pentateukh, 23, 74, 79, 82, 138
penulis, 26, 44, 45, 48, 51, 52, 53, 71,
75, 85, 94, 135, 146
perbudakan, 26, 36, 39, 66, 137
percaya, 3, 9, 51, 53, 76, 80, 89, 91, 93,
95, 101, 110, 112, 116, 117, 125, 136
Perdana, 93, 115
pergumulan, 22, 77, 112, 125, 135
perjalanan, vii, 23, 24, 33, 36, 37, 38,
63, 81, 89, 93, 150
perjanjian, 23, 33, 34, 38, 89, 138
Perjanjian Baru, v, viii, 3, 4, 5, 6, 7, 22,
26, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 55,
56, 58, 61, 64, 67, 70, 75, 85, 86, 88,
89, 90, 91, 93, 94, 96, 97, 101, 129,
138, 150
Perjanjian Lama, iv, v, viii, 3, 4, 5, 6, 7,
20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31,
33, 34, 39, 43, 46, 47, 49, 71, 72, 74,
75, 76, 77, 79, 80, 81, 83, 84, 88, 89,
91, 94, 101, 137, 138, 150
pertobatan, 44, 45, 63, 64, 66, 67
Petrus, 52, 68, 88, 90, 94, 95, 108, 109
pewahyuan ilahi, 75
pohon ara, 108
Puisi, 23, 57, 74, 76, 77, 79, 82, 137

R

Raja, 22, 26, 30, 41, 57, 74, 76, 79, 80,
82, 101, 103
Rasul, 47, 51, 52, 93, 115, 137
Roh, 47, 49, 51, 53, 56, 67, 115, 117,
129, 130
roh jahat, 108, 109, 110
Roh Kudus, 47, 49, 51, 53, 56, 67, 115,
117, 129
roti manna, 38

S

Salomo, 26
Sarai, 33
Saulus, 63, 64, 137
SDTK, iii, 2, 3, 12, 13, 14, 146
sejarah, 23, 24, 26, 29, 33, 51, 91, 93,
137

sepuluh perintah, 37, 38
Sinai, 36, 38, 79
Sinoptik, 56, 93
spiritual, 3, 4, 5, 6, 12, 60, 71, 85, 98,
122, 129
suku, 26, 137
surat, 48, 52, 53, 63, 66, 88, 90, 91, 93,
94, 95

T

Tabut Perjanjian, 38
tanah perjanjian, 36, 138
Taurat, 23, 76, 77, 112, 138
teladan, 5, 6, 15, 43, 70
terang, 29, 51, 66, 80, 106
terlarang, 30
ternak, 29, 37, 39, 41, 102, 103
tiang api, 36, 38
tiang awan, 36, 38
tokoh, 5, 6, 7, 20, 23, 26, 27, 43, 51, 70,
71, 85, 98, 103, 104, 121, 122, 150
tradisi, 47, 52, 75, 93
tujuan, 2, 6, 8, 11, 14, 20, 22, 24, 46,
75, 76, 77, 81, 91, 98, 122, 135, 137
tulah, 37, 38, 39, 41
tuli, 108

U

ular, 30, 31, 40

Y

Yahudi, 36, 39, 47, 52, 53, 63, 89, 137
Yesus, iii, v, vi, vii, viii, 3, 4, 5, 6, 7, 26,
39, 44, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 56, 57,
58, 60, 61, 63, 64, 70, 76, 89, 91, 93,
94, 95, 98, 99, 100, 101, 102, 103,
104, 106, 108, 109, 110, 112, 113,
115, 116, 117, 118, 119, 120, 121,
125, 126, 127, 129, 130, 136, 138,
147, 150
Yohanes, 47, 48, 51, 52, 57, 60, 68, 88,
90, 93, 94, 95, 101, 109, 117, 125
Yunani, 47, 88, 93, 94, 136, 138

BIODATA PENULIS



Gloria Jennifer Supit, S.Si (Teol)., M.Pd. lahir di Jakarta, 17 September 1985. Lulus program Sarjana Sains Teologi dari Sekolah Tinggi Teologi Jakarta pada tahun 2009 dan program Magister Pendidikan dari Universitas Kristen Indonesia tahun 2015.

Tahun 2010/2011 menjadi guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di BPK Penabur Secondary School Kelapa Gading untuk jenjang SMP-SMA. Pada tahun 2015 hingga 2017 mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Cikal Serpong dan British School Jakarta untuk jenjang TK-SMA. Sejak tahun 2012 hingga 2018 sebagai tenaga pengajar Mata Kuliah Agama Kristen di Universitas Indonesia. Tahun 2018-2021 bekerja sebagai Koordinator Unit Penjaminan Mutu di Universitas Pradita, Tangerang.

Tahun 2010 menulis Buku Renungan Anak *Superkidz* terbitan Pancar Pijar Alkitab. Pada tahun yang sama menerjemahkan buku *Sejarah Singkat Bidah* dan buku renungan *Saat Teduh* terbitan BPK Gunung Mulia. Tahun 2014 sebagai Penyusun Bahan Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Program Paket B, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2019 menjadi penulis Buku Siswa Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab Untuk SDTK Kelas VI, Kementerian Agama Republik Indonesia.

BIODATA PENELAAH PEDAGOGI



Ir. Rohana Purnama, M.C.S. lulus dari Institut Pertanian Bogor, Penyuluhan, Sosial Ekonomi Pertanian (1990) dan dari Singapore Bible College, Singapore (SBC) tahun 1995. Alamat pos-el: rohanapurnama@gmail.com. Bidang keahliannya: Editor, Penelaah dan Penerjemah

Melayani sebagai guru Sekolah Minggu (dalam bahasa Indonesia dan Inggris) serta membina persiapan bagi guru-guru Sekolah Minggu di Gereja Kristus Yesus (GKY), Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pelayanan lainnya yang dilakukan adalah membina kelompok kecil di Rohani Kristen SMAN 70, Jakarta serta berkhotbah.

Kegiatan menulis sudah cukup lama dilakukan yaitu saat dipercayai menulis renungan untuk Santapan Harian, Scripture Union Indonesia. Ada empat buku yang pernah diterjemahkan yaitu *Batita Asyik*, *Kreasi Anak Fantastis*, *Kreasi Alkitab Sepanjang Tahun* dan *Memory Bible Verse* diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia. Buku yang pernah diedit adalah *Masa Remaja Masa yang Indah* (Buku Siswa dan Buku Guru, 2019) dan *Hidup Bahagia Selama-lamanya* (2019) yang diterbitkan oleh Scripture Union. Buku yang pernah ditelaah adalah Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 4, 5, dan 6, diterbitkan oleh Kemendikbud, 2020.

BIODATA PENELAHAH ISI



Isak Roedi, M.Th. lahir di Kalijati/Subang pada tanggal 7 Agustus 1952. Menyelesaikan S1 Teologi pada Sekolah Tinggi Teologi Jakarta pada tahun 1977. Menyelesaikan program S2 Teologi pada South East Asia Graduate School of Theology (SEAGST) at Jakarta Theological Seminary, pada tahun 1983.

Pengalaman mengajar dimulai pada tahun 1975 – 1980 sebagai Guru Agama dan Bahasa Inggris di SMP Bethel Petamburan Jakarta dan tahun 1975 – 1977 mengajar sebagai Guru Honorer Bahasa Inggris di SMEA Bethel Jelambar dan SMEA Bethel Petamburan Jakarta. Kemudian pada tahun 1984 – 1985 mengajar sebagai Guru Agama Honorer di SD Waringin Menteng Jakarta dan pada tahun 1978 - 2005 mengajar sebagai Dosen Tetap di Institut Teologi dan Keguruan Indonesia (ITKI) Jakarta, pada tahun 1989 – 1991 mengajar sebagai Dosen Tidak Tetap Agama Kristen pada Akademi Pengetahuan Komputer Budi Luhur Jakarta, dan pada tahun 1991 mengajar sebagai Dosen Tidak Tetap pada STT Jakarta. Selanjutnya pada 1994 – 2012 mengajar sebagai Dosen Tidak Tetap pada STT IMAN Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2008 – sekarang mengajar sebagai Dosen Tetap di STT Cipanas dan mulai tahun 2021 mengajar sebagai Dosen Tidak Tetap di STT Bethel Indonesia (STTBI) Jakarta.

Dalam bidang organisasi, pernah menjabat sebagai Bendahara Perhimpunan Sekolah-sekolah Theologia di Indonesia (PERSETIA) pada tahun 1990 sd 1998, Bendahara Yayasan Bea Siswa Oikumene PGI pada 2007 – 2010, dan Anggota Komisi Penerjemahan Lembaga Alkitab Indonesia pada 2005 – 2010.

BIODATA EDITOR



Dr. Noh Ibrahim Boiliu, M.Th., M.Pd., CIQaR lahir di Koaenu pada tanggal 11 September 1979. Menyelesaikan S-1 Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Salatiga pada tahun 2004. Menyelesaikan program S-2 di Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Surakarta pada tahun 2007 (M.Th) dan 2019 (M.Pd). Pada tahun 2021 menyelesaikan program S-3 di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas jurusan Pendidikan Agama Kristen.

Saat ini aktif mengajar sebagai dosen di Prodi Pendidikan Agama Kristen, FKIP UKI Jakarta. Sebagai penulis dan editor dari banyak buku, di antaranya: *Teologi Perjanjian Lama dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen: Upaya membangun teologi PAK Alkitabiah* (UKI Press, 2021), *Filsafat Pendidikan Kristen* (UKI Press, 2020), *Labirin Kurikulum Pendidikan* (LPPM IKAT Press, 2020), *Misi dan Pluralitas Keyakinan di Indonesia* (Andi Offset, 2019), dan *Menjadi Manusia Otentik* (Hegel Pustaka, 2018). Beberapa artikel jurnal yang pernah diterbitkan, antara lain: "Family as the First Locus of Christian Religious Education Learning: Textual Analysis of Deuteronomy 6:7-9" dalam Jurnal *Psychology and Education*, Januari 2021 dan "The Religious Phenomenon of Juche Ideology as a Political Tool" dalam Jurnal *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, April 2021.

SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN (SDTK) BUKU GURU PENGETAHUAN ALKITAB V

Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab di SDKT Kelas V bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anak-anak Tuhan yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Buku Guru ini disusun untuk menjadi acuan guru dalam merancang serta mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

Buku ini menjelaskan tentang Alkitab sebagai Firman Allah yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab memuat pernyataan khusus Allah kepada manusia.

Di dalam buku ini dijelaskan tentang kitab-kitab yang ada di dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kitab-kitab tersebut menceritakan tentang kesaksian iman para tokoh Alkitab dalam perjalanan mereka bersama Tuhan. Rencana dan Karya Keselamatan Allah nyata bagi semua makhluk. Melalui hidup dan pelayanan Yesus Kristus, kita sebagai murid-murid-Nya diundang untuk menyebarkan Kabar Baik itu dengan hidup sesuai dengan perintah dan kehendak-Nya.

Melalui metode, media, penilaian, serta uraian materi yang berkesinambungan, Buku Guru Kelas V diharapkan dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Mata Pelajaran Pengetahuan Alkitab yang mengacu pada kurikulum dan Buku Siswa yang telah lebih dulu diterbitkan.

Peserta didik akan semakin mencintai Alkitab sebagai pedoman hidup orang percaya, menumbuhkan nilai-nilai kristiani dan dapat belajar dari teladan tokoh-tokoh di dalam Alkitab, serta menggali dan merefleksikan cinta kasih Allah kepada seluruh ciptaan melalui kisah-kisah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

